

Scientific blog,.

## **Ide Membangun Bangsa**

Oleh: A. Nurdjaman, Penulis™ atau Writer™

Alamat: di belakang

Ditujukan untuk memberikan arah dan tujuan pembangunan Indonesia supaya tidak kebablasan dan juga menunjukkan bahwa sistem tidak selalu mendukung pembangunan berkelanjutan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia. Ini berguna sebagai suatu pemikiran yang mungkin bisa membuat semua orang sadar bahwa pembangunan yang berada di tengah-tengah kita tidak selamanya berjalan sesuai dengan agenda pembangunan jangka panjang atau pembangunan yang berkelanjutan yang telah ditentukan sebelumnya di dalam rangka mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia yang didasarkan atas suatu sistem pemerintahan yang mendukung kepada kesejahteraan dan kemakmuran yang mengedepankan hal tersebut, bukannya mengedepankan kebebasan berpendapat, kebebasan berpolitik, dan kebebasan berdemokrasi yang nyana-nyana tidak dapat mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia.

Karya tulis ini ditujukan pula untuk meningkatkan minat masyarakat Indonesia terhadap blog-blog yang sekarang sudah mulai baik di dalam presentasinya yang akurat dan juga valid didasarkan atas pemikiran original yang didasarkan atas literatur-literatur yang yang bisa di track asalnya atau sumber tulisan dari sisi data pendukungnya dan juga didasarkan atas keadaan yang sesungguhnya yang ada di masyarakat dan telah terjadi. Diharapkan blog-blog yang berasal dari Indonesia menjadi lebih berkualitas dan juga lebih dipercaya di dalam konteks isi dan ke-valid-an data yang dipresentasikan.

Terima kasih kepada penyelenggara yang telah memberikan kesempatan bagi penduduk Indonesia khususnya saya untuk memberikan Ide Membangun Indonesia, sekarang saatnyalah bagian penduduk Indonesia untuk memberikan ide-ide yang tepat dan bermanfaat bagi pembangunan Indonesia. Ide membangun Indonesia sebelumnya dan perwujudannya sudah diberikan kepada para partai politik Indonesia melalui saluran resmi yaitu lembaga DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Republik Indonesia, dan juga sudah diberikan kepada para ahli pembangunan Bangsa dan Negara melalui afiliasi mereka dengan Pemerintah RI. Terbukti bahwa para partai politik Indonesia, para anggota DPR, para ahli pembangunan Bangsa dan Negara, dan juga Pemerintah Indonesia telah gagal semuanya di dalam membangun bangsa dan Negara Indonesia, setelah sekian lamanya. Terbukti sudah bahwa Negara Indonesia tidak membangun dari sudut manapun.

Tulisan ini terdiri dari 7 atau tujuh BAB, :

Bab I	Pendahuluan
Bab II	Ide Membangun Bangsa Dilandaskan Kepada Ruang Gerak Wilayah Teritorial
Bab III	Ide Membangun Bangsa Dipengaruhi Policy Maker
Bab IV	Ide Membangun Bangsa Ditentukan Penguasa
Bab V	Ide Membangun Bangsa Ditentukan Oleh Rakyat Indonesia
Bab VI	Ide Membangun Membangun Bangsa Ditentukan Dunia Internasional
Bab VII	Ide membangun Indonesia yang diinginkan
Penutup	

---

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

Pembangunan dengan arah yang jelas akan membawa kepada terwujud dengan nyata yang hakiki bahwa suatu negara dengan segala elemen-nya yang menjadi bagian suatu Negara akan bisa melakukan membangun dan mampu untuk mengarahkan ke bentuk serta rupa, dan juga memperoleh hasil yang maksimal, yang terbentuk menjadi suatu suatu kesejahteraan dan kemakmuran yang buisa diperoleh oleh rakyat Indonesia, dimana bentuk kongkritnya adalah terbentuknya suatu keamanan dan ketersediaan yang sinambung di dalam hal materi dan juga bentuk gaya hidup yang absolute yang menunjukkan kestabilan di dalam me-maintenancenya yang tidak begitu saja mudah untuk dirubah dan juga untuk dihancurkan oleh keadaan lingkungan sekitarnya, hanya bisa dirubah secara drastis keadaannya dengan suatu peperangan. Kesejahteraan dan kemakmuran yang diharapkan yang hakiki akan hancur lebur berkeping-keping dengan adanya peperangan tersebut. Kesejahteraan dan kemakmuran yang dengan mudah dihancurkan bukan oleh suatu peperangan adalah kesejahteraan dan kemakmuran yang labil, yang bisa begitu saja hancur dalam sekejap mata karena pengaruh-pengaruh atau faktor-faktor di luar konteks peperangan tersebut, yaitu berupa gonjang-ganjing ekonomi di mana-mana, gonjang-ganjing politik di mana-mana dan gonjang-ganjing budaya (:, budaya adalah suatu keinginan untuk memperoleh sesuatu yang selalu maksimal, yang perlu diingat bahwa kesejahteraan dan kemakmuran adalah suatu bentuk pencapaian yang *tidak maksimal* yang bisa diperoleh oleh semua orang sebagai suatu tujuan hidup bersama, sedangkan pencapaian yang

*maksimal* hanya bisa terwujud dan tercapai oleh semua kelompok orang tertentu saja misalnya, raja, bangsawan, taifan, pemenang lotere atau pemenang hadiah) di mana-mana.

Pembangunan yang berkesinambungan yang ingin dicapai tentunya adalah pembangunan yang bisa mengakomodir kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya dalam hal ini rakyat Indonesia yang berlandaskan kepada ketersediaan sumber daya alam yang termanfaatkan dan berkesinambungan di dalam penyediaannya dan mampu untuk diperoleh oleh semua penduduk Indonesia dan bisa memuaskan semua kalangan, di dalam artian bahwa kesejahteraan dan kemakmuran adalah hal yang biasa yang menjadi keseharian dan didapatkan dengan mudah serta terjangkau harganya serta berkualitas tinggi, dan sangat memuaskan di dalam konteks pemuasan nafsu keinginan penduduk Indonesia. Seperti diketahui bahwa suatu nafsu keinginan dari setiap orang tentunya sangatlah berbeda satu dengan yang lainnya, yang menjadi masalah tentunya adalah bagaimana membuat setiap orang mempunyai suatu nafsu keinginan yang sama di dalam konteks kesejahteraan dan kemakmuran.

Suatu nafsu keinginan di dalam membangun yang bersifat secara lokal (; konteks pribadi) maupun teritorial (atau wilayah) dalam artian lebih luas dari sekedar individu, akan memunculkan suatu bentuk kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat membawa kepada perspektif atau pendapat bahwa seseorang telah berhasil dan sukses di dalam hidupnya apabila pembangunan yang bersifat lokal (; konteks pribadi) maupun pembangunan teritorial (wilayah) tersebut sejalan dan sinambung di dalam arah dan tujuan dan juga sinambung di dalam bentuk dan kenampakan atau perwujudan pembangunan, nmaterial-material fisik pembangunan yang merupakan pendukung tujuan di dalam mewujudkan satu kesejahteraan dan kemakmuran haruslah dibatasi dari segi jenis dan kualitasnya, karena ke-variety-an di dalam material fisik pembangunan yang tersedia di dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran akan memberikan peluang yang besar terhadap melencengnya dan tidak konsistennya pelaksanaan suatu pembangunan yang diarahkan kepada keseragaman hasil pembangunan. Contohnya, menurut saya yang dinamakan dengan sejahtera dan makmur adalah sejahtera dan makmur di dalam artian fisik yang sejahtera dan fisik yang makmur adalah seperti yang kita dapatkan di dalam kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, dimana semuanya dimasukkan di dalamnya adalah orang-orang yang mengisi dan menempati kawasan tersebut, kesejahteraan dan kemakmuran yang didapatkan di dalam kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara dikarenakan orang-orang yang mendiaminya adalah orang yang tahu cara dan metode untuk mencapai arti sejahtera dan arti makmur serta berhasil di dalam mewujudkan kesuksesan serta berhasil di dalam pengimplementasian, kenapa kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara disebut sebagai kawasan yang sejahtera dan kawasan yang makmur? hal ini tentunya disebabkan karena kawasan tersebut dibuat dan dibikin secara konseptual yang mengedepankan kenyamanan dan kemudahan di dalam

menempatnya dan juga disertai dengan harga yang tidak terlalu mahal untuk dikategorikan sebagai kawasan yang sekarang disebut kawasan elite. Sejahtera-kah atau makmur-kah Indonesia sekarang ini? Tentunya jawabannya adalah tidak, kenapa demikian tentunya hal ini dikarenakan anda menyebut saya sebagai orang yang terlalu tinggi di dalam membikin standar pembangunan yang seperti terdapat di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sebagai standar di dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran yang diimpikan oleh bangsa Indonesia. Sejahtera dan makmur tentunya haruslah dibuat standarnya dan juga kelayakannya untuk dicapai dan diaplikasikan bagi banyak orang, setiap orang bisa meraih ke sana apabila tingkat dan taraf kehidupan rakyat Indonesia sudah naik, tapi hal ini tidak bisa terwujud jikalau tingkat dan taraf kehidupan rakyat Indonesia secara umum masih berkutut dengan kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang menyusahkan dan juga kenaikan harga-harga pangan yang telah melambung tinggi. Orang-orang yang terdapat dan berada di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah orang-orang yang tidak pernah merasakan adanya suatu kesulitan yang dihubungkan dengan kenaikan harga bahan baka minyak dan juga kenaikan harga-harga pangan, bahkan untuk kenaikan harga dollar sekalipun.

Standar yang diberlakukan untuk pengukuran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indoensia tentunya tidaklah harus selalu berpatokan dan berpedoman kepada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 atau isi Undang-Undang Dasar 1945 karena sifatnya yang umum yang mencantumkan tujuan Negara ini yang menginginkan kesejahteraan yang tentunya tidak disertai dengan penjelasan bentuk dan perwujudan kesejahteraan yang ingin dicapai oleh penduduk Indonesia, kenapa hal demikian terjadi tentunya hal yang utama adalah bahwa yang membikin UUD 1945 terutama pembukaannya adalah orang-orang yang belum meneliti dan pernah merasakan apa yang namanya kesejahteraan dan kemakmuran yang sekarang ingin dicapai dikarenakan mereka baru saja merdeka, mereka hanya mengetahui bahwa kata sejahtera adalah sesuatu yang menggembirakan dan membuat seseorang menjadi tenang, .....tentunya hal demikian dapat dikatakan sebagai suatu cita-cita yang tanpa disertai dengan cara dan penjelasan bagaimana serta bentuk apa yang riil dari suatu kesejahteraan, hanya sebuah kata adalah suatu kata yang tidak bernilai kalau hanya diucapkan saja tanpa dibuat kongkretnya atau tanpa ada acuan kongkretnya,.....oleh saya sekarang kata sejahtera tersebut distandarisasikan sebagai keadaan kehidupan pembangunan yang dialami seperti orang-orang yang telah sejahtera dan makmur yang tinggal dan berdiam di Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara.

Suatu standar akan membuat suatu kelayakan di dalam bertindak yang mengindikasikan atau menunjukkan adanya suatu arahan dan peruntukan serta sumber-sumber pendukungnya yang sangat layak dan mungkin sekali diwujudkan, dalam artian standar yang dibikin harus mengadopsi mudah untuk diwujudkan, singkatnya. Meningkatkan pendapatan masyarakat atau income masyarakat adalah

hal yang utama disertai dengan diversifikasi lapangan kerja yang mendukung ke arah pembangunan yang diinginkan, memang tidak mudah kalau ditinjau dari sudut masa kini dan melihat standar yang diimpikan, kenapa demikian tentunya hal ini dikarenakan tingkat kehidupan masyarakat Indonesia secara umum masih jauh dari apa-apa yang ingin dicapai, kekecualian terjadi apabila tingkat ekonomi diusahakan ditingkatkan secara cepat dan masif. Bagaimanakah hal demikian bisa diwujudkan, tentunya hal itu hanya bisa diwujudkan dengan menggunakan metode kesejahteraan dan kemakmuran di dalam pencapaiannya seperti halnya pencapaian yang diraih oleh masyarakat Eropa, baik itu di dalam pengelolaan sumber daya maupun di dalam penggunaan sumber daya alam Indonesia bagi kepentingan rakyat Indonesia, kalau Negara Indonesia bisa bercermin ke Negara-negara di Eropa bukannya ke Negara China, tentunya hal ini yaitu pembangunan yang mengedepankan kesejahteraan sesuai pesan Pembukaan UUD 1945 maka akan terwujud dengan cepat dan diraihnya kesejahteraan dan kemakmuran sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu seperti layaknya kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, begitu idealnya, sayangnya Negara Indonesia sekarang ini tidak mempunyai bentuk yang jelas dan deskripsi yang jelas pula apa itu sejahtera yang telah dipesankan di dalam Pembukaan UUD 1945 tersebut. Catatan: orang-orang di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta sudah berfikir dengan menggunakan pola seperti yang dilakukan oleh orang-orang Eropa, makanya mereka dapat berhasil mencapai kesejahteraan dan kemakmuran yang didambakan semua orang di dunia ini, kalau saja Pemerintah RI dengan orang-orangnya berfikir seperti mereka seperti orang-orang yang tinggal di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara tentunya Negara Indonesia dengan cepat akan menuju kepada kesejahteraan dan kemakmuran yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945. Standar yang dibikin dan ditentukan oleh saya di dalam konteks pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia yang standarnya adalah pembangunan kehidupan di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sengaja dikedepankan karena hanya pembangunan kehidupan di kawasan tersebutlah yang menunjukkan keberhasilan yang luar biasa di tengah-tengah ketiadaan pembangunan kehidupan yang berkualitas di Indonesia yang mengacu kepada prinsip pembangunan berkelanjutan yang tujuan utamanya tentunya adalah sejahtera dan makmur yang konsisten dan kontinu. Tidak ada contoh yang lain yang sebagus dan seindah dan senyata pembangunan kehidupan di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara yang telah teruji selama puluhan tahun.

Pembangunan menjadi sukses dan bermakna apabila pembangunan diarahkan kepada terwujudnya pembangunan baik secara fisik maupun pembangunan sumber daya manusianya atau dengan kata lain terwujudnya pembangunan kehidupan. Ke-sinkronan kedua hal tersebut selanjutnya akan melahirkan konsep kesejahteraan dan kemakmuran sebagai pendukung dan didukungnya kehidupan manusia-manusia Indonesia yang mapan yang mempunyai nilai standar yang tertentu yang

disepakati. Pembangunan menjadi rancu apabila masing-masing komponen terutama manusianya dan juga Pemerintah Indonesia jalan sendiri-sendiri dalam programnya masing-masing. Negara Indonesia menganut sistem segala tersedia baik itu material sebagai produk sumber daya alam maupun sumber daya manusia di dalam konteks keahliannya, sehingga dari konsep yang segala ada tersebut melahirkan ketidakadaan motivasi di dalam menuju kesejahteraan dan kemakmuran yang terstandarisasi (catatan: pembangunan kehidupan yang berwujud kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia yang terstandarisasi adalah suatu ide membangun Indonesia, ide saya, lihat penjelasan detailnya di atas). Contoh simple adalah pembangunan fisik, di Negara Indonesia yang menganut konsep serba ada tersebut, segala material yang diperlukan untuk suatu pembangunan banyak tersedia dan juga tersedia di dalam bentuk variasi yang begitu tinggi, setiap orang bisa menjadi arsitek bagi rumah atau tempat tinggalnya masing-masing, hal ini akan berdampak ke variety-an di dalam bentuk pembangunan sebagai suatu hasil dari suatu keinginan, tidak adanya standar yang jelas dalam bentuk pembangunan akan membawa kepada terciptanya bentuk-bentuk pembangunan yang beraneka ragam yang apabila dilihat dari ukuran kesejahteraan dan kemakmuran menjadi tidak jelas segmentasinya, selanjutnya dengan kondisi yang demikian orang akan menjadi mahfum bahwa apa yang disebut sejahtera dan makmur adalah orang yang punya pekerjaan dan punya rumah, titik. Padahal konsep kesejahteraan dan kemakmuran seharusnya bisa ditingkatkan menjadi lebih tinggi dan bernilai sesuai dengan konsep kesejahteraan dan kemakmuran yang sudah terstandarisasi. Di Negara Indonesia orang lebih suka untuk menjadi seorang yang kaya yang sesuai dengan perspektifnya dibandingkan menjadi yang sejahtera dan makmur, padahal sejahtera dan makmur itu bisa identik dengan kaya yang seperti orang-orang yang tinggal dan berada di Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara.

Contoh yang lain adalah pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang mengarah kepada tersedianya segala sumber daya manusia yang ahli di masing-masing ilmu atau keahlian, padahal dan jikalau pembangunan sumber daya manusia Indonesia ini diarahkan kepada pembangunan sumber daya manusia yang disesuaikan, tidak diada-adakan, disesuaikan dengan produk sumber daya alam Indonesia dan juga aplikasinya yang diarahkan untuk me-manage sumber daya alam Indonesia tersebut maka akan bernilai guna di dalam hasil dan juga di dalam meraih tujuan kesejahteraan dan kemakmuran, dan kesejahteraan dan kemakmuran yang sesuai standar yang telah ditentukan akan dapat dicapai dengan lebih cepat adalah mungkin terjadi. Pembangunan sumber daya manusia tidaklah harus ada untuk setiap bidang keahlian, banyak universitas atau institut yang membuka banyak program yang me-manage semua keahlian yang sudah teridentifikasi yang ada di dalam diri manusia, rasanya tidaklah pas apabila universitas/institut menghasilkan lulusan yang ahli yang kemudian ilmunya yang di dapat tidak bisa diaplikasikan di dunia pekerjaan dan ngganggu

dikarenakan tidak ada lapangan pekerjaan yang bisa mengadopsi keahlian tersebut, yang akhirnya gagal di dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran yang diinginkan.

Kesejahteraan dan kemakmuran akan signifikan dibicarakan di dalam konteks pembangunan kehidupan apabila elemen-elemen yang mendukungnya ada dan juga konsisten ada sebagai perwujudan bahwa ke-kontinuitas-an goal atau tujuan yang akan dicapai dan telah tercapai terpelihara dan menjadi standar untuk melihat ke depan dan ke belakang bahwa yang umum dan standar adalah yang begini, tujuan akan menjadi gagal kalau ke-kontinuitas-an pembangunan kehidupan tidak tercapai dalam rentang yang...selamanya. Kegagalan akan ke-kontinuitas-an pembangunan akan membawa kepada dampak bahwa kesejahteraan atau kemakmuran yang diperoleh oleh sebagian besar orang di dalam suatu Negara lepas dipegang dan dipertahankan oleh sebagian orang, dan ini adalah suatu bentuk kemewahan yang tidak mungkin dikembalikan sebagai miliknya, perubahan status yang demikian tentunya akan berpeluang kepada terciptanya bahwa seseorang tidaklah sejahtera atau makmur dikarenakan dia tidak bisa mempertahankan apa yang dimilikinya yang menunjukkan ketidakmampuan seseorang tersebut dari segi financial. Orang mampu yang sejahtera dan makmur adalah orang yang bisa mempertahankan apa yang dimilikinya dan orang lain menganggapnya demikian. Sejahtera dan makmur memang suatu kata yang berbeda di dalam pelaksanaannya dan juga perolehannya, orang Eropa dengan mudah dan selalu sukses mempertahankan taraf kehidupannya dipandang dari sudut apa yang dimilikinya, tidak ada istilah orang kaya baru atau orang miskin seperti halnya yang terjadi di Negara-negara yang belum sejahtera dan makmur seperti halnya Negara Indonesia, orang Eropa dengan leluasa bisa me-maintenance kekayaannya yang diperolehnya yang selanjutnya hal tersebut menjadi suatu hal yang umum dimiliki oleh orang-orang Eropa, beda dengan orang Indonesia terutama orang kaya-nya yang tidak pernah tenang di dalam me-maintenance kekayaannya, kenapa demikian karena semuanya terlalu labil untuk dipertahankan, kesejahteraan dan kemakmuran yang konstan hanya bisa dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat, sedangkan sebagian besar masyarakat adalah masyarakat yang labil di dalam mempertahankan kesejahteraan dan kemakmurannya, ketidaksetaraan di dalam kekayaan yang mencolok yang ada pada diri masing-masing orang Indonesia, umumnya orang Indonesia tidak bisa mempertahankan kekayaannya dikarenakan situasi ekonomi dan politik yang selalu berubah-ubah yang secara langsung atau tidak langsung mengurangi jumlah uang mereka. Situasi yang kurang kondusif demikian akan memicu suatu keadaan bahwa standar yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu standar kesejahteraan dan kemakmuran rakyat akan selalu tidak bisa diraih dan diperoleh oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sebagai suatu kawasan elit dulunya, setahap demi setahap bisa diraih dan dimiliki oleh orang-orang yang mengerti dan menyadari bagaimana meraih

kesejahteraan dan kemakmuran. Mereka bisa meraih kekayaan dengan metode sistematis yang tidak terganggu oleh gonjang-ganjing ekonomi dan gonjang-ganjing politik serta masalah-masalah sosial yang merupakan momok bagi pembangunan. Mereka bisa me-maintenance pendapatannya dan tetap mempertahankan gaya hidup serta mempertahankan apa yang telah dimilikinya, perubahan drastis telah terjadi di kawasan kota tersebut, dimana jumlah pemilik dan yang tinggal di daerah tersebut semakin bertambah sejak berdirinya kawasan tersebut di tahun 80-an, tentunya hal ini adalah indikator yang positif bahwa kesejahteraan dan kemakmuran setahap demi setahap diraih oleh mereka oleh sebagian kelompok masyarakat, seharusnya pemerintah meniru metode mereka di dalam memperoleh dan mempertahankan taraf kehidupan mereka dan menjadikannya model untuk diraih bagi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Indonesia. Model adalah bentuk yang bisa ditiru dan diaplikasikan, terlalu mengawang-awangkah model Pantai Indah Kapuk tersebut dijadikan sebagai model atau standar pembangunan Indonesia, saya yakin model Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah model yang ideal bagi pembangunan Indonesia seperti yang saya bilang juga di halam sebelumnya, tengok saja kawasan Jakarta lainnya yang mulai membangun seperti layaknya kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, setahap demi setahap wilayah Jakarta dipenuhi oleh kawasan-kawasan yang seperti kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara dan itu sangat bagus, ini menandakan bahwa pembangunan yang seperti kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta dapat dengan mudah diperoleh oleh sebagian kelompok masyarakat, dan ini juga menandakan bahwa kelompok masyarakat tersebut sudah mencapai taraf kehidupan yang sejahtera dan makmur, wilayah Jakarta yang luas yang mulai berubah ke arah seperti kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara menandakan bahwa tingkat atau taraf kehidupan masyarakat Indonesia mulai beranjak kepada arah yang demikian yang stabil di dalam ke-existing-annya dan juga kualitasnya, tidak banyak berubah dari sejak berdirinya kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara pada tahun 80-an sampai sekarang dimana kawasan tersebut sukses ter-maintenance dengan baik bahkan sekarang lebih berkembang yang menunjukkan bahwa sesuatu yang elite dulunya sekarang menjadi umum dan ter-maintenance ke-adaannya dan juga kontinu tetap ada di dalam ke-existingannya serta kualitasnya, tentunya hal ini tidak terlepas dari dukungan oleh sumber dayanya yang terpelihara ke-adaannya.

Pembangunan yang berwawasan baik ke-kiniannya dan juga ke-kontinuannya adalah pembangunan yang seperti dilakukan dan terjadi di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara tersebut, kenapa hal tersebut dijadikan standar oleh saya, lihat alinea-alinea sebelumnya di atas, karena tentunya kawasan tersebut yang dijadikan model yang ideal di dalam buku ini dimaksudkan untuk membuat mengerti dan menjadi jelas bahwa suatu pembangunan kehidupan harus ada tujuan dan arahnya, dan juga tersedianya faktor pendukung yang stabil di dalam ke-existingannya dan juga kontinu di dalam penyediaannya dan juga tidak berpengaruh terhadap roda ekonomi dan

lainnya,.....dilanjutkan, tentunya selanjutnya hal-hal demikian akan membuat segala sesuatunya menjadi jelas dan mudah untuk dilaksanakan apabila komitmen yang disandang oleh setiap orang sudah jelas tujuan dan goalnya yang sempurna yang konstan di dalam ke-adaan atau ke-esisyngannya dan juga tentunya kualitasnya. Kualitas memegang peranan penting di dalam mewujudkan apa yang namanya pembangunan berkelanjutan dan juga pemerataan kualitas pembangunan di semua bidang, yang selanjutnya tentunya akan membawa dampak yang baik apabila disetujui sebagai suatu pola yang baku yang tidak mudah untuk dirubah dan juga tidak lekang dengan prinsip kebosanan, apakah kita bosan dengan pola dan arsitektur serta gaya dan juga tentunya pembangunan berkelanjutannya untuk meraih tujuan kesejahteraan dan kemakmuran terhadap kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sejak kawasan tersebut beridiri?.

Pembangunan berkelanjutan di semua bidang yang diinginkan adalah tentunya ke-kontinuitasan pembangunan yang hakiki bahwa pembangunan mengendarai keinginan semua pihak yang melandasinya yaitu berprinsip kepada kesejahteraan dan kemakmuran yang akan membawa kepada kestabilan di dalam berinteraksi dengan lingkungan dan individu, sehingga menghasilkan suatu keadaan stabil di dalam hasil dan juga stabil di dalam kualitas wujudnya. Pembangunan akan membawa kepada nuansa progress achievement seseorang atau masyarakat atau Negara yang menunjukkan keaktifan seseorang atau masyarakat atau Negara di dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang berwujud terciptanya suatu keadaan yang stabil yang diinginkan dalam bentuk materi dan juga kekayaan serta kualitasnya dan juga tentunya kualitas seseorang yang mewujudkannya. Perwujudan pembangunan akan menjelma seiring dengan meningkatnya kualitas di semua bidang, kualitas akan dicapai apabila ada usaha yang jelas bahwa kualitas adalah hal yang dikedepankan yang telah terbukti membawa kepada tingkat kepuasan yang diinginkan oleh semua orang di dalam konteks bahwa kualitas suatu pembangunan seiring dengan kualitas yang mendukungnya, pembangunan yang berkualitas tentunya bukan hanya tersedianya uang yang cukup tetapi juga tersedianya bahan dan juga sumber daya manusia yang akan mewujudkan dan juga yang akan memeliharanya, tengoklah kota New York, kelihatan megah dan makmur tetapi apabila dilihat secara dekat maka kita akan mengerti bahwa kualitas pembangunan ketika mulai didirikannya kota tersebut adalah tinggi kemudian menjadi rendah di dalam pemeliharannya dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang memeliharanya menurun, maka timbullah apa yang namanya daerah kumuh walaupun daerah tersebut berada di tengah-tengah kota New York yang megah, begitu juga halnya dengan kota Jakarta, akan tetapi ada kekecualian tentunya yang terdapat di Jakarta, pembangunan menjadi lebih progress ke depan di sandingkan dengan kualitas setelah muncul pembangunan kawasan Pantai Indah Kapuk dan juga kawasan-kawasan yang meniru Pantai Indah Kapuk yang berdiri tersebar di seluruh Jakarta.

Pembangunan berkelanjutan membawa dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia apabila suatu pembangunan berlandaskan kepada kesepahaman di dalam mendapatkan dan mengelola sumber daya alam dan juga mengelola sumber daya manusianya yang akan melahirkan manusia dengan capability dan ability yang sejalan dengan sumber daya yang akan dikelola dan juga dengan tujuan yang akan dicapai yaitu kesejahteraan dan kemakmuran. Apabila hal ini tidak sejalan maka akhirnya akan lahir pembangunan yang sekarang ini terjadi di Indonesia yaitu pembangunan yang tidak jelas bentuknya, carut-marut dan juga tidak mungkin menjadi suatu bentuk kesejahteraan dan kemakmuran yang menyeluruh. Ketidakterhasilan pembangunan akan melahirkan kantong-kantong atau zona-zona daerah yang didasarkan atas material-material yang mendukungnya, yaitu kawasan elit, kawasan menengah, dan kawasan kumuh yang sudah menjadi hal biasa terjadi di Indonesia, sedangkan tingkat kesenjangan dari masyarakat yang mendiaminya akan makin melebar dan juga makin meruncing dikarenakan makin susah untuk mengejar kesejahteraan dan kemakmuran yang telah digariskan atau distandarkan oleh pemerintah tentunya kalau ada standar tersebut. Propaganda pemerintah RI adalah menciptakan suatu negara yang gemah ripah loh jinawi, akan tetapi Negara Republik Indonesia ini tidak memberikan suatu model yang jelas bagi masyarakat apa itu dan bagaimana bentuknya gemah ripah loh jinawi tersebut. Masyarakat menjadi bingung dengan istilah tersebut dan juga bingung dengan kata-kata kesejahteraan yang terdapat di dalam Undang-Undang Dasar 1945, kenapa demikian? hal ini dikarenakan tidak adanya aturan atau perundangan yang jelas yang mengedepankan arti kesejahteraan sebagai capaian yang ingin dicapai disertai dengan contoh yang jelas dan nyata, misalnya yang disebut gemah ripah loh jinawi dan sejahteranya versi Negara Republik Indonesia adalah sejahteranya dan makmurnya versi saya yaitu sejahtera dan makmur yang seperti kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara tentunya disertai dengan penghuninya sebagai suatu model yang jelas yang tidak ngawang-ngawang dan tidak didasarkan atas propaganda politik yang mengedepankan arti sejahtera tetapi tidak jelas bagaimana dan kapan mencapainya serta bagaimana bentuknya.

Pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan tentunya akan membawa kepada dampak bahwa semua hal-hal yang mendukung dan menjadi bahan untuk terwujudnya pembangunan berkelanjutan tersebut menjadi *mudah dan murah* setelah melalui proses pelaksanaan pada tahap awal yang kemudian berlanjut menjadi suatu hal yang biasa bagi dan kemudian menjadi sangat terbiasa bagi seluruh kawasan yang mengalami pembangunan berkelanjutan tersebut. Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah tipikal pengembangan pembangunan yang seperti itu sejak didirikannya, sekarang kawasan tersebut menjadi terkenal dan berkembang, sehingga dengan sendirinya menjadi kawasan yang sophisticated yang mandiri bahkan bisa menyediakan transportasi sendiri yang tidak didukung oleh pendanaan Pemerintah Republik Indonesia, yaitu transportasi kereta eksekutif dan

kereta monorail. Bukankah hal ini adalah hal yang luar biasa yang bisa diperoleh dengan cara yang mudah bagi kalangan tertentu dan juga menjadi mungkin bagi kalangan yang lain yang sekarang tidak mampu suatu saat nanti, karena pengembangan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sudah menjadi agenda yang absolute terstruktur dan terencana dengan baik oleh perusahaannya yaitu Agung Sedayu Group, yang menghasilkan kawasan-kawasan lain yang bukan di pantai sebagai bentuk komitmen yang baik dari perusahaan tersebut yang ingin berperan di dalam pembangunan Negara Indonesia dengan caranya sendiri yang tingkat standarnya *lebih tinggi dibandingkan* dengan ciita-cita Pemerintah Indonesia yang menginginkan Negara Indonesia ini menjadi Negara yang sejahtera gemah ripah loh jinawi yang keinginan Pemerintah Indonesia tersebut tidak jelas bentuk dan perwujudannya, dan yang tentunya lebih mengagetkan lagi adalah bahwa perusahaan ini lebih berhasil dibandingkan dengan Pemerintah Republik Indonesia sendiri di dalam pembangunan berkelanjutan. Jelas sekali kalau Agung Sedayu Group berusaha untuk mengedepankan apa yang namanya kesejahteraan disertai dengan kemungkinan-kemungkinan pencapaiannya yang logis yang terstruktur setidaknya kawasan-kawasan tersebut disediakan bagi penduduk Jakarta terlebih dahulu, sekarang kawasan-kawasan yang seperti kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara mulai berdiir di mana-mana, di propinsi-propinsi yang lainnya yang mengedepankan prinsip yang sama seperti Agung Sedayu Group, peniruan ini adalah merupakan suatu bentuk kepercayaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan Agung Sedayu Group yang telah sukses berpuluh tahun.

Pembangunan berkelanjutan Indonesia akan membawa kepada hasil yang maksimal apabila didukung oleh semua pihak yang berkepentingan, baik Pemerintah RI maupun masyarakat dan juga kalangan industri, idenya begini:

1. Jangan pernah membawa suatu pembangunan didasarkan kepada logika keadaan yang sekarang dihadapi, janganlah ber-bargaining position dengan keadaan sekarang yang sedang terjadi terutama pembangunan yang sia-sia, tinggalkan dan jadikan pelajaran untuk tidak dilakukan lagi sebagai acuan bahwa kita ingin yang paling baik yang mudah diperoleh dan juga kontinu di dalam me-maintenancenya
2. Jangan pernah bertanya apa maumu kepada rakyat Indonesia di dalam pembangunan fisik yang tentunya harus didukung dengan kebijakan pembangunan politik yang tidak men-cut atau memotong atau menggunting dalam lipatan tujuan pembangunan fisik
3. Jangan pernah bertanya kepada Negara lain kalau ingin Negara menjadi maju di dalam pembangunan. Jakarta pernah mengalami tapi kemudian berhenti.
4. Jangan pernah bertanya kepada lembaga tinggi dan tertinggi Negara di dalam pembangunan fisik
5. Jangan pernah bertanya kepada menteri yang bodoh dalam pembangunan di segala bidang

6. Jangan pernah bertanya kepada pejabat yang bodoh dalam pembangunan di segala bidang
7. Jangan pernah malu bertanya kepada developer yang brilian seperti Agung Sedayu Group yang telah berhasil di dalam pembangunan fisik dan mendukung pembangunan sumber daya manusia secara tidak langsung
8. Jangan pernah malu bertanya kepada masyarakat yang bercita-cita yang kongkret misalnya pembangunan jalan layang, pembangunan monorail, pembangunan subway, dan jangan pernah membangun bandara terlalu banyak karena bandara akan menutup peluang pembangunan yang berkelanjutan, lakukan metode perluasan wilayah bandara. Pembangunan bandar-bandara baru yang menggantikan bandara lama sekarang ini secara tidak langsung hanya ditujukan untuk memenuhi kriteria suatu kota bukan didasarkan atas kepentingan yang urgen di dalam lalu lintas suatu wilayah, apalagi tujuan didirikannya didasarkan atas kepentingan penyediaan pelayanan para turis yang berkunjung. Rasanya silly atau aneh kalau pembangunan bandara-bandara baru ditujukan bagi turis yang jumlahnya hanya sedikit dan hanya menyumbang devisa yang tidak jelas jumlahnya dibandingkan dengan investasi bandara-bandara tersebut. Perluasan bandara-bandara lebih jelas dampak keuntungannya. Pembangunan bandara yang baru akan membawa dampak kepada terciptanya kesenjangan di dalam pemahaman akan pembangunan bahwa pembangunan ditujukan bukan untuk mereka lagi bagi penduduk yang berada di kawasan yang lama bandara, sehingga selanjutnya akan memunculkan instabilitas bagi mereka di dalam me-maintenance kekayaannya, mereka akan berbondong-bondong menuju bandara yang baru, dengan harapan yang baru pula tanpa disertai kejelasan yang jelas dari segi ekonomi yang berkelanjutan di dalam diri masing-masing.
9. Jangan pernah malu untuk mengatakan tidak kepada penduduk dalam hal pembangunan fisik dan sumber daya manusia yang telah ditentukan standarisasinya
10. Jangan pernah malu untuk menghentikan kegiatan penduduk yang menyimpang dengan tujuan pembangunan yang telah terstandarisasi.
11. Jangan pernah mengutak-atik rencana pembangunan fisik dan sumber daya manusia didasarkan atas agenda politik tertentu, memang sulit karena kepentingan yang tidak jelas, lebih baik apabila tidak suka janganlah dirubah tetapi dibiarkan secara stagnan oleh Pemerintah RI dan dibiarkan berkembang sesuai dengan peruntukkan pembangunan yang terstandarisasi yang dilakukan oleh penduduk di sana dan sekitar, sedangkan Pemerintah RI dengan agenda politiknya melakukan kegiatan yang lain yang tidak berhubungan dengan pembangunan yang telah ditentukan tersebut.
12. Jangan pernah menjadi boomerang bagi setiap kebijakan apabila pembangunan berkelanjutan tidak bisa diteruskan, rencanakan yang terarah dengan menggunakan konsultan lapangan

seperti halnya yang dilakukan oleh Agung Sedayu Group. Pembangunan akan menjadi boomerang apabila kita tidak bisa mengontrolnya dengan baik dari segi finansial dan ketersediaan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia

13. Jangan pernah menjadi anak tiri di negeri sendiri karena menjadi anak tiri berarti kita meninggalkan tugas utama yaitu pembangunan, dalam artian bahwa pembangunan berkelanjutan kita hanyalah pelengkap dari suatu tujuan orang lain yaitu negara lain yang ingin mencaplok ke-existings kita, misalnya pendirian sekolah berlabelkan dual degree, dimana di sini rakyat Indonesia dipatok untuk menerima ilmu tertentu saja sementara kita yang mempunyai sumber daya alam yang banyak tidak bisa menggali atau mengeksplorasi secara luas dikarenakan tidak adanya keahlian di dalam sumber daya manusia Indonesia karena tidak ada sekolah yang mengakomodirnya, juga patut diingat selain hal tersebut....dual degree menunjukkan bahwa sekolah yang membuka dual degree tersebut sudah tidak berkualitas lagi....begitu aturan yang berkembang di luar negeri sana....dual degree bukan berarti bahwa sekolah yang ada di Indonesia berkualitas dan diminati oleh sekolah dari luar negeri.....dual degree berarti juga konspirasi suksesif untuk menurunkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang pada akhirnya tidak ada yang ahli dalam bidang tertentu yang dipelajari dan hasilnya hanya sebagai operator saja, kenapa demikian karena banyak mata kuliah atau mata pelajaran yang dihilangkan yang tidak diajarkan lagi yang mana ini adalah identik atau berarti ada yang hilang dari rencana pendidikan untuk membuat seseorang menjadi seorang yang ahli,.....yang akhirnya ujung-ujungnya sebagai dampak berkelanjutan adalah bahwa kita tetap berpangku tangan mengharapkan orang lain datang dan menjadi partner dalam mengeksplorasi sumberdaya alam, tengoklah jurusan yang ditawarkan universitas dengan dual degreenya dari universitas di luar negeri yang hanya itu-itu saja yang tidak menyentuh kemanfaatan dan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara langsung dengan menggunakan ilmu yang dipelajari melalui dual degree program tersebut, dan juga tentunya ketidakadaan kualitas yang dihasilkan dari program dual degree tersebut sebagai yang utama.
14. Jangan meniru banyak Negara di dalam pembangunan yang berkelanjutan seperti kita meniru gaya membangun masyarakat China dan juga masyarakat melayu Malaysia, kenapa demikian, telah terbukti bahwa gaya yang dianut menjadi tidak karuan. Tengoklah China yang dulunya terkenal dengan kekacauan di dalam pengaturan pembangunan berkelanjutan yang sekarang telah berubah menjadi lain setelah meniru dan memodifikasi di sana-sini gaya pembangunan berkelanjutan Eropa. Buat apa kita meniru China kalau China meniru gaya Eropa, mungkin yang menjadi masalah adalah bagaimana meng-adjust keadaan di Indonesia menjadi keadaan yang diharapkan sesuai dengan keadaan di Eropa. Konsultan adalah jawabannya. Kawasan

Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah refleksi peniruan yang sukses terhadap keadaan Eropa yang tidak mencampur adukkan pola pembangunan dari banyak negara, dan kesuksesan tersebut sekarang ini telah merembet ke daerah-daerah di pantai Utara Jakarta lainnya dan juga kawasan-kawasan lainnya.

15. Jangan meniru kalau manusia selalu tidak puas, ada batas yang tidak bisa dilewati dengan kalimat tersebut. Ada saatnya manusia menjadi puas dengan keadaan yang sesuai dengan standar kesejahteraan dan kemakmuran yang telah ditentukan, ada saatnya juga dimana manusia menjadi tidak puas dengan standar kesejahteraan dan kemakmuran yang telah ditentukan. Apabila standar sudah ditentukan, janganlah Pemerintah Indonesia menengok orang yang selalu tidak puas dengan standar kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, dan janganlah Pemerintah RI memilih orang untuk dijadikan sebagai decision maker dari kalangan orang yang selalu tidak puas dengan standar kesejahteraan dan kemakmuran yang telah ditentukan, jadi bagaimanakah memilih orang yang puas dengan standar kesejahteraan dan kemakmuran untuk dijadikan decision maker bagi kepentingan pemerintah RI?, jawabanya adalah pilihlah orang yang menjadi decision maker dimanapun berada bertugasnya yaitu orang yang usianya di atas 32 tahun, jangan pernah menggunakan orang di bawah usia 32 tahun. Kenapa demikian karena kedewasaan berfikir dan fikiran futuristik terjadi pada usia diatas 32 tahu tersebut, sedangkan usia di bawah akan memicu dan memunculkan kaidah pandangan yang menggila di dalam bercita-cita, terlalu mengagungkan kebebasan achievement tanpa dilandasi oleh hal yang logis di dalam konteks ketersediaan dan kemampuan pemuasan keinginan. Decision maker adalah jabatan yang penting apalagi dalam level pemerintahan RI, jadi pilihlah secara logis janganlah mengedepankan kebijaksanaan kedepankanlah ke-logis-an tadi dan juga keahlian yang eksak jangan yang nonkasak, kenapa demikian karena kebijaksanaan adalah produk non eksak, sementara kebijaksanaan penuh dengan pertimbangan politik dan juga pertimbangan bargaining position yang akan berakhir dengan keadaan untuk menyerah terhadap keadaan dan akhirnya hancurlah program pembangunan tersebut
16. Jangan meniru keadaan yang sudah lalu karena keadaan yang lalu sudah habis masa expire-nya dalam artian bahwa masa lalu pembangunannya tidak bisa dilanjutkan, ketidaklanjutan pembangunan yang expire tersebut karena ketidakadaan kemampuan dari decision maker dan pelaksana di dalam me-maintenance keadaan, dan tentunya hal tersebut diperjelas dengan tidak adanya sumber daya alam yang mendukung pembangunan tersebut.
17. Jangan meniru untuk menjadi seseorang yang paling berjasa di dalam suatu pembangunan berkelanjutan, dikarenakan bahwa orang yang merasa berjasa akan mampu berbuat yang lebih

dan menjadi sandaran bagi orang lain sehingga timbul pembangunan yang tersisihkan karena hal tersebut. Ini bisa dijelaskan bahwa pembangunan yang sedang berlangsung menjadi tidak karuan setelah lahirnya orang yang berjasa dan involve di dalam pembangunan yang sedang berjalan, contoh kasus, keadaan sekarang yang serba kacau adalah buah hal yang demikian dimana Megawati menjadi overacting dan merasa yang paling bisa di dalam mengelola hal-hal Negara di segala bidang, akhirnya Negara menjadi tidak konsern terhadap pembangunan yang berkelanjutan, misalnya pembangunan kehutanan, yang menyisakan sekitar 10% hutannya, dan sekarang hanya menyisakan bahwa kita bisa mengatakan bahwa suatu hari nanti bahwa hutan tersebut setelah 15 tahun akan kembali ke asalnya, syukur kalau demikian, yang jelas kita telah kehilangan sumber daya hayati yang selalu dibanggakan oleh bangsa dan Negara RI di kancah Internasional bahwa Indonesia adalah Negara ke 3 dengan title Negara Mega Biodiversity. Kerusakan hutan yang demikian tentunya merugikan, sumber daya hayati yang dikandung hutan Indonesia adalah lebih tinggi cost-nya dibandingkan dengan jasa Megawati bagi Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang hanya menumpang lewat di kancah politik, lulus juga belum dari Universitas Padjadjaran, bagaimana mungkin dia berjasa, hanya bualan yang menge-set bahwa Megawati telah berjasa bagi bangsa Indonesia. Belum hal masalah lainnya

18. Jangan meniru kalau Presiden sekarang adalah yang terbaik, yang terbaik dalam mengelola pembangunan berkelanjutan yang hakiki di Indonesia adalah Presiden Soeharto, tengoklah prestasi Presiden Soeharto yang bisa me-maintenance pembangunan yang berkelanjutan sampai lebih dari 30 tahun, yang kemudian pembangunan berkelanjutan yang telah dilalui lebih dari 30 tahun tersebut dihancurkan oleh paradigma politik yang baru, padahal politik adalah suatu alat saja untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan tersebut, bukannya politik yang didukung oleh pembangunan berkelanjutan, seharusnya politik bisa menyesuaikan dengan pembangunan berkelanjutan dan merubah keadaan yang tidak menguntungkan atau menghilangkan eksese negative yang mungkin terjadi dari pembangunan berkelanjutan tersebut. Begitulah apabila seorang sipil diperlakukan oleh partai politik, habis manis sepah dibuang, Presiden Soeharto adalah orang sipil yang bukan anggota juga bukan pengurus partai politik yang jasa-jasanya selama lebih dari 30 tahun di dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia dihancurkan setelah hampir menyelesaikan pekerjaannya sebagai pembangun bangsa Indonesia, yang kemudian sisa-sisa kehancuran tersebut yang masih ada diklaim atau diakui sebagai produk orang-orang yang menghancurkan Soeharto, begitulah para partai politik bekerja.

19. Jangan meniru kalau keadaan yang sekarang adalah yang terbaik tapi tengoklah keadaan yang ada di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, itulah model yang ideal dari pantauan kekontinuitasan proyek di sana yang mengagumkan, sudah puluhan tahun kawasan tersebut berdiri dan sekarang makin berkembang dan mengakar menjadi sesuatu yang ingin diraih dan dimiliki dengan logika kemungkinan yang bisa diwujudkan. Jadikanlah kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara baik secara terang-terangan atau rahasia sebagai model yang paling baik dan reasonable serta kekontinuitasannya yang absolute bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia, setidaknya dari segi kualitas fisik dan sumber daya manusianya.

## **Bab II**

### **Ide Membangun Bangsa Dilandaskan Kepada Ruang Gerak Wilayah Teritorial**

Wilayah atau teritori adalah perwujudan kaidah yang hakiki atas adanya suatu Negara, yang diperjelas bahwa suatu Negara menempati wilayah atau ruang dan waktu. Pembangunan adalah bentuk yang absolute dari suatu keinginan yang absolute untuk menciptakan wilayah yang kondusif bagi terciptanya suatu Negara yang didasarkan atas keadaan dan kedaulatan Negara tersebut. Indonesia sebagai Negara yang besar yang terbesar di dalam jumlah pulau-pulainya yang mengindikasikan luasnya wilayah yang dimiliki oleh Negara Indonesia akan mampu membawa kepada suatu keadaan pengertian bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam yang tersimpan di dalam bumi atau wilayah Indonesia, belum lagi Negara Indonesia berada di wilayah geografis yang beriklim tropis yang mengindikasikan bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang mempunyai curah hujan yang tinggi sepanjang tahunnya yang memberikan kontribusi bagi terciptanya suatu keadaan yang stabil dan dinamis dalam pengelolaan tanah dan pemanfaatannya di dalam bidang penyediaan bahan pangan yang notabe dibutuhkan oleh semua Negara di dunia ini, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang tidak butuh pangan. Indonesia akan muncul sebagai Negara yang unggul di bidang pertanian apabila Indonesia bisa mengelola semua wilayahnya sesuai dengan tujuan bahwa wilayah harus termanfaatkan. Banyak pulau-pulau di Indonesia dari jumlah yang 17000-an pulau tersebut yang tidak dimanfaatkan dan tidak dihuni dan dibiarkan begitu saja, kalau saja setiap pulau yang belum dihuni tersebut masing-masing digunakan untuk lahan pertanian bagi tanaman pangan

tertentu maka hasilnya adalah bahwa Indonesia adalah Negara yang menghasilkan produk pertanian yang dari segi jumlah akan mengagumkan, belum lagi pemanfaatan pantainya untuk bidang perikanan. Kalau saja pemerintah dengan BUMN-nya bisa mengelola pulau-pulau tersebut sebagai pulau pertanian untuk tanaman pangan tertentu, untuk masing-masing pulau berbeda di dalam tanaman pangan yang ditanam, maka akan terbentuklah suatu ke-sinergian antara kemampuan dan cita-cita yang diinginkan. Banyak Negara yang memimpikan wilayahnya menjadi luas dan melakukannya dengan cara menjajah negara lain yang dilakukan hanya untuk memperluas wilayah untuk pemanfaatan dan kemanfaatan negaranya. Amerika Serikat contohnya, samapai sekarang masih bercokol di Iran atau Irak walaupun suasana perang antara kedua Negara tersebut sudah tidak terjadi lagi, sekarang seharusnya Amerika Serikat sudah meninggalkan wilayah tersebut, tetapi sekarang mereka malah mengurus hal tentang pertentangan penduduk di sana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, akhirnya Amerika Serikat dan Iran serta Irak sudah tidak ngetop lagi di hadapan internasional terutama di depan pemirsa televisi, kenapa demikian karena mereka bersama-sama memainkan suatu drama yang nyata-nyata bahwa mereka sebenarnya sedang ber-aliansi yang akan mengarah kepada dipegang kendalanya kedua Negara Iran dan Irak oleh Amerika Serikat, atau dengan kata lain penjajahan terselubung Amerika Serikat terhadap Iran dan Irak yang dijustifikasi oleh United Nations (UN) atau Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Selanjutnya, bagaimanakah suatu pulau bisa mensejahterakan dan memakmurkan bangsa dan Negara Indonesia, ini tentunya dikarenakan bahwa pertanian adalah produk yang diutamakan untuk menjadikan penduduknya mempunyai pendapatan yang sesuai dan mapan, bidang lain tentunya akan mengikuti apabila suatu magnet ekonomi sudah terbentuk.

Pembangunan yang didasarkan atas teritori akan dihasilkan suatu keadaan yang hakiki yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang diinginkan yang didasarkan atas standar yang telah ditentukan oleh Pemerintah RI, kemudian pembangunan akan berlanjut menyentuh seluruh komponen yang terlibat di dalam pembangunan fisik, jadi kalau anda sebagai penentu kebijakan maka bangunlah negara ini secara fisik yang mencerminkan adanya progress di dalam suatu negara, tengoklah kota Jakarta yang tidak pernah berhenti pembangunan fisiknya di mana-mana di seluruh wilayah kota, beda kalau anda bandingkan dengan kota besar kedua dan lainnya misalnya kota Bandung yang pembangunannya hanya satu atau dua di seluruh wilayah kota Bandung, kenapa demikian tentunya karena Jakarta sudah mengadopsi pola pembangunan berkelanjutan yang telah didasarkan pembangunannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang mencerminkan kesejahteraan dan kemakmuran. Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara bagi saya adalah model standar yang ideal dari pembangunan berkelanjutan untuk kota Jakarta yang mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran, yang bisa dijadikan sebagai model standar bagi pembangunan

berkelanjutan di seluruh wilayah di Negara Indonesia. Bukankah logis bila kita beranggapan bahwa kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah model bagi pembangunan berkelanjutan Negara Indonesia?, tentunya jawaban yang tepat adalah logis, dimana tentunya ini dikarenakan pencapaian yang dikedepankan oleh model standar tersebut bisa dan mungkin diraih oleh seluruh penduduk Indonesia, suatu hari nanti.

Pembangunan yang berkelanjutan harus dilaksanakan dan dipalikasikan secara bertingkat, kenapa demikian, hal ini disebabkan karena pembangunan memerlukan infrastruktur yang jelas arah dan tujuannya yang akan dicapai, serta apa yang harus diwujudkan sesuai dengan fungsi infrastruktur tersebut. Infrastruktur tidaklah mungkin terjadi begitu sekejap kecuali dana yang sangat besar berperan di dalam proyek tersebut. Peningkatan pembangunan berkelanjutan akan membawa kepada suatu pemahaman bahwa suatu pembangunan menjadi lebih baik dan menjadi lebih sempurna di dalam perspektif bahwa bentuk fisik dan juga yang mengisinya berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Pemerintah RI. Jakarta menjadi kota maju menjadi kota terbesar ke-3 di dunia tentunya dikarenakan konsep kesejahteraan dan kemakmuran kota Jakarta sudah terencana dengan baik, akan tetapi di dalam pelaksanaannya kota Jakarta ini secara keseluruhan kalah bersaing secara lokal dengan kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, hal ini bisa dilihat bahwa kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sudah maju ke depan di bandingkan dengan kota Jakartanya sendiri, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sudah seperti kota mandiri yang sepertinya terpisah dari kota Jakartanya sendiri, yang disertai dengan kelengkapannya yang disediakan secara masidiri yang tidak disediakan oleh pemerintah kota Jakarta, misalnya dibangunnya kereta eksekutif disertai dengan sarana pendukungnya, adanya lokal konten untuk komunitas tertentu, adanya tempat hiburan mandiri yang membuat orang tidak perlu pergi ke tempat lain, berdirinya sekolah-sekolah internasional dan juga universitas, serta yang paling penting adalah budaya lokal yang tidak dikedepankan oleh kawasan ini, karena menurut saya...orang-orang di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sadar bahwa kebudayaan tidak membuat mereka dapat hidup sejahtera dan makmur malah menjadikan mereka terpuruk, makanya segi budaya di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara tidak dikedepankan di dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran. Jadi kalau anda ingin berhasil dengan pembangunan berkelanjutan maka tinggalkanlah apa yang namanya kebudayaan lokal yang tidak seberapa nilainya dan harganya yang hanya beridentitas sebagai warisan nenek moyang saja, yang katanya harus diwariskan secara turun temurun, saran saya.....buanglah budaya lokal anda seperti halnya anda membuang computer lama yang digantikan dengan computer Pentium 4 karena akan menghambat anda untuk berkembang sesuai dengan apa yang anda cita-citakan. Ingat bahwa budaya adalah buah hasil fikiran manusia yang menunjukkan kematangan berfikir dan kearifan seseorang, orang jaman dahulu berfikir sesuai

dengan keadaan dan kondisi di lapangan pada waktu, makanya produk budaya jaman dahulu tersebut sesuai dengan kondisi pada waktu itu, masalah filosofi yang menyertai budaya dahulu tersebut yang katanya sayang untuk dibuang haruslah dibawa kepada pemikiran bahwa produk filosofi budaya dahulu tersebut juga lahir dari keadaan pada waktu itu, seharusnya budaya dahulu secara suksesif dihilangkan pada jaman sekarang yang mana budaya jaman sekarang sudah berkembang dan maju disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekarang baik secara fisik maupun mental, adalah tidak mungkin manusia jaman sekarang mengedepankan budaya dengan kearifan lokal-nya yaitu misalnya memainkan permainan zaman dahulu seperti main jangkung-jangkungan, sonlah dll. Adalah benar kalau sekarang orang lebih suka bermain computer game dibandingkan dengan mainan layang-layang dan sebagainya, kenapa demikian karena budaya telah berkembang dengan pesatnya dan menunjukkan kemajuan yang berarti ditinjau dari sudut pandang bahwa kita adalah berbudaya maju, rasanya telalu naïf apabila kita masih memelihara budaya jaman dahulu, kalau yang dipelihara itu adalah nilai-nilai moral yang universal yang bersifat mendidik dan memahami apa arti hidup baru itu perlu untuk dipelihara, misalnya, budaya tidak melakukan perkawinan antar keluarga, budaya untuk tidak berzinah, budaya untuk tidak korupsi, budaya untuk tidak merampok, budaya untuk tidak mencuri, budaya untuk tidak menggunting di dalam lipatan, budaya untuk beragama, budaya untuk berkeluarga, budaya untuk tidak kafir, budaya untuk tidak komunis, tentulah hal-hal tersebut sekali lagi adalah perlu untuk dipelihara. Kebudayaan lokal dan kearifan lokal yang didengungkan beberapa waktu yang lalu dan pernah muncul ke permukaan yang kemudian akhirnya tenggelam kembali tentunya hal tersebut disebabkan bahwa bangsa Indonesia termasuk bangsa yang rasionalis yang mengedepankan logika di dalam berfikir, mereka yang mengedepankan kebudayaan lokal dan kearifan lokal adalah hanya segelintir orang yang tidak mau melihat negara Indonesia menjadi Negara yang sejahtera dan makmur.

Berikut ini, di bawah, adalah penjelasan yang menyebutkan bahwa segala hal mengenai pembangunan berkelanjutan yang ditinjau dari peran serta dan keinginan masing-masing , :

#### 1.1 Ide membangun bangsa berlandaskan teritori yang absolut dimiliki oleh Pemerintah RI

Pembangunan berkelanjutan yang didasarkan atas adanya teritori akan berdampak kepada suatu bentuk bahwa pembangunan haruslah selaras dengan apa yang dimiliki sebagai sumber daya alam baik yang terlihat maupun yang terkandung di dalam bumi. Pemerintah RI sebagai penguasa di dalam kebijakannya tentunya haruslah mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran di dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pembangunan menjadi bernilai ketika teritori dikedepankan sebagai suatu cara dan sebagai media untuk tempat pembangunan Indonesia berlangsung yang tidak berprinsip kepada bentuk penjajahan teritori orang lain yang nantinya akan menjadi bentuk yang tidak konstan di dalam segi hukum teritori dan lainnya yang nantinya akan membawa kepada terciptanya

ketidakstabilan keamanan di wilayah Indonesia. Pembangunan teritori bermakna bahwa rakyat harus selalu mengedepankan keadaan teritori dari sudut berbagai macam yang kemudian berujung kepada pengembangan wilayah-wilayah sentra seperti yang terjadi dahulu kala, sebagai penguasa yang punya power adalah mungkin sekali mewujudkan standarisasi kesejahteraan dan kemakmuran yang diinginkan didasarkan atas luas serta kemanfaatan teritori. Adalah absolute dan dapat dimengerti suatu pembangunan teritori dilaksanakan dengan menggunakan standar kesejahteraan dan kemakmuran yang dilaksanakan secara otoriter oleh penguasa demi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran yang diinginkan. Kenapa kata otoriter dikedepankan dan dijadikan pengesahan bagi pembangunan teritori? karena kesejahteraan dan kemakmuran adalah suatu kata yang sangat bagus di pandang dari sudut teritori atau wilayah yang menandakan keanekaragaman tempat sebagai suatu sentra tempat tinggal dan usaha yang sangat layak untuk diperjuangkan, bahkan dilakukan dengan cara memaksa yang bersifat tangan besi.

#### 1.2 Ide membangun bangsa berlandaskan teritori yang absolut dimiliki oleh Rakyat Indonesia

Pembangunan yang berkelanjutan ditinjau dari sudut teritori yang dilaksanakan oleh rakyat Indonesia tentunya haruslah dimengerti bahwa keinginan setiap penduduk Indonesia satu dengan yang lainnya berbeda, dan perbedaan ini tentunya haruslah dihapuskan dan di sinilah peran pemerintah di dalam menentukan keinginan yang absolute yang harus diikuti oleh penduduk Indonesia. Standarisasi kesejahteraan dan kemakmuran di dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan haruslah ditentukan dan diikuti oleh penduduk Indonesia, sehingga nantinya dihasilkan hasil yang sesuai dan tidak mengedepankan ke-variety-an di dalam bentuk dan juga keinginan. Keinginan dari penduduk Indonesia bisa diatur dengan kekuasaan Pemerintah Indonesia yang telah men-set atau membuat standar kesejahteraan dan kemakmuran. Kesejahteraan dan kemakmuran sebagai capaian pembangunan yang berkelanjutan akan menjelma apabila standar tersebut diikuti dan dijaga serta dipelihara kelanjutannya. Standar yang jelas membawa sejahtera dan makmurnya rakyat Indonesia sesuai dengan kondisi yang bisa dicapai oleh mereka.

#### 1.3 Ide membangun bangsa berlandaskan teritori yang absolut dimiliki oleh bangsa lain

Pembangunan yang berlandaskan teritori yang diinginkan oleh bangsa lain dan mengilhami atau menurut karena terpaksa akan memicu terjadinya pembangunan yang berkelanjutan yang sesuai dengan keadaan yang diinginkan orang lain atau Negara lain dari segi pembangunan yang berkelanjutan yang menghasilkan produk yang bermanfaat bagi Negara lain yang menginginkan pembangunan yang berkelanjutan di Negara Indonesia, misalnya Negara Malaysia yang selalu menginginkan Indonesia menjadi saudaranya yang serumpun, Indonesia sengaja dijadikan sebagai

saudara Malaysia karena Indonesia oleh Malaysia dapat dimanfaatkan sebagai produsen dari segala kebutuhan Malaysia yang baru saja beranjak berkembang. Pembangunan berkelanjutan yang didasarkan atas teritori yang dilakukan dan dicapai sesuai dengan keinginan Negara lain akan membawa kepada suatu bentuk pembangunan berkelanjutan yang tidak mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya, yang dikedepankan adalah kepentingan kebutuhan Negara lain. Secara langsung dapat dikatakan bahwa Negara ini dikontrol oleh Negara lain, Negara ini telah dijual baik secara langsung maupun tidak langsung. Janganlah Negara ini dijual dengan cara apapun kepada Negara lain.

#### 1.4 Ide membangun bangsa berlandaskan teritori yang absolut dimiliki oleh bersama antar Negara

Pembangunan berkelanjutan yang didasarkan atas teritori yang dimiliki oleh kita dan negara lain seperti halnya daerah perbatasan akan memunculkan gaya dan bentuk yang berbeda dari standar yang diinginkan, misalnya Pulau Batam yang berbatasan dengan Negara Singaporu, pembangunan berkelanjutan di daerah ini mengacu kepada bentuk yang paling mungkin untuk diraih dan tidak didasarkan atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, pada akhirnya devisa Negara menjadi tersedot ke daerah tersebut untuk membangun suatu pulau yang kemudian menjadi pulau yang mandiri dan mempunyai otoritas sendiri yang mana selanjutnya akan membuat kecemburuan sosial yang berkepanjangan. Pembangunan di pulau Batam tidak didasarkan atas standar kesejahteraan dan kemakmuran tetapi didasarkan atas persaingan dengan Singapura yang berada di depannya, persaingan yang tidak sehat akan mengedepan menjadi suatu bentuk yang cocok dengan peristilahan besar pasak daripada tiang, yang pembangunannya tidak didasarkan atas sumber daya alam yang tersedia.

Pembangunan yang hanya didasarkan atas teritori tidaklah begitu menonjol di dalam hasilnya apabila tidak didukung oleh kemampuan sumberdaya manusianya. Sumber daya manusia memegang peran penting untuk mengisi peluang-peluang di masing-masing daerah di dalam teritori yang telah dibangun. Sumber daya manusia yang kurang andal akan melahirkan pembangunan yang sia-sia yang tidak kontinu pembangunannya yang akhirnya selanjutnya pada akhirnya menjadi kawasan campuran yang tidak terkontrol pembangunannya. Contoh, kawasan industri Leuwi Gadjah di Bandung, kawasan industri di Bekasi dan lainnya.

### **Bab III**

#### **Ide Membangun Bangsa Dipengaruhi Policy Maker**

Pembangunan merupakan bentuk yang hakiki dari keberadaan suatu Negara yang mengedepan dan sebagai indikator keberhasilan berdirinya suatu Negara. Negara yang tidak membangun hanyalah sebuah Negara yang tidak mempunyai misi dan visi yang kongkrit di dalam mengelola keuangan dan sumber daya alam yang dimilikinya, serta tidak becusnya pemerintah di dalam mengelola sumber daya manusianya. Kita sering melihat bahwa Negara ini sepertinya tertinggal dan berhenti di dalam pembangunan, benar atau tidak ini adalah aurora dan perasaan subjektif saya yang mengarah dan menunjuk bahwa Indonesia sedang tidak membangun. Pembangunan di Indonesia lebih banyak dilakukan oleh penduduk dibandingkan dengan yang dilakukan oleh Pemerintah RI. Pemerintah RI lebih banyak bergelut dan sibuk di dalam pemecahan masalah BBM (Bahan Bakar Minyak) saja, sedangkan pembangunan struktur dan infrastrukturnya tidak kelihatan, kenapa demikian, tentunya hal tersebut dikarenakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak mempunyai visi dan misi yang kongkret walaupun ada APBN dan APBNP, sedangkan rencana pembangunan jangka pendek dan pembangunan jangka menengahnya serta pembangunan jangka panjang tidak jelas ditentukan. Tengoklah pembangunan yang sedang dilakukan sekarang ini, contohnya pembangunan bandara-bandara baru yang tidak direncanakan secara matang sebelumnya yang tujuan didirikannya seharusnya didasarkan atas tujuan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia, pembangunan ini lebih diorientasikan kepada tourisme saja bukan didasarkan atas global

keuntungan untuk semua penduduk yang ada di sekitarnya, adalah tidak seharusnya semua penduduk terlibat di dalam industri turis.

Policy maker atau pemegang kebijaksanaan adalah penentu segala bentuk yang detail dari pembangunan yang berkelanjutan. Kekuasaan sebagai bentuk kebijaksanaan dari policy maker haruslah sejalan dan kontinu tidak berubah-ubah di dalam, mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran yang telah terstandarisasi sebelumnya. Ke-kontinu-an akan melahirkan suatu bentuk keseragaman di dalam hasil dan juga keseragaman kepuasan dari yang mengalaminya. Keseragaman akan membawa kepada kestabilan di dalam kekontinuan di dalam perairan yang jelas. Pembangunan yang kontinu dan stabil akan membawa kepada suatu bentuk pembangunan yang berkelanjutan yang tidak mengedepankan ego hero dari penguasa yang sedang berkuasa dalam rotasi lima tahunan. Pembangunan akan memunculkan hero-hero yang harus diwaspadai yang selanjutnya akan menjelma menjadi disturber-disturber pembangunan berkelanjutan, ego yang mendasari hal tersebut di dasarkan atas konteks bahwa seorang hero mempunyai peluang yang terbuka untuk menentukan kebijaksanaan yang selalu diikuti oleh orang lain, mending hero tersebut sejalan dengan tujuan pencapaian standarisasi kesejahteraan dan kemakmuran.

Pembangunan berkelanjutan yang didasarkan atas keadaan dan kondisi yang stabil akan membuat pembangunan menjadi lebih jelas di dalam memaknai dan menurutinya sebagai bentuk komitmen bahwa pembangunan berkelanjutan akan menjadikan rakyat Indonesia menjadi sejahtera dan makmur sesuai dengan standar kesejahteraan dan kemakmuran yang telah ditentukan. Policy maker akan membuat peluang yang jelas bagi terciptanya kondisi pembangunan berkelanjutan yang mengarah kepada suasana yang kondusif bagi semua pihak untuk melaksanakan standar model yang telah ditentukan tanpa disertai dengan intrik-intrik yang akan merusak dan menggagalkan pembangunan berkelanjutan tersebut. Halnya suatu keluarga maka suatu Negara mengadopsi demokrasi yang jelas yang tidak mengedepankan kepuasan semua orang yang artian bahwa memang ada yang terbaik yang menjadi pemenang baik itu dalam bentuk ide maupun yang lainnya yang dilaksanakan dengan kepala dingin disertai dengan logika yang jelas yang bisa dimengerti tanpa disertai dengan rasa permusuhan dan anarkisme, tetapi semua dilakukan dengan mengakomodir semua pendapat yang hasilnya berupa pendapat yang paling benar dan paling logis untuk dilaksanakan. Policy maker akan berperan banyak apabila semua komponen yang terlibat menjadi serius dan intens di dalam melaksanakan produk demokrasi. Kita sering menyalahartikan arti demokrasi bahwa semua harus menang, berpendapat bersuara boleh dilakukan oleh semua orang tetapi pelaksanaan dari yang disimpulkan jangan direcoki oleh semua orang, artian bahwa semua ide boleh dikemukakan oleh semua orang, ide yang paling benar yang muncul hanya itulah yang dilaksanakan tanpa harus dimodifikasi dengan bargaining position yang akhirnya akan menghancurkan

tujuan yang mulia, di Indonesia banyak terjadi hal demikian dimana semua orang berbicara semua orang ingin dimunculkan idenya sebagai suatu kesimpulan tetapi mereka tidak melihat secara logika bahwa ide mereka sebenarnya tidak sebanding untuk dikedepankan dan juga tidak berguna untuk dilaksanakan, contohnya adalah pembangunan bandara-bandara baru yang telah disebutkan di atas, semua orang ingin kotanya didarati oleh pesawat padahal hanya dengan satu buah bandara untuk satu propinsi adalah cukup dan sangat efektif di dalam penggunaannya.

Policy maker menjadi berdaya guna apabila semua yang menentukan kebijakan negara ini Negara Indonesia bisa duduk menjadi pendengar dan sekaligus penentu keputusan bagi kolega-koleganya. Rakyat biarkan saja jangan dihiraukan karena memang sistem yang berlaku di Indonesia menunjukkan demikian, rakyat hanya menerima juklak atau juknis tentang arah kesejahteraan dan kemakmuran yang akan dituju yang telah ditentukan dan menjadi standar yang berlaku bagi seluruh penduduk Indonesia tentunya . Rakyat tidak perlu didengar karena rakyat bukanlah bagian dari sistem pemerintahan yang sedang berlangsung, rakyat hanya menunggu ke-ide-an anda sebagai policy maker yang bisa membawa masyarakat Indonesia menjadi sejahtera dan makmur. Rakyat Indonesia adalah penilai bagi pelaksanaan kebijaksanaan para policy maker di dalam mengelola negeri ini. Memang tidak mudah apabila sistem yang berjalan sekarang membuat semua komponen berdiri sendiri dan berbicara sendiri-sendiri tanpa memperdulikan tujuan dan arah pembangunan, kenapa demikian, tentunya hal ini dikarenakan sistem otonomi yang berlaku membuat semua propinsi membangun dengan gayanya sendiri-sendiri disesuaikan dengan selera para gubernurnya yang notabene lebih mengedepankan kepada unjuk diri bahwa dia telah terpilih sebagai seorang gubernur, memang kacau jadinya kalau semua gubernur mempunyai program yang tidak didasarkan platform yang jelas atau pijakan yang jelas dalam arah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran yang merata di seluruh negeri ini. Saat ini para gubernur memilih untuk berjalan sendiri-sendiri mengurus propinsinya masing-masing tanpa disertai dengan program yang jelas yang sesuai dengan keinginan pemerintah RI di pusat, atau memang demikian arahnya, kalau demikian tentunya adalah Gubernur-lah yang harus menentukan standarisasi kesejahteraan dan kemakmuran yang akan dicapai oleh rakyatnya.

Gubernur sebagai pemangku kebijakan lokal tingkat daerah akan leluasa menjalankan program standar kesejahteraan dan kemakmuran apabila didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber daya alam. Kemudian gubernur mewujudkan satu persatu agenda kesejahteraan dan kemakmuran yang disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan. Jakarta sebagai propinsi yang dipimpin oleh seorang gubernur telah melakukan hal yang demikian yang kemudian menjelma sebagai kota metropolitan yang menjadi magnet bagi semua orang dan sanggup menyediakan kebutuhan penduduknya dan juga memelihara ke-kontinuitasan apa yang diperolehnya menjadi suatu bentuk kesejahteraan dan kemakmuran, tentunya tidak semua bagian wilayah Jakarta mengalami yang

demikian, karena hanya kalangan tertentu saja yang mengalaminya yang kemudian dicap oleh orang-orang di sana sebagai orang yang kaya. Padahal hal demikian seharusnya, orang kaya, tidak disebut sebagai orang kaya tetapi disebut sebagai orang yang sejahtera dan makmur, kenapa demikian karena mereka adalah orang-orang yang pandai memperoleh dan memelihara apa yang menjadi tujuannya baik secara fisik maupun keinginannya. Orang kaya lebih cenderung untuk berperilaku kepada aktualisasi bahwa saya adalah lebih dibandingkan orang lain, .....orang yang sejahtera dan makmur tidaklah demikian. Keseragaman bentuk rumah dan peluang untuk memelihara kondisi fisik untuk dilanjutkan kepada masa depan adalah clue atau petunjuk yang mengarah kepada terciptanya keselarasan di dalam meraih apa yang dicita-citakan yaitu menjadi orang yang sejahtera dan makmur. Orang yang kaya secara mental tidaklah mungkin ingin memiliki rumah dan seterusnya yang sama dengan tetangganya. Berdirinya landed house-landed house yang berpedoman kepada exclusive mandiri yang bentuknya hanya pemiliknya sendiri yang memiliki dan juga dipercayakannya ide-idenya kepada arsitek dengan kemewahan tersendiri adalah menunjukkan orang yang ingin menonjolkan diri dalam hal kekayaannya, beda dengan landed house yang dibangun secara seragam (cluster) dalam suatu kompleks area tertentu walaupun mengusung tema tersendiri misalnya gaya California atau lainnya adalah menandakan bahwa mereka adalah bukanlah orang yang ingin menonjolkan kekayaannya tetapi orang yang berada tetapi menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran.

Kesejahteraan dan kemakmuran menjadi momok yang menakutkan untuk dilaksanakan apabila menjelma menjadi hal yang obsesif tanpa karuan di dalam pelaksanaannya. Indonesia adalah yang demikian, kenapa demikian karena semua orang menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran tetapi tidak bisa mengelola keadaan yang diinginkannya yang akhirnya muncul fenomena tuntutan-tuntutan yang sporadis dari masyarakat yang bergejolak menjadi sesuatu yang menakutkan, misalnya tuntutan di sana-sini akan kesejahteraan dan kemakmuran yang partial yang mengedepankan kesetaraan dan kesamaan di dalam mengelola sumber daya alam, yang akhirnya di sana-sini banyak terjadi pencurian-pencurian sumber daya alam Indonesia misalnya bahan tambang mineral oleh penduduk yang seharusnya itu menjadi milik seluruh penduduk Indonesia yang dikelola pemerintah, saya juga punya hak, tetapi kenapa menjadi milik pribadi dan dikelola oleh pribadi, tengoklah tambang liar yang dibiarkan oleh PT. Timah, jelas sekali bahwa tuntutan kesejahteraan dan kemakmuran tidak sejalan dengan UUD 1945 bahwa bumi dan isinya dikuasai oleh Negara untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, belum lagi kasus yang lain. Jelas kalau Pemerintah RI tidak konsisten dalam segala hal di dalam mengelola sumber daya alam Indonesia, di satu sisi digunjingkan tentang investor-investor asing yang menguasai sebagian ladang minyak dan gas yang diwujudkan melalui kontrak karya dan sebagainya yang dari segi hukum adalah legal, di sisi yang lain Pemerintah RI membiarkan sebagian kecil penduduk Indonesia menguasai seluruh daerah tambang dimana ditinjau dari sudut hukum adalah

tidak legal dan tidak sesuai dengan isi UUD 1945. Kontrak karya dan yang lainnya jelas-jelas mengadopsi UUD 1945 yang hasilnya jelas-jelas masuk ke APBN yang ditujukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran, sedangkan apa yang dilakukan oleh sebagian penduduk Indonesia adalah bertentangan.

Berikut adalah peran policy maker di dalam menentukan laju dan berkembangnya pembangunan berkelanjutan di Indonesia,:

1. Policy maker berperan ganda sebagai penentu dan pengarah kebijakan dalam pembangunan
2. Policy maker berperan tunggal sebagai penentu dan pengarah kebijakan dalam pembangunan mental dan spiritual
3. Policy maker berperan sebagai mediator antara keabsolutan kebijakan dan keabsolutan pembangunan
4. Policy maker berperan serta di dalam ruang gerak wilayah teritori dan juga yang lainnya di dalam menyongsong abad kesejahteraan dan kemakmuran

Pembangunan akan berdaya guna apabila dilakukan bersama-sama oleh seluruh komponen masyarakat Indonesia yang sejalan dengan keinginan Pemerintah Indonesia. Pertama yang harus dilakukan tentunya adalah pembangunan fisik, berikanlah proyek-proyek fisik kepada perusahaan yang sudah lama establish dan capable serta mempunyai capability dan ability yang jelas yang bisa menerjemahkan apa yang ingin diperoleh yang tertuang di dalam standar pembangunan berkelanjutan yaitu melalui pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran yang telah terstandarisasi. Standar yang jelas akan dilaksanakan oleh mereka dengan konsisten karena mereka mempunyai visi dan misi yang jelas serta kuat. Perusahaan selalu establish ada di Negara ini tidak pernah terpuruk dan tetap survive, tetapi suatu pemerintahan selama berjalannya tidak pernah establish apalagi dikaitkan dengan berganti-gantinya partai yang menjadi pemenang di dalam Pemilu, setiap pemerintah yang muncul sebagai refleksi atas kemenangan suatu partai akan muncul menjadi suatu pemain yang menginginkan pola permainannya adalah yang sesuai dengan mereka, padahal pola pembangunan berkelanjutan sudah tetap dan tidak perlu untuk dimainkan, hanya perlu untuk dilanjutkan. Seharusnya partai pemenang tidak mengutak-atik pembangunan berkelanjutan yang telah terstandarkan dan terpola, janganlah partai pemenang pemilu merasa lebih ahli dan merasa bahwa pembangunan yang berkelanjutan yang telah diprogramkan adalah jelek karena dibikin oleh partai pemenang sebelumnya yang menjadi saingannya. Indonesia selalu begitu, makanya pembangunan berkelanjutan di Indonesia selalu terhenti dan menjadi stagnan akibat agenda politik dari masing-masing pemenang pemilu selalu berubah-ubah. Janganlah merasa bahwa partai pemenang mempunyai legalisasi bahwa pembangunan berkelanjutan dimulai ketika mereka menerapkan kebijakannya.

Pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai tentunya akan membuat semua orang menjadi sejahtera dan makmur yang tentunya juga menjadi tujuan partai pemenang, kecuali tujuan mereka adalah ingin menjadi orang yang kaya. Nah inilah yang terjadi di Indonesia, semua partai pemenang pemilu setelah menjadi pemegang kebijakan atau policy maker berbondong-bondong mengusung bahwa hanya merekalah atau kelompoknya yang harus kaya. Kedewasaan berfikir dari partai politik tidak bisa membuat mereka berfikir untuk sejahtera dan makmur dibandingkan berfikir menjadi kaya. Semua partai mempunyai tujuan dan tujuannya menurut saya adalah untuk menjadi kaya, bukannya untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa, di jaman sekarang ini adalah bullshit apabila apa yang dilakukannya adalah untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa. Adalah benar bahwa berbuat yang terbaik bagi Negara dan Bangsa disertai dengan keinginan untuk tetap survive melanjutkan cita-cita dan tidak di-konteks-i untuk mengabdikan kepada Negara dan Bangsa saja, kenapa demikian karena seseorang perlu untuk hidup, semua harus berperan di dalam pembangunan Negara. Adalah bohong yang mengatakan demi kepentingan Negara saya berbuat ini, pastilah ada udang di balik batunya, banyak sekali, cukuplah anda bilang ke semua orang bahwa apa yang dilakukan untuk Negara semata-mata hanya untuk mencari nafkah dan seterusnya.

## **Bab IV**

### **Ide Membangun Bangsa Ditentukan Penguasa**

Adalah suatu tujuan yang ingin dicapai di dalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan yang menentukan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang mendiami suatu Negara yang segalanya ditentukan oleh tangan atau kekuasaan penguasa yang sedang berkuasa, yang mengarah kepada diktator, tidak mengindahkan pertimbangan ide dari pihak lain yang juga ingin berperan di dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan tersebut, yang kemudian dicap oleh yang mengamati dan yang mengalami hal tersebut sebagai kekuasaan diktator dalam pembangunan. Indonesia telah mengalami hal yang demikian yang terjadi semasa kekuasaan diktator Presiden Soekarno yang berlandaskan atas azas komunisme yang menjadi dasar dan keyakinan Soekarno di dalam menjalankan roda Pemerintahan Republik Indonesia

Kemanapun kita melangkah hal yang demikian selalu terjadi di Indonesia dihubungkan dengan level kediktatoran yang dimainkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sistem Indonesia mau tidak mau mengarah ke kediktatoran yang secara terang-terangan atau terselubung di dalam pelaksanaannya, kenapa demikian karena UUD 1945 lah yang menjadi biang demikian terjadi, ini dapat dimengerti karena UUD 1945 adalah konstitusi yang dibikin oleh pembikin yang salah satunya adalah Soekarno yang komunis tersebut. Komunisme selalu identik dengan diktator, mau tidak mau, sadar tidak sadar orang pastilah mengakui bahwa komunisme dan diktator adalah hal-hal yang tidak baik. Hal yang tidak baik tentunya akan berakibat kepada hasil yang buruk, walaupun ditutup-tutupi

tetap saja kelihatan jelek dan tidak baiknya, banyak orang yang ingin menghilangkan kesan bahwa Soekarno adalah komunis, banyak diskusi di tv-tv yang menyanjung Soekarno tetapi tetap saja bahwa masyarakat sudah tidak suka lagi dengan Soekarno, kenapa demikian karena masyarakat tahu kenyataan tentang Soekarno yang komunis, dimanakah diktatornya Soekarno, tentunya di tidak maunya Negara Indonesia untuk bekerjasama dengan pihak luar negeri selain paham komunis tentunya, era ini pada tahun 60-an sudah dilakukan oleh Soekarno tetapi tidak berhasil, dan sekarang hal tersebut dicoba untuk diulangi oleh anaknya yaitu Megawati Soekarnoputri yang mengedepankan rasa bangga akan kemampuan bangsa Indonesia yang berlebihan yang mematok kepada bahwa bangsa Indonesia tidak perlu bekerjasama dengan bangsa lain karena kita bisa menyediakan sendiri (tipikal ajaran komunis), dan juga mematok bahwa orang lain atau Negara lain yang membutuhkan Negara Indonesia bukanya sebaliknya atau sama-sama (juga tipikal ajaran komunis), paham ini tentunya yang sedang berjalan dan dijalankan dengan serius oleh Pemerintah RI sekarang adalah bentuk diktatorisme terselubung yang tidak mengakomodir kepentingan masyarakat yang menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran, masyarakat dicekoki oleh Pemerintah RI dengan paham bahwa kita tidak perlu bekerjasama dengan Negara lain disebabkan bangsa Indonesia dapat menyediakannya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat secara mandiri, tapi apa kenyataannya...ternyata bahwa keinginan masyarakat untuk sejahtera dan makmur tersebut tidak kunjung tiba dengan disediakanya apa yang diinginkan masyarakat, ternyata...kenyataannya bangsa Indonesia tidak bisa menyediakan apa yang dibutuhkannya oleh bangsa Indonesia sendiri, tentunya hal tersebut disebabkan oleh sumber daya manusianya yang tidak mampu memenuhi keinginan masyarakat Indonesia tadi, JADInya sekarang masyarakat berusaha mensejahterakan dan memakmurkan dirinya masing-masing dengan gayanya sendiri-sendiri tidak mengandalkan peran Pemerintah RI yang sekarang, mereka lebih baik mencari jalan sendiri dibandingkan mengharapakan kebijakan atau keputusan Pemerintah RI yang bisa mengangkat atau mengkatrol kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia, terpuruk memang, indikatornya adalah BLT atau bantuan langsung tunai.

Komunisme yang didengungkan dan diusahakan banyak kalangan yang mau disejajarkan dengan paham agama yang sudah ada dan juga paham demokrasi ternyata hanya menyisakan senyum kecut dari rakyat Indonesia, dan seterusnya malah membuat masyarakat menjadi survive dengan meninggalkan rencana paham tersebut. Diakui atau tidak paham tersebut telah menjelma menjadi paham yang jelas-jelas tercantum di dalam UUD 1945 yang diplesetkan oleh banyak kalangan bahwa kita harus menghargai hak azasi manusia dan juga mengedepankan demokrasi bahwa semua boleh berbuat apa saja (satu lagi ajaran komunis yaitu adanya kesejajaran di semua pihak, tidak boleh

lebih di satu pihak saja). Hal yang demikian tentunya adalah hal yang tidak akan mendukung terciptanya suasana pembangunan berkelanjutan yang baik dan terarah serta berhasil.

Penguasa yang sedang berkuasa di Pemerintahan RI seharusnya bisa menghadapi hal yang demikian di atas dengan cara membuat agenda pembangunan yang jelas yang sebenarnya sudah ada sejak jaman dahulu dengan PELITA (pembangunan lima tahunan) yang telah berlangsung selama 5 periode atau 25 tahun, sayangnya hasil-hasil PELITA tersebut dihancurkan sebagian besar oleh kaum reforman yang hanya melihat ada ketimpangan di dalam menyuarakan suara politik kaum tertentu dengan mengorbankan pembangunan mental dan fisik yang sudah dilakukan selama 25 tahun lebih. Dulunya masyarakat mungkin tidak keberatan dengan siapa yang memimpin dan politik apa yang diusung oleh pemimpin tersebut, tetapi sekarang masyarakat menjadi keberatan ketika melihat hancurnya pembangunan yang telah berpuluh tahun dilaksanakan. Akhirnya masyarakat mulai berfikir dan sadar bahwa kesejahteraan dan kemakmuran yang sedang dijalani untuk diraih dan sudah mencapai puluhan tahun tersebut ternyata hancur dengan seketika dikarenakan agenda-agenda politik partai tertentu yang tidak puas dengan pemerintahan pada waktu itu yang ketidakpuasana mereka tersebut hanya dalam bidang kebebasan untuk menyuarakan pendapat saja, akhirnya sekarang masyarakat telah mahfum dan sadar bahwa apabila hidupnya hanya ditujukan untuk politik saja maka kehancuran akan menghampirinya, akhirnya sekarang banyak masyarakat yang memilih meninggalkan dunia politik dan GOLPUT (Golongan Putih), tentunya hal ini disebabkan karena ketakutan hancurnya apa yang sudah diraihnya, karena politik selalu membawa kepada kehancuran bagi mereka.

Pembangunan berkelanjutan yang ditentukan penguasa yang berkuasa pada saat itu tentunya akan berdampak kepada kacau balaunya agenda pembangunan yang berkelanjutan yang telah ditentukan sebelumnya sebelum penguasa baru datang. Perubahan yang memimpin Negara ini dalam artian perubahan penguasa yang berkuasa di Negara ini haruslah bisa dikendalikan dengan aturan yang jelas yang mengikat penguasa yang berkuasa sekarang, salah satu aturan yang harusnya diikuti oleh penguasa adalah bahwa penguasa baru tidak boleh merubah-rubah agenda pembangunan yang berkelanjutan atau agenda pembangunan jangka panjang. Komitmen yang jelas akan membuat seluruh sistem bekerja pada jalurnya masing-masing sesuai dengan agenda pembangunan dan tenang di dalam melaksanakannya, sedangkan penguasa tidak usah repot-repot merubah-rubah agenda pembangunan, penguasa hanya menjalankan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan tersebut, penguasa lebih berperan di dalam politik dan juga kebijakan politik.

Pembangunan berkelanjutan selanjutnya menjadi penting untuk dilakukan oleh penguasa yang sedang berkuasa,.... seharusnya mengacu kepada keinginan untuk menjadi sejahtera dan makmur yang standarnya adalah sama di manapun. Tidak ada yang menginginkan kesengsaraan walaupun

berganti-ganti penguasa. Pembangunan menjadi sukses seiring dengan hadirnya penguasa yang mengerti bahwa pembangunan adalah untuk semua orang dan semua orang terkena dampaknya serta setiap orang akan saling mempengaruhi orang lainnya di dalam pembangunan tersebut dan juga di dalam memelihara kontinuitas pembangunan tersebut.

Pembangunan menjadi sukses setelah semua menjadi mengerti apa pentingnya suatu kesejahteraan dan kemakmuran, pembangunan Indonesia haruslah mengacu kepada prinsip bahwa kesejahteraan dan kemakmuran adalah hak yang harus diraih dan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seiring dengan keinginan untuk membangun bangsa sesuai dengan pesan UUD 1945.

### **3.1 Ide dan Penguasa adalah dua hal yang berseberangan**

Pembangunan menjadi bermanfaat apabila seiring dan sejalan antara standar pembangunan yang merupakan penjawantahan ide membangun dengan penguasa yang sedang berkuasa, idealnya. Penguasa adalah penentu segala kebijakan dan yang memutuskan segala hukum dan aturan baik itu yang bersentuhan dengan pembangunan berkelanjutan ataupun yang lainnya. Penguasa adalah ide, kalau suatu penguasa mengedepankan ide-nya tanpa dibarengi dengan keinginan melihat standar pembangunan yang sudah dibentuk akan mengakibatkan kacaunya sistem pembangunan berkelanjutan yang sedang dilaksanakan, walaupun ide penguasa menjadi rancu tentunya tidaklah mengapa dikarenakan penguasa adalah bentuk hukum yang absolute dari suatu sistem pemerintahan. Berseberangannya ide penguasa dan ide yang berbentuk standar pembangunan akan mewujudkan ruang gerak yang jauh yang mengarah kepada terbentuknya suatu keadaan bahwa pembangunan akan menjadi buntu dan stagnan bahkan hancur. Keadaan ini seringkali terjadi di Indonesia tetapi tidak terjadi sebagai kekecualian lokal yaitu di Jakarta, kenapa demikian karena kota Jakarta mengadopsi prinsip pembangunan kota metropolitan yang mengacu kepada pemahaman bahwa kota harus selalu metro. Ini akan mengakibatkan semua berlomba walaupun tidak disuruh untuk membuat wilayah dan daerahnya masing-masing menjadi suatu metro, prinsip metro ini harusnya diadopsi di semua daerah dengan mengedepankan bahwa prinsip metro akan membawa dampak yang signifikan di dalam ruang gerak pencapaian atau achievement suatu kota yang terdukung dengan sumber daya alam dan juga sumber daya manusianya. Memang tidak seharusnya semua daerah di Indonesia menjadi sebuah kota metropolitan, tetapi semangat dan tujuan harus diarahkan seperti yang demikian, tujuan yang demikian adalah bentuk lain dari suatu standar pembangunan, dimana standar pembangunan ini berujung dan bermuara menjadi suatu bentuk keharusan yang hakiki yang menjadi cita-cita bangsa.

Ide penguasa akan membuat segala sesuatunya berubah disesuaikan dengan keinginan dari penguasa yang jelas-jelas mempunyai agenda tertentu di balik ide penguasa tersebut. Pembangunan yang merupakan suatu bentuk nyata dari program bangsa menjadi kendaraan yang jelas dan lugas

bagi penguasa untuk merubah-rubah agenda yang sudah ditentukan oleh penguasa sebelumnya. Kebanggaan menjadi dasar bagi penguasa baru untuk merubah ide bangsa sebelumnya yang menginginkan pembangunan berkelanjutan yang aman dan tentram di dalam pelaksanaannya di dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran. Negara sudah bersusah payah sebelumnya untuk menelorkan ide pembangunan berkelanjutan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia melalui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan yang rentangnya lebih dari 25 tahun, kalau penguasa baru yang sok jagoan di dalam perencanaan pembangunan bangsa dan Negara Indonesia dengan arogan merubah-rubah rencana yang sudah tersusun tersebut maka akibatnya bisa ditebak bahwa arogansi penguasa akan melahirkan pembangunan yang kacau balau. Pembangunan berkelanjutan di Indonesia menjadi kacau balau sebenarnya bukan disebabkan oleh perjuangan para reforman secara riil, para reforman lebih mengedepankan keinginan merubah UUD 1945 sehingga mereka lebih leluasa di dalam berkomunikasi dan berinteraksi dan merasa bebas kapanpun di dalam melakukannya, yang menghancurkan pembangunan berkelanjutan adalah ketika dimulainya era pemerintahan Megawati Soekarnoputri yang merupakan produk keinginan para reforman, dengan arogan Presiden Megawati Soekarnoputri merubah-rubah pembangunan berkelanjutan yang sudah establish dan kelihatan juntrungnya yang telah dirintis dan dibuat dilaksanakan dan juga dilanjutkan oleh Presiden Soeharto melalui program REPELITA (rencana pembangunan lima tahun) dan PELITA (pembangunan lima tahun)-nya. Hanya Presiden Soeharto yang punyai visi dan misi jelas di dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan juga Presiden Soeharto-lah yang mewujudkan penduduk Indonesia yang sejahtera dan makmur. Usaha Presiden Soeharto yang telah dilaksanakan selama 30 tahun lebih menjadi hancur luluh berantakan hanya karena agenda reformasi yang menginginkan semua orang di dengar oleh siapapun termasuk oleh Pemerintah RI, kebebasan berbicara dan berpendapat yang bulat-bulat mengadopsi amendemen-nya konstitusi Amerika Serikat ternyata berbuah dan berdampak yang sekarang sedang dipetik oleh rakyat Indonesia adalah kehancuran dalam pembangunan berkelanjutan.

Penguasa menjadi biang dari kehancuran pembangunan berkelanjutan yang sedang dilaksanakan oleh Indonesia pada waktu itu, menjadi tidak bernilai lagi apa yang namanya pembangunan apabila dihancurkan dan disingkirkan sebagai program pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia. Indonesia menjadi mengalami set back, saya yakin bahwa beberapa tahun yang lalu Indonesia tidak mengalami pembangunan secuilpun, Indonesia stagnan di dalam pembangunan, kenapa demikian karena Indonesia tidak menunjukkan di dalam peningkatan ekonomi yang signifikan, Indonesia lebih kepada usaha untuk survive atau bertahan di dalam menghadapi deraan ekonomi, Pemerintah Indonesia menjadi kolaps sedangkan masyarakat telah membuktikan bahwa mereka lebih survive dibandingkan dengan Pemerintah RI, kenapa demikian, ini dikarenakan mereka masyarakat

lebih konsern dengan kehidupannya dibandingkan dengan pemerintah RI yang notabene beranggapan bahwa masyarakat hanyalah komponen kecil dari roda pemerintahan dimana nilainya tidaklah lebih besar dibandingkan dengan nilai ekonomi yang dipegang oleh Pemerintah RI.

### **3.2 Ide dan Penguasa adalah dua hal yang ter-nafikan**

Penguasa yang baru biasanya menjadi lebih absolute muncul dan menjadi trend setter yang menunjukkan suatu kelompok politik lebih menonjol di dalam ide dan juga kemampuannya, diharapkan seperti demikian, kenapa demikian karena masyarakat sudah menaruh kepercayaan kepada mereka ketika berkampanye, sayangnya kampanye yang dilakukan oleh mereka tidak disertai dengan penunjukkan kemampuan mereka kepada masyarakat, lagian bahwa masyarakat juga tidak melihat hal-hal yang demikian sebagai bahan penilaian masyarakat terhadap mereka partai politik, masyarakat lebih melihat kepada janji-jani partai politik. Kesalahan masyarakat di dalam memilih partai politik akan menghasilkan penguasa negeri ini yang tidak capable dan able di dalam menentukan kelanjutan Negara dan Bangsa RI ini. Masyarakat patutlah disalahkan ketika mereka berbondong-bondong memilih partai tertentu. Sekarang, dimana kehancuran pembangunan berkelanjutan sedang berlangsung, patutlah disalahkan kepada masyarakat yang memilih partai politik untuk berkuasa di negara Republik Indonesia, kekacauan di mana-mana disegala bidang adalah produk rakyat Indonesia yang memilih partai politik yang salah, hal ini juga berlaku bukan hanya di Pemerintahan tetapi di lembaga-lembaga seperti DPR dan MPR yang notabene isinya adalah orang-orang partai politik. Jadi jelaslah bahwa hubungan yang signifikan antara rakyat Indonesia dan partai politik yang berkuasa di pemerintahan RI menentukan arah dan ke-kontinuitasan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Sekarang adalah keadaan yang mungkin masih dianggap sebagai eksekusi dari perjuangan reformasi yang katanya sekarang ini akan memasuki fase yang kesekian, pembangunan menjadi carut-marut setelah masa reformasi menimbulkan kekacauan di mana-mana dan yang katanya itu tak seberapa dibandingkan kebebasan demokrasi, bagi saya kebebasan demokrasi yang diusung oleh kaum reforman tidak lebih dari tujuan mereka yang meluluh-lantakan Negara ini sebelumnya yaitu perjuangan kebebasan berbicara, bagi saya keberhasilan mereka para reforman tidak lebih dari hanya kemenangan di dalam merubah undang-undang dasar 1945 dan mencantumkan kebebasan berbicara dan hak azasi manusia dalam UUD 1945 tersebut, sedangkan dampak dicantumkannya atau keberhasilan dalam artian keberhasilan dampak dari di harganya kebebasan berbicara dan hak azasi manusia tidak melihatnya....kasarnya.adalah bahwa masyarakat boleh berbicara apa saja dilandaskan kepada hak azasi manusia....tetapi didengar atau dilaksanakannya isi ucapan masyarakat tersebut tidaklah signifikan dengan keberhasilan kaum reforman merubah UUD 1945. Banyak masyarakat yang bersuara keras dan bebas melakukannya tetapi tidak didengar oleh Pemerintah RI, beda dengan waktu

jaman orde baru. Bahkan parahnyanya lagi adalah...bahwa iklim yang diciptakan oleh kaum reforman tersebut berdampak lanjutan yang lebih buruk....bahwa sekarang sudah tidak bernilai atau berbisa lagi dan bukan suatu kekuatan yang patut diperhitungkan lagi semua demonstrasi-demonstrasi di jalanan,....pemerintah RI sudah tidak mendengar lagi dan melihat demonstrasi-demonstrasi di mana-mana,....Pemerintah RI jalan sendiri...jadinya produk reformasi adalah bahwa bebas berbicara dibolehkan kemudian tidak didengarkan oleh Pemerintah dan juga diacuhkan atau dicuekinnya demonstrasi-demonstrasi, itulah produk REFORMASI. Jadinya, akhirnya, selanjutnya produk yang dikedepankan oleh REFORMASI tersebut melahirkan Pemerintahan RI atau lembaga-lembaga Negara termasuk DPR dan MPR dan lainnya yang Diktator secara tidak langsung, kenapa demikian, silahkan difikirkan kembali...bahwa Pemerintah RI sudah tidak mendengar lagi rakyatnya = (equal) cuek terhadap rakyat = (equal) Pemerintah jalan sendiri, dst.

### **3.3 Ide dan Penguasa adalah dua hal yang saling beriringan**

Penguasa yang baru terbentuk akan menjalankan semua ide pembangunan berkelanjutan yang telah dibuat dan ditentukan sebagai standar pembangunan yang berupa program-program untuk mensejahterakan dan memakmurkan penduduk Indonesia.

### **3.4 Ide dan penguasa adalah dua hal yang saling menentang**

Penguasa yang baru terbentuk sebagai produk keinginan kelompok tertentu yang memilih suatu partai politik tertentu dan menang dan menjadi Penguasa di Negeri ini, akan mengusung keinginan kelompoknya di dalam mengarahkan Negara Indonesia ke arah yang diinginkan kelompok tersebut. Yang pada akhirnya di dalam pelaksanaannya mengedepankan kepentingan dan kekuasaan dari kelompok tersebut tanpa melihat arah pembangunan berkelanjutan sebelumnya yang pada faktanya keinginan dan kepentingan penguasa beserta kelompoknya bertentangan dengan pembangunan berkelanjutan yang menginginkan rakyat Indonesia yang sejahtera dan makmur. Keinginan yang demikian yang dikedepankan oleh Penguasa yang sedang berkuasa akan berdampak kepada hancurnya pembangunan berkelanjutan yang sudah dilakukan berpuluh tahun sebelumnya. Contoh kongkret yang terjadi di Indonesia adalah pembangunan berkelanjutan di bidang lingkungan hidup dan lainnya, dimana sekarang dibolehkan mengeksploitasi atau kasarnya merusak alam, misalnya hutan-hutan ditebang walaupun telah ada hukum lingkungan hidup tetapi tetap saja ditebang, misalnya penggalian bahan tambang dan minyak bumi yang dilakukan secara sporadis dan major yang merupakan major catastopy yang income untuk negaranya sangat kecil dan menyisakan tuduhan bahwa Indonesia secara ekonomi dijajah oleh asing yang berkontrak karya dengan Indonesia di dalam mengelola barang tambang dan minyak bumi, misalnya ide swasembada beras dan bahan pangan

lainnya dimana yang muncul adalah saya merasakan kedelai yang impor dan beras yang impor....dimana swasembadanya?, ...jelas sekali sektor ini sudah kehilangan tujuannya, misalnya ide mendirikan perkebunan kelapa sawit dan berhasil sebagai produsen terbesar di dunia tetapi ujungnya adalah harga minyak goreng lebih mahal dibandingkan dengan harga minyak goreng di luar sana di luar negeri, dan lainnya. Mungkin idenya semua adalah bahwa bangsa Indonesia bisa dan mampu mengelola sumber daya alamnya dengan kekuatan dan kemampuan dirinya sendiri, tapi nyatanya tidaklah demikian, kekacauan dimana-mana, dan akhirnya seluruh rakyat Indonesia menderita. Belum lagi harga minyak bumi yang melambung tinggi, dimana awalnya menurut saya adalah ketika Indonesia berbondong-bondong menaikkan harga makanan di restoran-restoran seiring dengan menjamurnya kafe-kafe, yang kemudian ditindaklanjuti dengan naiknya harga minyak bumi, simple memang tapi orang diluar sana melihat peluang untuk menaikkan harga minyak bumi internasional.

## **Bab V**

### **Ide Membangun Bangsa Ditentukan Oleh Rakyat Indonesia**

Pembangunan yang berkelanjutan akan memikul beban yang berkepanjangan bagi masyarakat yang ada di dalam wilayah Indonesia, ini dikarenakan pembangunan berkelanjutan adalah kewajiban yang harus ditaati oleh seluruh rakyat Indonesia yang menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran. Kesejahteraan dan kemakmuran haruslah disetujui bersama apa bentuk dan juga apa serta bagaimana mencapainya, juga yang tak kalah pentingnya adalah sumber daya alam yang tersedia yang bisa digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, dan sumber daya alam tersebut tersedia sekarang hari ini dan tetap berlanjut di masa yang akan datang sebagai perwujudan tidak langsung komitmen mensukseskan dan melanjutkan hal tersebut.

Pemerintah yang berkuasa pada waktu dijalankan pembangunan berkelanjutan harusnya mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran sebagai tujuan utama yang dilandaskan atas kesanggupan semua pihak dan juga kesanggupan sumber daya alam yang tersedia, begitu teori-nya, tetapi di dalam pelaksanaannya hal tersebut tentunya tidak mungkin begitu saja mulus dijalankan, kenapa demikian karena segala hal yang tengah dan telah direncanakan serta yang sedang dijalankan adalah menjadi hancur ketika penduduk Indonesia menginginkan lain, yaitu dengan cara mengedepankan komentar-komentar konstruktif yang ditengahi dengan keadaan yang katanya tidak mendukung, yang menilai atas program pemerintah yang dijalankan yang sesuai dengan skenario pemerintah itu yaitu mensejahterakan dan memakmurkan penduduk Indonesia adalah sia-sia untuk

dilakukan dan dijalankan karena katanya hasilnya akan menguntungkan sebagian kecil pihak tertentu saja yang kemudian selanjutnya akan berakibat terciptanya instabilitas yang jelas di masyarakat atau di penduduk lainnya. Alasan instabilitas yang demikian sering didengungkan oleh kelompok masyarakat tertentu untuk mengganggu pembangunan berkelanjutan yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah RI, biasanya ini dilakukan oleh NGO-NGO atau Non Government Organization - Non Government Organization yang menginginkan dirinya terkenal, banyak NGO yang demikian yang ada di Indonesia, yang mereka bentuk sebagai loncatan supaya terkenal dan juga sebagai batu loncatan untuk meraih kursi di lembaga-lembaga penting di Indonesia, termasuk batu loncatan untuk masuk ke partai politik. Kegiatan yang demikian tentunya dapat dikatakan sebagai mengorbankan yang besar untuk meraih keuntungan yang kecil ditinjau dari sudut kepentingan rakyat banyak, misalnya kasus NGO-NGO lembaga survey, yang mengedepankan angka-angka persentase yang tujuannya untuk mengibuli rakyat Indonesia, dimana angka-angka tersebut katanya di dapat dengan sampling yang valid, padahal mereka tidaklah melakukan demikian, atau mereka sebenarnya disewa oleh kelompok tertentu untuk membuat angka-angka yang dikemukakan oleh lembaga-lembaga survey tersebut menguntungkan yang menyewanya, hal demikian juga terjadi di NGO-NGO lainnya. Bisnis adalah tujuan dibentuknya organisasi-organisasi tersebut, tidak ada organisasi di Indonesia sekarang ini yang murni demi kepentingan pencerahan pendidikan rakyat Indonesia, saya sudah menyelidikinya, mereka mendirikan organisasi tersebut ditujukan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah atau mendapatkan bantuan dari grant-grant baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang kemudian diharapkan oleh mereka bantuan-bantuan tersebut bisa menghidupi dirinya atau membentuk perusahaan baru yang dari segi ekonomi akan lebih menguntungkan dan pasti datangnya keuntungan tersebut. Keuntungan yang besar adalah tujuan yang utama di dalam mendirikan NGO-NGO tersebut, dengan dalih sebagai perwujudan kebebasan bersuara dan mengemukakan pendapat mereka mendirikan corong resmi yang diakui pemerintah. Berhati-hatilah, kapan yach mereka melakukan survey?, pertanyaan besar yang harus dijawab, andakah yang menjadi saksi kegiatan mereka?

Rakyat sebagai penentu pembangunan berkelanjutan di Negara RI akan membuat segala sesuatunya yang direncanakan Pemerintah RI akan muncul menjelma menjadi bentuk yang tidak seragam di dalam hasil pembangunan berkelanjutan tersebut yang mungkin *sekarang bukan pembangunan berkelanjutan tetapi sebagai pembangunan yang terhenti dan minta untuk dilanjutkan*. Banyak contoh yang mengindikasikan ke arah tersebut yang terjadi di Indonesia, kenapa demikian karena Indonesia telah menjadi tuan bagi negaranya sendiri, memang kelihatannya filosofi tersebut baik dan mengindikasikan harga diri dan kehormatan bangsa, tetapi disadari atau tidak disadari bahwa hal demikian membuat kita menjadi terasing di kancah dunia internasional karena internasional tidak mau meng-investasikan modalnya secara maksimal, tidak semua hal bisa diatur oleh masyarakat kita

di dalam implementasi suatu investasi, memangnya kita ahli, jangan selalu beralasan bahwa para ahli bidang tertentu ada di Indonesia, padahal kenyataannya tidak demikian, tentunya yang ahli adalah mereka yang dari luar negeri tersebut yang berinvestasi, sedangkan kita hanya bisa belajar. Investasi yang baik adalah investasi yang mengedepankan keleluasaan investor mengaplikasikan kemampuannya secara maksimal untuk hasil maksimal, kenapa demikian karena mereka adalah ahli di dalam bidangnya, makanya kita mengundang mereka, jadi janganlah direcokin mereka para investor dengan agenda masyarakat yang lebih mengedepankan harga diri yang terlalu diagungkan dan juga terlalu maya untuk dikedepankan sedangkan keperluan perut ditinggalkan begitu saja. Ubahlah paradigma anda bahwa,...UBAHLAH PARADIGMA BAHWA ORANG LAIN ADALAH MUSUH YANG HARUS DIWASPADAI, SEKARANG JAMANNYA SUDAH JAMAN REALISTIS DIMANA PENJAJAHAN ADALAH TIDAK MENJADI UTAMA KARENA PENJAJAHAN ADALAH BEBAN BAGI YANG MENJAJAHNYA (INGAT! BEBAN BAGI YANG MENJAJAHNYA), TIDAK SEMUA NEGARA MENGADOPSI PRINSIP PENJAJAHAN, SEKARANG JAMAN BEKERJASAMA DAN TIDAK MELAKUKAN PENJAJAHAN, ORANG LEBIH MENGEDEPANKAN PRINSIP KESETARAAN DAN KESEJAHTERAAN SERTA KEMAKMURAN BUKANNYA PENJAJAHAN YANG KATA ANDA ADALAH PENJAJAHAN DI SEGALA BIDANG, PERASAAN ITU MUNCUL KARENA KITA TIDAK BERDAYA ATAS SESUATU YANG BIANG KELADINYA ADALAH BAHWA ANDA DAN YANG MENGANUT PRINSIP PENJAJAHAN ADALAH ORANG YANG BODOH, SEHARUSNYA ANDA BELAJAR SEHINGGA SEJAJAR DARI SEGI ILMU DAN KEAHLIAN DENGAN ORANG DI LUAR NEGERI SANA, MEMANG ORANG YANG BODOH TINGKAT IQ-NYA EQUIVALEN DENGAN IQ (INTELLEGENCE QUOTIENT) RENDAH YANG ARTINYA KECERDASANNYA RENDAH SEHINGGA KETIKA PARA INVESTOR YANG DATANG UNTUK BERINVESTASI DIANGGAP SEBAGAI SUATU MASALAH. MASALAH SEHARUSNYA DIPECAHKAN DAN PEMECAHANNYA ADA DI DALAM DIRI ANDA BUKANNYA MEMBAWA-BAWA ORANG LAIN, PEMECAHAN MASALAH TERSEBUT AKAN TERSELESAIKAN DENGAN EQ (EMOTIONAL QUOTIENT) ANDA APABILA ANDA MEMPUNYAI IQ YANG TINGGI, SEGALA BENTUK TINDAKAN ANDA YANG MENCERMINKAN EQ ANDA SEBAGAI JAWABAN ATAS MASALAH YANG ANDA HADAPI TENTUNYA SEMUANYA BERPULANG KEPADA TINGKAT IQ ANDA. KALAU ANDA BODOH (IQ RENDAH) YANG TIMBUL ADALAH PENENTANGAN TERHADAP PARA INVESTOR YANG DIANGGAP SEBAGAI PENJAJAH, SEBALIKNYA KALAU ANDA PINTAR (IQ TINGGI) MAKA ANDA TIDAK AKAN MENGANGGAP PARA INVESTOR SEBAGAI PENJAJAH TETAPI SEBAGAI ORANG-ORANG YANG INGIN BERBISNIS YANG IMPACTNYA ADALAH PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DAN KEMAKMURAN ANDA SECARA GRADUAL. Anda mungkin sekarang sudah menyadari bahwa peran investor adalah untuk mensejahterakan dan memakmurkan anda baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dulu mungkin anda

mempunyai masalah dengan gigi anda dimana gigi anda tidak indah karena gigi anda digosok dengan bubuk batu bata, kemudian datanglah investor yang membawa sikat gigi dan pasta gigi, sekarang jadinya gigi anda menjadi putih cemerlang, bukankah anda sekarang sejahtera dan makmur setidaknya gigi anda, contoh lainnya adalah mungkin pada jaman dahulu tidak banyak yang menggunakan setrika untuk menghaluskan dan merapikan pakaian, tapi kemudian datanglah investor yang membawa setrika listrik dan jadilah pakaian semua penduduk Indonesia menjadi halus dan rapi, terjadilah kesetaraan bahwa yang bajunya halus dan rapi bukanlah orang-orang tertentu tetapi hampir semua penduduk Indonesia, bukankah anda semua sudah sejahtera dan makmur sekarang, contoh yang lain dulu mungkin anda bepergian menggunakan tunggangan kuda atau menggunakan delman atau andong tetapi kemudian setelah datang investor maka anda bepergian ke mana saja menggunakan kapal terbang, mobil, sepeda motor, kereta api dan lainnya, bukankah anda semua sekarang sudah sejahtera dan makmur sekarang, contoh yang lain dulu anda sering ke pasar tradisional yang menyediakan hanya tempe dan tahu saja tetapi sekarang setelah investor datang maka anda makan dengan beef, macaroni, pizza, donut, brownies dll, bukankah anda sekarang sudah sejahtera dan makmur, contoh yang lain dulu mungkin anda tinggal di rumah panggung dengan bilik tetapi setelah investor datang kini anda tinggal di gedung permanen yang bertembok dan mungkin juga mewah, jadinya anda sekarang sudah sejahtera dan makmur, contoh yang lain dulu anda memimpikan untuk bepergian ke luar kota anda dengan keluarga anda tetapi tidak terwujud karena repot, tetapi sekarang dengan datangnya investor maka anda dapat melakukannya karena ada Evelyn Setiawan yang menyediakan fasilitas water boom terbesar di Asia Tenggara, bukankah anda sekarang sudah sejahtera dan makmur. **BEGITULAH CARA MENGUKUR KESEJAHTERAAN DAN KEMAKMURAN ANDA DAN INI BISA TERWUJUD BUKAN OLEH ANDA SENDIRI ATAU YAITU OLEH MASYARAKAT ATAU RAKYAT INDONESIA SAJA TETAPI OLEH PEMERINTAH JUGA, JADI MASYARAKAT JANGANLAH TERLALU MERECOKI PEMERINTAH RI DI DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN YANG TELAH DITENTUKAN ARAH DAN BENTUKNYA, DAN JUGA JANGANLAH MENGANGGAP PARA INVESTOR BAIK DARI DALAM NEGERI MAUPUN LUAR NEGERI SEBAGAI MUSUH YANG AKAN MENJAJAH ANDA SEMUA, TETAPI PERLAKUKANLAH BAHWA MEREKA PARA INVESTOR ADALAH SEKUMPULAN ORANG-ORANG YANG AKAN MENSEJAHTERAKAN DAN MEMAKMURKAN ANDA SEMUA.**

Pembangunan berkelanjutan Indonesia mengarah dan menuju kepada kepentingan rakyat dan juga kepentingan semua yang meng-atasnamakan rakyat, rakyat Indonesia menjadi yang berkuasa dan menjadi penentu dan juga yang mengacaukan pembangunan berkelanjutan Indonesia yang sudah direncanakan. Kenapa harus demikian? tentu jawabannya adalah karena rakyat Indonesia tidak tahu menahu tentang sistem yang berlaku di sebuah Negara dalam hal ini Negara Indonesia. Rakyat

menjadi berkuasa dengan anggapan bahwa rakyat harus selalu di dengar dan rakyat harus selalu dilaksanakan keinginannya. Keinginan yang didasarkan atas logika yang jalan akan muncul dan menjelma menjadi sebuah ide yang tentunya mungkin bisa sejalan dengan program pembangunan berkelanjutan yang sudah ditentukan, tetapi apabila sebaliknya maka menjadi suatu boomerang bagi Pemerintah RI yang mendengar dan menjadi boomerang bagi rakyat itu sendiri dan akhirnya adalah bahwa pemerintah akan disalahkan secara langsung, dianggap bahwa aparaturnya Negara tidak capable di dalam menjalankan roda pemerintahan dan juga pembangunan. Berikut ini adalah sejumlah ekspektasi atau harapan yang diinginkan rakyat sebagai penentu pembangunan, yang dilandaskan kepada kekuatan atau power rakyat yang merasa paling benar, :

### **1. Rakyat Indonesia membangun dengan ekspektasi yang membumi**

Di sini rakyat Indonesia begitu powerful dan juga menentukan atas kebijakan pemerintah RI dan ikut berperan di dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan dan dimana pembangunan Indonesia menjadi kacau balau walaupun rakyat yang menentukan tersebut sadar dan membumi akan potensi yang ada di negaranya. Pemerintah menjadi bingung di dalam menentukan pembangunan dikarenakan rakyat memaksa pemerintah untuk berbuat di dalam pembangunan sesuai dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada tetapi tidak bisa melihat secara global potensi tersebut untuk dibawa kemana. Pemerintah menjadi pelaksana dari keinginan dan juga pelaksana dari program pembangunan yang dibikin rakyat. Baik memang, tetapi tidak profesional.

### **2. Rakyat Indonesia membangun dengan ekspektasi yang transparan logika**

Pembangunan Indonesia dilakukan oleh rakyat Indonesia yang berkuasa yang mengedepankan kata transparansi dan ke-logikaan yang dipaksakan, dimana rakyat menginginkan logika dan transparan di dalam pengalokasian dana yang ada di Pemerintah tetapi di lain pihak rakyat Indonesia tidak transparan dan berlogika melihat potensi yang minim yang ada di Indonesia, misalnya potensi minyak bumi yang dikelola oleh pihak asing, rakyat Indonesia menganggap bahwa Indonesia-lah yang harus mengelola ladang-ladang minyak bukannya pihak asing, rakyat Indonesia menganggap bahwa para ahli Indonesia mampu mengeksplorasi dan mengelola ladang-ladang minyak bumi tersebut, tetapi sebenarnya rakyat Indonesia tidak menyadari bahwa kemampuan di dalam teknologi perminyakan dan penyediaan alat-alat eksplorasi di Indonesia adalah sangat minim, Indonesia tidak bisa memproduksi alat-alat pengeksplorasian minyak bumi, sedangkan produsen alat-alat yang demikian di luar negeri tidak mau menjual ke Indonesia, jadinya menjadi suatu dagelan yang berkepanjangan dan jadi tidak dihiraukan oleh Pemerintah, sementara

rakyat Indonesia yang merasa tidak didengar menjadi sporadis di dalam berpendapat dan beraksi di dalam berbagai bidang, yang akhirnya pembangunan berkelanjutan Indonesia menjadi stagnan terstop oleh riak dan dinamika rakyat Indonesia yang tak tentu arah dikarenakan ketidakmengertian rakyat Indonesia, sementara para politisi hanya dan itu kemampuannya yaitu mengomentari setiap riak gelombang dinamika rakyat Indonesia tanpa memberikan solusi yang jelas.

### **3. Rakyat Indonesia membangun dengan ekspektasi yang ter-logika-kan**

Pembangunan Indonesia yang dilakukan oleh rakyat disertai dengan harapan yang sengaja untuk di-logikan agar dapat disetujui oleh semua komponen Negara RI. Rakyat yang pintar dan yang bodoh sengaja bekerjasama di dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan disertai dengan keadaan yang dibikin atau diset oleh mereka agar arah dan tujuan pembangunan tersebut dapat masuk akal dan dilanjutkan untuk dilaksanakan. Keadaan demikian hanya terjadi di rakyat yang menginginkan sesuatu dari pemerintah tetapi tidak tahu harus bagaimana, makanya semua komponen yang berhubungan dengan keinginan rakyat Indonesia tersebut selalu dihubungkan dan dilogikakan, misalnya pembangunan perekonomian yang mengedepankan potensi minyak jarak dan juga biofuel, kelihatan sekali bahwa program ini berasal dari rakyat dan dipaksakan atau sengaja dilogikakan agar dapat dilaksanakan oleh Pemerintah RI, dan mereka berhasil meraih kepercayaan Pemerintah Republik Indonesia tetapi mereka semua berhadapan dengan realitas bahwa minyak jarak hanyalah joke dan biofuel adalah mimpi yang hanya 10%, dan sekarang berkembang menjadi bioethanol dengan asumsi bahwa Negara lain telah melakukannya dan Indonesia mengikutinya, tetapi mereka semua berhadapan dengan dilema bahwa Indonesia bukanlah penghasil utama jagung yang merupakan pangan penghasil bioethanol. Di satu sisi demikian di lain pihak bioethanol tersebut sebenarnya untuk apa, di Negara lain sana bioethanol digunakan untuk menggerakkan mobil tentunya mesin mobil tersebut dimodifikasi terlebih dahulu, sedangkan di Indonesia diprogramkan dulu pengadaan bioethanol tersebut sedangkan mobil yang berbahan baker ethanol hanya ada di dalam mimpi. Belum lagi proyek blue energy yang sudah dipresentasikan oleh penemunya di depan Presiden dan mendapat persetujuan dari Presiden RI, eh...penemunya malah ditangkap dengan tuduhan melakukan penipuan. Belum lagi proyek brown energy.....satu-satunya ide yang patut dihargai oleh rakyat Indonesia...sayangnya tidak dihargai oleh pemerintah RI adalah.....yaitu kompor dengan campuran air sebagai bahan bakarnya, padahal menurut saya apabila dikembangkan mungkin lebih menjanjikan dibandingkan dengan biofuel atau minyak jarak.

### **4. Rakyat Indonesia membangun dengan ekspektasi yang terlupakan**

Pembangunan Indonesia yang dilakukan oleh rakyat Indonesia dengan ekspektasi atau harapan yang telah terlupakan dan dimunculkan kembali untuk dilakukan pelaksanaannya oleh pemerintah RI, contoh yang jelas adalah program KB (Keluarga Berencana) yang dulu begitu populer di masyarakat pada jaman pemerintahan Presiden Soeharto yang kemudian berhenti karena program reformasi yaitu reformasi di segala bidang, program KB (Keluarga Berencana) terhenti tentunya karena para reformasi menginginkannya. Sekarang sesudah Pemerintah RI yang berkuasa sekarang melihat bahwa rakyat Indonesia yang jumlahnya begitu sangat banyak dan menyusahkannya di dalam mengurusnya, maka program KB (Keluarga Berencana) tersebut didengungkan kembali dengan harapan bahwa program tersebut dapat mengatasi segala bentuk eksekusi yang timbul dari banyaknya rakyat Indonesia, tetapi kemudian program KB (Keluarga Berencana) tersebut yang dilakukan oleh Pemerintah RI sekarang menjadi tidak bermakna dan kelihatan patah semangat itu menjadi jelas dikarenakan Pemerintah RI sekarang menganggap bahwa keberhasilan program tersebut tidak bisa dilihat dalam rentang satu atau dua tahun tetapi hanya bisa dilihat dalam rentang 15 tahunan hasilnya, tentu saja program yang demikian bagi pemerintah RI sekarang adalah program yang tidak menguntungkan dihubungkan dengan aktivitas politik mereka Pemerintah RI yang mengedepankan segalanya instan untuk dilakukan dan instan di dalam hasilnya. Di sini jelas sekali bahwa Indonesia sekarang tidak mempunyai program yang jelas yaitu program pembangunan berjangka panjang yaitu program pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan Indonesia yang sejahtera dan makmur. Contoh yang lain adalah program subsidi di segala bidang, dulunya Pemerintahan RI, dimulai dari pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri sampai sekarang yaitu pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meng-haramkan atau merasa tabu untuk memberikan subsidi, subsidi bagi mereka adalah tidak lebih dari ketidakmandirian bangsa Indonesia, makanya oleh mereka dihentikan, tetapi kemudian program subsidi tersebut sedikit demi sedikit dibangkitkan kembali dan menjadi program utama program mereka Pemerintah RI yang sekarang.

##### **5. Rakyat Indonesia membangun dengan ekspektasi yang ter-Europe-kan**

Pembangunan Indonesia yang ditentukan oleh rakyat Indonesia dengan harapan dan ekspektasi yang didasarkan atas keberhasilan Negara-negara Eropa. Contoh untuk kasus ini belum ada, dan ini adalah Ide Membangun dari saya. Semoga rakyat Indonesia dapat melihat keberhasilan Negara-Negara Eropa yang sudah sukses mensejahterakan dan memakmurkan rakyatnya, dan rakyat Indonesia menjadi tersadar bahwa kesuksesan mereka Negara-Negara Eropa sebagai titik tolak penekanan-penekanan rakyat Indonesia terhadap Pemerintah RI yang sedang berkuasa sekarang untuk menjadikan model kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Negara-negara Eropa sebagai

model bagi pembangunan jangka panjang yaitu pembangunan berkelanjutan yang ditujukan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia. Saya usulkan untuk meniru Eropa, dan model yang dimaksud oleh saya sekarang sudah menjadi miniatur di Indonesia, yaitu tepatnya di Jakarta, yaitu spesifiknya di Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara. Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah model yang paling cocok bagi pembangunan berkelanjutan Indonesia, mengingat keberhasilan program pembangunan kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sejak berdirinya kawasan tersebut tahun 80-an sampai sekarang dan terus berkembang bahkan lebih hebat sekarang. Model yang cocok untuk pembangunan akan menjelma menjadi suatu cita-cita terwujudkan untuk membuat masyarakat Indonesia meningkat di dalam kehidupannya dan meraih kesejahteraan dan kemakmuran seperti penduduk yang tinggal di kawasan Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta Utara.

## **Bab VI**

### **Ide Membangun Bangsa Ditentukan Dunia Internasional**

Internasional sebagai perwujudan peradaban dunia yang mengarah sebagai kumpulan Negara-Negara yang dibedakan atas border teritori yang hakiki menjelma menjadi suatu kumpulan yang tak ter-nafikan sebagai ke-existingannya yang apabila dilihat dari luar angkasa sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan ditinjau dari sudut teritori tersebut, ditinjau dari ke-pemahaman akan politik ruang dan waktu, ditinjau dari ke-pemahaman akan perbedaan dasar hukum yang berlaku di masing-masing Negara, dan juga ditinjau dari keberadaan identitas yang mengarah kepada eksklusifisme penduduk yang menginginkan perbedaan yang hakiki dengan penduduk yang lainnya yang membuat berbeda dari sudut mereka atau dari sudut perspektif keadaan mereka sebagai identitasnya.

Internasional sebagai suatu kumpulan Negara-Negara akan melahirkan ruang gerak keadaan yang mengarah kepada terciptanya simbiosis mutualisme antara satu negara dengan yang lainnya yang kemudian menjadi suatu keadaan dimana simbiosis mutualisme tersebut berkembang menjadi hal yang tak terelakan dan menjadi kebutuhan yang akhirnya sebagai besar akan menganggap bahwa simbiosis mutualisme tersebut perlu dikembangkan menjadi bentuk kesepakatan yang hakiki yang mengadopsi kepentingan bersama yang menguntungkan ditinjau dari sudut apapun. Orang berlomba-lomba untuk mendapat suatu keuntungan dari adanya simbiosis mutualisme tersebut, akan tetapi selalu saja ada orang yang jahat yang tidak suka dengan yang demikian, yang dikategorikan sebagai parasit internasional, merekalah yang membuat dunia internasional ini menjadi kacau balau tak karuan

yang mengindikasikan bahwa pertentangan telah dan tengah terjadi di tengah-tengah dunia internasional. Menguntungkankah keadaan demikian, tentunya hal demikian tidaklah menguntungkan kenapa karena semua harus berpatokan kepada manfaat yang hilang atau kesejahteraan dan kemakmuran yang hilang. Bagaimanakan mem-fix atau memperbaikinya, satu-satunya adalah dengan cara mendamaikan dan mendengar semua yang terlibat dan mendengar keinginan apa yang hilang oleh keadaan simbiosis mutualisme tersebut. Simbiosis mutualisme tersebut menjadi hal yang penting ketika berjalan dengan sempurna dan juga ketika diganggu di tengah jalan, siapakah penggaggu tersebut, mereka adalah sekelompok orang yang menginginkan bahwa keadaan di dunia yang kacau oleh mereka akan menguntungkan kelompoknya yang dari sudut keuntungan simbiosis mutualisme adalah lebih besar, orang-orang yang rakus tersebut tentunya akan membawa dampak yang tidak baik di dalam hubungan simbiosis mutualisme tersebut, siapakah mereka, mereka adalah sekelompok orang yang mngedepankan suatu keadaan instabilitas dengan didengungkannya Pakta-Pakta pertahanan, misalnya pakta pertahanan NATO, dan lainnya baik regional maupun bilateral, dengan adanya pakta-pakta pertahanan tersebut, ini akan berdampak kepada pemikiran yang absolute benar bahwa keadaan keamanan di daerah tersebut tidak stabil, yang akhirnya akan memunculkan anggapan bahwa keadaan tidak mendukung lagi dan akhirnya cita-cita simbiosis mutualisme menjadi kabur. Bertahan memang benar, membuat kelompok pertahanan haruslah dipertanyakan.

Pembangunan akan membawa dampak yang hakiki menjadi terbuang kalau internasional berperan di dalam suatu pembangunan nasional, misalnya Indonesia, berikut ini peranan internasional di dalam kontek suatu group pertahanan atau group lainnya yang ikut campur di dalam suatu Negara, contoh yang diambil tentunya adalah Negara Indonesia, tetapi tentunya inti pemahamannya sama untuk semua Negara di dunia, berikut,:

### **1. Internasional menginginkan kenyataan bahwa Indonesia membangun**

Internasional berperan dan memaksa Indonesia untuk membangun sesuai dengan keinginan mereka tidak melihat kebutuhan di dalam negeri Indonesia, tekanan ini ditujukan untuk memenuhi kondisi yang diinginkan oleh internasional demi mobilitas dan capaian keinginan internasional, misalnya internasional menyuruh Indonesia untuk membikin jalan tol terpanjang di dunia sebagai proyek mercusuar, tidak ada ambisi sebesar ini di dunia kecuali ambisi China untuk membuat jalur kereta terpanjang di dunia, tujuan dari pemaksaan ini adalah untuk membuat Indonesia kehilangan devisa negaranya

### **2. Internasional menginginkan kenyataan bahwa Indonesia terpuruk dengan lipstick membangun**

Internasional menginginkan Indonesia menjadi Negara yang terpuruk baik dari segi ekonomi maupun yang lainnya yang kemudian untung bagi dunia Internasional adalah keadaan yang terpuruk tersebut akan memicu kestabilan ekonomi mereka dan membuat internasional menjadi kaya, pelaksanaan hal tersebut dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan lip service bahwa Indonesia sedang membangun kepada masyarakat, proyek ini proyek itu yang katanya akan selesai setelah 15 tahun ke depan atau 20 tahun ke depan yang kalau ditinjau ke depan mungkin tidak terwujud, biasanya lip service demikian diikuti komentar peng-cancel-an proyek tersebut setelah setahun atau lebih ide pembangunan tersebut muncul. Indonesia sekarang sedang mengalami hal demikian, anda bisa mengidentifikasi apa-apanya satu persatu, saya masih mengingat proyek jaminan kesehatan rakyat miskin yang didengungkan oleh Menkes Siti Fadilah yang kemudian beberapa waktu yang lalu disebutkan di koran dan di televisi bahwa itu akan tidak berhasil kalau pemda setempat tidak menyediakan dananya, padahal Menkes sudah mengatakan bahwa Menkes sudah mengirim uang ke masing-masing rekening di daerah masing-masing di Indonesia untuk pelaksanaan proyek tersebut. Contoh yang lain adalah lip service Wapres Yusuf Kalla tentang pembangunan rumah korban benca gempa bumi di Jokjakarta yang sampai sekarang belum terwujud padahal sudah lama sekali. Contoh yang lain adalah pengadaan alutsista yang mengedepankan kecanggihan berbicara tetapi menginginkan bantuan masyarakat di dalam pengadaannya. Contoh yang lain adalah program hari-hari dunia yang diperingati dan dibikin-bikin oleh sekelompok orang di Indonesia, misalnya hari TBC dunia, hari ini dunia hari itu dunia, yang sebenarnya di dunia sana tidak ada, saya pernah tinggal di Jepang dan saya tidak mendengar hari ini hari itu yang diperingati di Indonesia, ini ditujukan untuk menghasut rakyat bahwa celebration yang demikian menunjukkan bahwa rakyat Indonesia sudah tidak bergelut lagi dengan usaha pemenuhan ekonomi masing-masing atau dengan kata lain mereka ingin menghasut rakyat bahwa dengan mengadakan hari ini hari itu menunjukkan bahwa rakyat Indonesia sudah tidak peduli dengan kondisi ekonomi dan menghasut bahwa Indonesia sebenarnya sudah sejahtera dan makmur, PADAHAL Indonesia masih tertinggal dan Indonesia termasuk salah satu Negara yang masuk atau dimasukkan di dalam program United Nations (Persatuan Bangsa-Bangsa) yaitu program MDGs atau Millenium Development Goals yaitu program yang dilaksanakan untuk membuat Negara-Negara miskin (jumlahnya 8) dapat mengatasi permasalahan kemiskinannya melalui program-program yang disediakan oleh program MDGs, Indonesia yang termasuk Negara yang menjadi objek program MDGs tentunya dapat dikategorikan sebagai Negara miskin dan penilaian itu datang dari internasional. Contoh yang lain adalah program BLT atau Bayar Langsung Tunai yang mengadopsi dari USA atau Amerika Serikat, tetapi di dalam pelaksanaannya hanya disediakan dana yang hanya untuk satu bulan saja, lip service di sini tentu saja, kenapa demikian, ini dilakukan sebagai perwujudan bahwa Indonesia katanya sudah

setingkat USA yang juga memberikan dana yang serupa, tapi sayangnya di Indonesia dilakukan hanya satu bulan saja sedangkan di USA dilakukan seumur hidup orang yang mendapatkan bantuan dana tersebut, jelas Indonesia ingin dan menginginkan disebut bahwa Indonesia adalah Negara yang sejahtera dan makmur yang menanggung penduduknya yang miskin, padahal hanya dilakukan satu kali saja yang hanya satu bulan, selebihnya ditinggalkan untuk bertahan sendiri, ini tidak lebih dari obat sakit kepala yang hanya satu tablet saja, padahal dokter menganjurkan 3 x 1 hari selama 3 hari berturut-turut.

### **3. Internasional menginginkan kenyataan bahwa Indonesia terpuruk menjadi negara yang besar dan dihormati**

Pembangunan Indonesia yang dilakukan oleh seluruh komponen Negara RI kenyataannya membawa kepada kebesaran dan martabat yang lebih besar dari sebelumnya yang mengindikasikan bahwa Indonesia dihormati dan dihargai oleh Negara lain di seluruh dunia. Hal demikian pernah dialami ketika Indonesia bergaung dan bergema di seluruh dunia menjadi panutan bagi negara lain di dunia, Indonesia menjadi Negara yang berfungsi sebagai mediator masalah-masalah atau konflik yang terjadi antar dua Negara di dunia internasional. Jaman Presiden Soeharto, Negara Indonesia disegani karena kepiawaian beliau di dalam bernegosiasi dan berinteraksi dengan Negara-Negara lainnya di dunia. Kemudian dunia Internasional mencatatkan diri sebagai yang mengatur Negara Indonesia setelah Presiden RI Soeharto melepas jabatannya, peluang yang terbuka dimanfaatkan dunia internasional untuk mengatur dan menentukan arah pembangunan berkelanjutan Indonesia, Internasional menginginkan Indonesia membangun di bidang politik demokrasi saja, dan itu telah terwujud dengan di-amandemennya UUD 1945 yang telah empat kali, dan menghasilkan ratusan UU sebagai pengejawantahan aplikasi UUD 1945, dari segi konstitusi dan aturan Indonesia memang membangun, dari segi demokrasi memang Indonesia telah membangun, dari segi demokrasi yang lain Indonesia memang telah membangun cat: perlu diingat bahwa jaman Presiden Soeharto...Indonesia menganut demokrasi terpimpin....sekarang jamannya reformasi...saya tidak bisa mengidentifikasi jenis demokrasi apa yang sedang dijalani dan yang sedang dilaksanakan....mungkin demokrasi yang diinginkan oleh mereka saja yang berkuasa sedangkan masyarakat yang tidak berkuasa disingkirkan dan hanya dibutuhkan ketika pemilu saja....demokrasi apakah itu...saya kasih nama sebagai DEMOKRASI REFORMASI MEMIMPIN ....., kembali ke topik semula,...memang Negara Indonesia membangun dibidang politik dan demokrasi bahkan Indonesia mendapatkan penghargaan dari badan Internasional yang mengawasi proses demokrasi, entah benar entah salah tapi itulah kenyataan di televisi. Negara Indonesia pada waktu ini tidaklah membangun dalam bidang ekonomi dan yang lainnya, tentunya kekecualian di bidang politik dan demokrasi yang selalu saja mengedepan sehubungan dengan hak

angket dan hak interpelasi yang begitu wah, padahal tidak ada implikasi lanjutan untuk dibanggakan sebagai suatu hasil yang diharapkan bisa membuat masyarakat menjadi sejahtera, hanya ingin mengetahui secara detail rahasia negara saja....setelah diketahui.....diam beribu basa, JADINYA bagi saya demokrasi identik dengan hak angket dan hak interpelasi, tidak ada peningkatan di masyarakat, hanya terjadi di DPR dan MPR saja yang sekarang kekuasaannya bisa melebihi Pemerintah RI sendiri, bahkan demokrasi untuk rakyat Indonesia menjadi terpasung tidak bebas dan tidak berbisa lagi, tidak dihiraukan oleh pengamat demokrasi dan oleh decision maker, hanya dihargai di pilkada dan di pemilu serta di pilpres, kalau hanya itu... jaman Soeharto juga rakyat Indonesia dihargai hak demokrasi.

Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan internasional untuk Indonesia yang dilakukan secara tidak langsung dengan menekan Pemerintah RI yang berkuasa dengan berbagai cara, juga penekanan yang dilakukan Internasional kepada NGO-NGO baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan berdampak kepada kekacauan program pemerintah yang sudah dibuat sebelumnya yaitu melalui program standar pembangunan berkelanjutan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur, akan memberikan dampak yang signifikan di dalam pencapaian dan bentuk pembangunan tersebut, yang mengarah kepada hancurnya program tersebut. Jangan dikira bahwa dunia internasional tidak berkepentingan apa yang terjadi di dalam negeri, terlalu naif untuk dikatakan demikian, karena mengapa, karena semuanya akan berdampak atau berakibat kepada mereka juga atau kepada dunia internasional setiap apa-apa yang terjadi di Indonesia, apalagi apabila dikaitkan dengan ke-ekonomian mereka yang kemudian berujung kepada anggapan bahwa pembangunan di Indonesia mungkin dananya berasal dari mereka, makanya mereka berkepentingan untuk menyetop pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Pembangunan akan berlangsung menjadi tidak terarah dan menonjol hanya di bidang tertentu saja, seperti sekarang, dimana orang lebih senang kita melakukan pembangunan di bidang politik saja atau di bidang demokrasi saja, tetapi saya sudah melihat bahwa hal tersebut menjelma sekarang menjadi suatu kejenuhan yang berkepanjangan, dimana masyarakat Indonesia sudah tidak peduli lagi dengan agenda-agenda politik partai politik baik itu pemilu, pilpres, ataupun pilkada. Kenapa demikian, karena mereka sebenarnya, yaitu penduduk Indonesia, memberikan ruang dan gerak bagi para idear dalam bidang politik dan demokrasi untuk menuangkan idenya di dalam membangun Negara Indonesia lewat jalur mereka, tetapi kenyataannya malah menunjukkan bahwa pembangunan Indonesia menjadi menurun seiring dengan katanya kesadaran berpolitik, pemalsuan dan penipuan terselubung yang dilakukan oleh partai politik menjelma menjadi suatu bentuk korupsi dan legalitas yang berlebihan yang menorehkan kebencian dan kedengkian di masyarakat, masyarakat menjadi antipati dan menjadi tidak senang lagi dengan agenda politik yang berkepanjangan yang memasuki tahun ke-10, apa tidak cukup untuk membuat flatform di masyarakat bahwa masyarakat harus sadar berpolitik dan berdemokrasi,

sekarang yang disadari oleh masyarakat menunjukkan bahwa politik dan demokrasi yang didengungkan para kaum reforman, menunjukkan bahwa kaum reforman dengan identitasnya tersebut malah menyengsarakan rakyat Indonesia. Para reforman selalu berkelit ketika banyak orang yang bilang bahwa reformasi di Indonesia adalah gagal total, mereka berkelit bahwa agenda reformasi yang mereka jalankan katanya tidak semurni yang mereka rencanakan, mereka menuduh bahwa kekuatan lama yaitu kekuatan pada masa jaman Soeharto berkecimpung dan ikut campur di dalam agenda mereka sebagai bentuk sabotase terhadap mereka, menurut saya.....kaum reforman yang mengedepankan agenda reformasi tersebut lebih menunjukkan kepada ketidakmampuan politik dan demokrasi mereka di dalam mensejahterakan dan memakmurkan rakyat, dan juga menunjukkan bahwa mereka tidak serius di dalam melaksanakan agenda mereka, menurut saya.....seharusnya kaum reforman bercermin bahwa sebenarnya mereka sudah menang dan kemenangan tersebut tentunya sudah mereka tindaklanjuti dengan membentuk platform di DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) serta pemerintah RI yang mendukung rencana aksi mereka, kalau mereka beranggapan bahwa agenda mereka diganggu oleh pendukung Soeharto rasanya tidak jelas tuduhan tersebut, kenapa demikian karena agenda mereka dengan orang-orangnya sudah dipersiapkan matang-matang sehingga bisa menggulingkan orde baru, masa.....bisa menggulingkan orde baru yang kuat..kemudian merasa bahwa kekuatannya yang sedang berlangsung ini diganggu kekuatan orde baru. Orde baru adalah kekuatan yang digulingkan oleh orde reformasi yang nyana-nyana berujung kepada digantinya semua komponen orde baru dari presiden sampai kepada menteri dan lainnya oleh kaum reforman, kalau sekarang dikatakan bahwa reformasi diganggu oleh orang-orang orde baru siapakah mereka, yang saya lihat adalah bahwa mereka semua yang berkecimpung di dalam bidang politik dan demokrasi adalah orang-orang yang memproklamkan sebagai orang-orang reformasi atau kaum reformasi, setidaknya mereka tunduk patuh kepada aturan reformasi dan menjadi bagian sistem reformasi dan juga tentunya mereka terlibat di dalam aktivitas politik yang dilandaskan aturan-aturan reformasi. Seharusnya kalau dikatakan bahwa orde baru itu berkecimpung di dalam agenda reformasi, seharusnya kaum orde baru tersebut memproklamkan dirinya masih orde baru dan menjadi orang-orang penting di negeri ini dan melakukan apa yang dikatakan kaum reforman sebagai suatu kegiatan sabotase, saya tidak melihat orang-orang yang di tv-tv atau di radio-radio atau di mass media lainnya mereka memproklamkan dirinya adalah kaum orde baru. Tentunya ini tidak signifikan apabila kaum reforman menyalahkan bahwa kegagalan reformasi yang dilakukan oleh mereka menyalahkan kaum orde baru karena tidak ada buktinya, mungkinkah secara rahasiakah?, kalau demikian maka kaum tersebut telah melakukan kegiatan teroris dan seharusnya ditangkap serta dipenjarakan dan juga diumumkan kepada khalayak ramai bahwa yang

menyabotase agenda reformasi adalah kaum teroris yang merupakan penjelamaan kaum orde baru, JELASKAN.

Sekarang siapakah sebenarnya yang membuat keterpurukan Negara ini, rakyatkah, rakyat tidaklah bisa disalahkan karena keinginan mereka yang ingin sejahtera dan makmur di implementasikan oleh kaum reforman menjadi agenda politik dan demokrasi, kesalahan penerjemahan keinginan rakyat Indonesia oleh kaum reforman dengan agenda politik dan demokrasi yang bertajuk reformasi adalah kesalahan personal inter personal-group yang mengindikasikan ketidakadaan kualitas di diri kaum reforman, tengoklan para anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang katanya merupakan wakil rakyat yang sibuk hanya dengan agenda interpelasi dan hak angket saja yang tidak ada apa-apanya yang hanya bertujuan untuk melihat suatu masalah dan mendapatkan keterangan masalah tersebut secara terperinci dari pemerintah, yang selanjutnya mereka tidak berbuat apa-apa, untuk apa itu interpelasi dan hak angket yang mengeluarkan dana yang tidak sedikit yang merupakan uang pajak rakyat yang tentunya digunakan untuk kegiatan percuma, belum lagi DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dengan arogannya mengutak-atik seluruh UU (Undang-Undang) yang establish untuk dirubah seluruhnya, ada ratusan UU (Undang-Undang) yang dirubah dan itu dirubah oleh mereka yang tidak piawai di dalam membuat UU (Undang-Undang), yang kemudian disinyalir merupakan produk para konsultan mereka yang direkrut dari entah dari mana yang kemudian menunjukkan dan muncul ke permukaan bahwa tidak ada kualitas di dalam diri para anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang menyewa konsultan sesuai dengan bidang komisi DPR nya karena ternyata produk DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang seharusnya berupa UU (Undang-Undang) yang merupakan produk kewajiban sebagai anggota DPR menjadi produk yang tidak wajib bagi mereka dikarenakan mereka menyewa konsultan untuk membuat UU, apakah mereka tidak sadar bahwa dengan menyewa konsultan berarti terjadi kebocoran sistem di diri mereka para kaum reforman, bentuk dan arah UU bisa dibajak oleh para konsultan dan menentukan segala kebijakan di Negara ini, kalau demikian maka yang katanya adalah yang terhormat itu, DPR, tidaklah lebih dari orang yang tidak berkualitas yang menghancurkan bangsa dan Negara ini lewat peran para konsultan tadi.

#### **4. Internasional menginginkan kenyataan bahwa Indonesia terpuji dalam pembangunan tetapi rakyat menderita**

Pembangunan berkelanjutan yang sedang diusung oleh pemerintah RI akan kacau balau ketika semuanya menjadi agenda internasional yang menjajah Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Indonesia di set internasional untuk membangun tetapi keadaan di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan ada di mana-mana tetapi penduduk Indonesia menderita dengan pembangunan tersebut, kenapa demikian karena pembangunan tersebut tidak bisa membawa kepada terangkatnya

kehidupan mereka di dalam rangka mewujudkan cita-cita bersama yaitu kesejahteraan dan kemakmuran. Kesejahteraan dan kemakmuran menjadi hal yang ganjil karena tidak menyentuh mereka rakyat Indonesia, yang kemudian menjadi tidak hakiki kemudian setelah diganggu oleh agenda Internasional. Internasional menginginkan pembangunan di mana-mana tapi bukan ditujukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Kesejahteraan dan kemakmuran di tinggalkan dan dibuang oleh pemerintah RI yang ada hanyalah keinginan internasional untuk mengembangkan Indonesia sebagai Negara model sesuai dengan keinginan mereka. Contoh yang kongkret adalah Negara Indonesia dijadikan model terselenggaranya kegiatan-kegiatan Internasional seperti seminar-seminar atau konferensi-konferensi internasional baik untuk kepentingan Negara maupun organisasi-organisasi di bawah pemerintah masing-masing di dunia. Bali adalah agenda mereka Internasional untuk dapat mengangkat nama dan juga membuat Negara Indonesia terlibat di dalam proyek mereka Internasional sehingga Indonesia dijadikan model pembangunan mereka yang tentu saja Indonesia secara fisik membangun, yang akhirnya terpujilah Negara Indonesia di mata Negara-Negara lain di dunia dan yang paling dibanggakan adalah bahwa Indonesia terlibat bersama-sama dengan dunia Internasional di dalam pembangunan yang tentu saja pembangunan tersebut disesuaikan dengan keinginan Internasional tadi, yang akhirnya pula masyarakat menjadi tidak mengerti dengan keinginan Pemerintah RI walaupun program internasional di Indonesia tersebut disesuaikan dengan kondisi di masyarakat, tetapi dikarenakan program tersebut adalah program internasional maka banyak hal yang dikesampingkan dan dibuang demi terciptanya iklim pembangunan yang diinginkan oleh internasional.

**5. Internasional menginginkan kenyataan bahwa Indonesia terpuji di semua bidang tetapi masyarakat hanya tersenyum karena tidak mengenyam kue pembangunan, atau dengan kata lain rakyat Indonesia hanya menjadi penonton**

Pembangunan yang diinginkan oleh Internasional untuk Indonesia adalah keinginan internasional untuk mengedepankan pembangunan di segala bidang yang menjadi suatu syarat terciptanya hubungan internasional antara Indonesia dengan mereka yaitu Negara-Negara di dunia yang kemudian melahirkan suatu pencapaian yang absolute berrhasil di mata internasional dan hasilnya juga bahwa Indonesia dipuja dan dipuji di mana-mana di dunia, yang kemudian melahirkan paradigma bahwa Indonesia adalah Negara yang maju dan berkembang di segala hal, dan ini sudah dialami oleh Indonesia pada jaman pemerintahan Soeharto, terutama ketika Indonesia muncul sebagai Negara dengan swasembada berasnya, tujuan internasional membangun Indonesia pada waktu itu adalah untuk menyelamatkan potensi Negara-Negara masing-masing di internasional dari rongrongan penduduk Indonesia yang banyak yang membutuhkan sumber daya alam yang banyak pula sebagai bahan pangan. Dengan disejahterakannya Indonesia dan hampir makmur oleh Internasional, maka

selamatlah Negara-Negara internasional dari proses import barang dan jasa terutama makanan oleh Indonesia, kalau Indonesia tidak swasembada beras dan kekurangan pangan maka Internasional akan menghadapi kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan Indonesia akan pangan dan lainnya, yang akhirnya akan melahirkan instabilitas harga di pasaran internasional yang kemudian akan melahirkan kekacauan ekonomi. Hal sekarang sebagai contoh adalah sedang terjadinya kasus yang berbalikkan, dimana Indonesia kekurangan bahan pangan dan minyak bumi sebagai bahan bakar, dan ini membuat dunia internasional kelabakan memenuhi kebutuhan Negara RI yang akhirnya lahirlah kenaikan harga minyak bumi dan harga bahan pangan yang meroket, belum lagi sekarang ditambah kekacauannya dengan adanya Negara-Negara lain yang bernasib sama seperti Indonesia. Jadi sebenarnya dunia internasional mendekati Indonesia, bukannya disebabkan karena potensi wilayah dan sumber daya alamnya yang luar biasa katanya, tetapi dikarenakan potensi penduduknya yang banyak yang bisa mengacaukan kondisi ekonomi internasional. Mereka mendekati Indonesia hanya untuk menyelamatkan diri mereka supaya tidak diganggu potensi negaranya yang dirongrong oleh Negara RI. Jepang dan China sedang mengalami rongrongan Negara Indonesia sekarang, tetapi Jepang sebagai Negara yang maju tahu dan mahfum serta mengetahui bagaimana mengatasi Indonesia, begitu juga China sekarang. Jadi sebenarnya potensi rakyat Indonesia yang banyak tersebut tidaklah menguntungkan ditinjau dari sudut pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya alam dan juga mengarahkan sumber daya alam yang tersedia untuk dikelola sesuai dengan peruntukan dan tidak dihambur-hamburkan dieksploitasi untuk dijual ke Negara lain dengan dalih untuk meningkatkan devisa Negara. Contoh yang sangat kentara, janganlah minyak goreng dijual ke Negara lain dikarenakan produksi minyak kita yang berlebih, lebih baik sejahterakan dulu masyarakat Indonesia dengan mendapatkan minyak goreng sesuai dengan harga proses produksi dan ditambah presentasi keuntungan dari pembikinan minyak goreng tersebut, setelah terpenuhi kebutuhan rakyat Indonesia maka jualan untuk kepentingan lain yaitu untuk kepentingan program nasional yaitu biodiesel, setelah itu kalau ada sisa jualan ke luar negeri. Janganlah dikarenakan harga internasional yang lagi menarik kemudian seluruh minyak goreng dijual ke luar negeri, sedangkan kebutuhan dalam negeri terbengkalai dan menjadikan harga di dalam negeri menjadi naik, padahal keuntungan yang didapat dari dijualnya minyak goreng tersebut tidak terlalu banyak tetapi di sisi lain dengan naiknya minyak goreng di Indonesia melahirkan kekacauan yang signifikan yang kalau dilihat nilai rupiahnya tentunya lebih besar dibandingkan dengan keuntungan minyak goreng yang di jual ke luar negeri. Contoh yang lain adalah tentunya minyak bumi, pada kasus ini Indonesia adalah produsen yang konsumen dalam artian bahwa Indonesia tidak lagi memproduksi minyak yang banyak yang bisa memenuhi kebutuhan di

dalam negeri, sehingga Indonesia harus membeli dari luar negeri, yang akhirnya ini mengakibatkan keinstabilan harga di pasaran.

Jadinya pembangunan ini haruslah secara signifikan diatur untuk kepentingan masyarakat bukannya diatur untuk kepentingan internasional, kalau belepotan jadinya adalah resesi dunia. Ketidaksiuksesan internasional saat ini di dalam mengontrol pembangunan Indonesia yang melahirkan resesi ekonomi dunia tentunya disebabkan karena Indonesia bukanlah Negara yang seperti dulu yang mengedepankan hubungan internasional yang baik, Indonesia sekarang adalah Indonesia yang mengedepankan harga diri dulu dibandingkan dengan mengedepankan akan kebutuhan di dalam hubungan internasional. Indonesia sekarang lebih mengedepankan paham bahwa dunia internasionallah yang membutuhkan Indonesia disebabkan katanya Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, padahal hanya sebatas bicara saja yang kenyataannya Indonesia tidak bisa memanfaatkan sumber daya alamnya oleh kemampuannya sendiri. Contoh klasiknya adalah Indonesia katanya tidak perlu bekerja sama di dalam pengelolaan minyak bumi dan gas, semua perusahaan asing harus dinasionalisasi dan semua perusahaan minyak bumi dan gas tersebut harus dikelola oleh bangsa Indonesia sendiri karena katanya Indonesia sudah mampu, juga katanya untuk menghilangkan penjajahan gaya baru lewat perusahaan minyak bumi dan gas tersebut, semangat nasionalisasi begitu kental atukah hanya semangat politik saja? Saya sedikit rancu membedakannya, kenapa demikian, di satu sisi Indonesia katanya harus menasionalisasi perusahaan minyak bumi dan gas, tetapi di lain pihak Indonesia malah menjual aset-aset BUMN-nya misalnya seperti perusahaan Telkom, Indosat, BNI, dll. Dua sisi mata uang saling bertentangan di dalam paham dan logikanya, siapakah Pemerintah RI yang bisa menjelaskan demikian, memangnya saya tidak mengerti.

## **6. Internasional mewujudkan Indonesia membangun dengan MDG's**

Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan Indonesia mengambil tema yang ditentukan internasional dan Indonesia menerima dengan tangan terbuka dikarenakan Indonesia dimasukkan ke dalam kategori Negara yang miskin yang memerlukan bantuan internasional. Indonesia yang sedang bergelut dengan program pembangunan berkelanjutan yang telah diprogramkan sebelumnya oleh pemerintah RI menjadi berubah arah dan tujuan pembangunannya dengan adanya program internasional ini. Jelas bahwa ini adalah program yang dilakukan dengan mengadopsi pemikiran orang yang ada di luar negeri untuk mengontrol Indonesia dan juga mengontrol arah pembangunan Indonesia yang berusaha mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran. Contoh program ini adalah program MDGs (Millenium Development Goals) yang jelas tidak ada uangnya dari yang punya program tetapi harus dilaksanakan oleh Indonesia dengan segenap kemampuannya. MDGs (Millenium Development Goals) tidak lebih dari aneksasi terselubung untuk membuat badan tertentu di dunia yang mungkin juga

di set oleh kelompok tertentu dari luar badan tersebut untuk mengedepankan program tersebut agar nantinya nama badan tersebut menjadi bersinar ketika program MDGs (Millenium Development Goals) berhasil di Indonesia dan juga di Negara lainnya. Pembangunan yang dilakukan oleh kita tentunya haruslah dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah ditentukan dan juga sesuai dengan keadaan yang tengah berlangsung dan juga keadaan yang sudah dibikin oleh pembangunan yang sedang berlangsung, kalau ini tidak dilakukan dikarenakan ada sisipan program yang mau tidak mau harus dilaksanakan maka akan berakibat Negara Indonesia menjadi tidak benar lagi arah pembangunan berkelanjutan tersebut. Kekuatan yang besar memang sulit untuk ditolak tapi dengan semangat yang tinggi hal demikian dapat dihindarkan dengan cara menjalankan program tersebut apa adanya sesuai dengan komitmen kita tetapi yang utama adalah komitmen yang tetap yaitu menjalankan pembangunan yang berkelanjutan yang telah ditetapkan jauh sebelumnya.

## **7. Internasional mewujudkan Indonesia membangun dengan iming-iming gratis**

Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh Indonesia dilakukan dengan cara mengiming-imingi masyarakat dan Pemerintah Indonesia dengan suntikan dana untuk dibagikan secara gratis ke seluruh penduduk Indonesia yang ditujukan bagi terciptanya iklim yang kondusif dan tenang yang diharapkan oleh dunia Internasional yang mempunyai ide atau program demikian yang dilaksanakan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan seluruh rakyat Indonesia demi tercapainya cita-cita dunia internasional untuk membangun Indonesia dengan cara menerapkan ideology bahwa Indonesia sudah mulai makmur makanya Indonesia bisa memberikan sesuatu ke rakyatnya secara gratis dan terus serta konsisten, di dalam rangka bahwa Indonesia adalah bagian atau member dari dunia internasional yang sudah beranjak dan menuju sejahtera, yang diinginkan semua pihak bagi terciptanya keinginan bersama dan juga untuk menunjukkan bahwa program mereka organisasi di luar yang mengatur program gratis tersebut telah sukses dimana-mana termasuk di Indonesia, yang menunjukkan bahwa mereka adalah superior di berbagai bidang yang diinginkan mereka. BLT atau bantuan langsung tunai sebagai faktor koreksi bagi kaum miskin yang terkena dampak kenaikan harga-harga termasuk kenaikan BBM adalah salah satu contoh program dari luar negeri yang menyusup ke dalam tubuh Pemerintah RI, tentunya penyusupan ini tidak diketahui orang banyak, tetapi kita bisa melihatnya dari sikap pemerintah yang enggan untuk berhutang lagi kepada luar negeri kenapa demikian karena pendonor hutang Indonesia adalah saingannya yang membuat program gratis di Indonesia, tentunya hal ini juga tidak bisa diketahui begitu saja oleh rakyat Indonesia, tetapi kita bisa melihat bahwa negeri ini penuh dengan NGO-NGO yang bermodalkan dana asing atau melalui organisasi di Indonesia yang tidak jujur di dalam publikasi peran dan dana donasinya. Indonesia sudah tidak layak lagi disebut Negara yang berkembang ketika UN atau PBB memasukkan Indonesia ke dalam program MDGs, di

satu sisi, di sisi yang lain Indonesia memasuki fase gratis-gratis, darimanakah dana untuk itu semua, tentunya dana tersebut seharusnya berasal dari pajak, berdasarkan data dari Pemerintah yang dipublikasikan di tv, bahwa pemasukkan pajak setiap tahunnya yang di dapat dari rakyat Indonesia dan lainnya adalah sekitar 370 trilyun-an, di satu sisi pendapatan pajak hanya sekitar 370 T-an di lain pihak APBN dan APBN-P kalau nggak salah setiap tahunnya seperti yang dipublikasikan di tv-tv adalah sekitar 900 T-an, darimanakah asalnya yang sekitar 530 T-an?, dari pendapatan BUMN-BUMN-kah? Ataukah dari penjualan BUMN-BUMN, jawaban untuk keduanya adalah tidak logis untuk men-cover nilai 530 T-an, jadi satu-satunya jawaban adalah campuran dari yang tadi dengan bantuan dari luar negeri atau hutang luar negeri yang mengikat, di lain pihak Indonesia mendeklarasikan suatu gerakan pelunasan hutang luar negeri yang katanya cukup signifikan untuk dikatakan sebagai suatu usaha yang drastis, JADI sebenarnya bagaimana Negara Indonesia ini dari segi pendanaan, menjual pulau-pulau yang jumlahnya 17000-kah? Ataukah menggadaikan Negara ini?. GRATIS memang Negara ini bagi yang sedang berkuasa.

#### **8. Internasional mewujudkan Indonesia membangun dengan kaidah Indonesia Negara yang kaya dengan sumber daya alam**

Pembangunan yang berkelanjutan yang dilakukan Indonesia yang diatur oleh Internasional mengadopsi dan membuat Indonesia berprinsip bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, dari dulu sampai sekarang Indonesia masih mengadopsi prinsip yang demikian, saya masih ingat ketika mulai sekolah di Indonesia, guru saya mengajarkan bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alam juga kaya akan yang lainnya, rasanya sudah tidak logis lagi propaganda yang menyebutkan bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alam, kenapa demikian, karena sumber daya alam yang dibanggakan tersebut adalah sumber daya yang tidak terbaharukan, yang artinya kalau sudah habis dipakai tidak akan ada lagi, masa dari dulu tidak habis-habisnya, mungkin hanya minyak bumi saja, makanya logislah yang mengatakan bahwa cadangan minyak bumi kita hanya tinggal 20 atau 15 tahunan lagi. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui tentunya akan menipis cadangan di perut bumi Indonesia karena dipakai setiap saat baik oleh Negara kita Indonesia maupun dijual ke luar negeri. Jadi wajarlah kalau sekiranya cadangan sumber daya alam Indonesia yang banyak tersebut dulunya, sekarang menipis dan menjadi kurang sekarang. Sekarang bagaimanakah pembangunan dengan sumber daya yang minim tersebut? Tengoklah Negara Jepang, dimana dari sudut luas wilayahnya yang kecil dan juga kepadatan penduduknya yang tinggi akan memunculkan pendapat bahwa Negara Jepang adalah miskin dari segi sumber daya alamnya, tapi mengapa Negara Jepang bisa muncul sebagai Negara yang maju? Tentunya jawabannya adalah bahwa Negara Jepang pandai dan genius di dalam mengurus Negaranya, kalau kita bisa bercermin dan bukannya dibalikkan bahwa

kita bercermin maka hasilnya harus bertolak belakang, ingat bahwa cermin adalah suatu benda yang bisa memantulkan gambar diri kita dengan posisi yang berhadapan kita bisa melihat diri kita sendiri tetapi arahnya berlawanan, mungkin filosofi cermin inilah yang selalu dikedepankan oleh orang-orang untuk mengatakan bercerminlah pada diri kita sendiri yang dimaksudkan adalah cuek kalau kita melihat ketimpangan pada diri kita sendiri. Ke-prinsipan tadi tentunya apabila di lihat dalam konteks yang besar tentunya akan berakibat kepada hancurnya negara ini dikarenakan orang seenaknya memutarbalikkan fakta yang ada dan berakibat hancurnya Negara ini. Banyak berita-berita yang terdapat di mass media yang isinya diputarbalikkan seperti kita berada di posisi di depan cermin yang terbalik posisi kita yang tadinya kita berhadapan dengan cermin menghadap ke arah utara, tetapi bayangan kita menunjukkan menghadap arah selatan. Apa sebenarnya fakta yang mendasari bahwa orang berbuat demikian tentunya hal demikian dikarenakan mereka butuh penghidupan yang layak, banyak hal yang tak perlu menjadi perlu, sementara sumber kemampuan dan modal tidak ada, yang akhirnya dilakukanlah penipuan-penipuan tersebut supaya orang semuanya bisa hidup dengan tenang dengan cara menghacurkan tatanan dengan memutarbalikkan fakta yang akhirnya yang rugi adalah semuanya. Banyak berita-berita palsu di tv-tv di buat supaya kelompok tertentu muncul dan menggema namanya padahal belum ada kegiatan di kelompok tersebut, yang akhirnya dengan link yang mereka buat dikarenakan keterkenalannya mereka sampai kepada decision maker di pemerintahan yang memegang uang, dan akhirnya, pemerintah yang dulunya berafiliasi dengan organisasi credible sekarang tergantikan dengan organisasi atau kelompok yang kelihatan kredibel di depan tv tetapi tidak ada kegiatan yang dilakukan, akhirnya pemerintah berafiliasi dengan organisasi yang tidak jelas juntrungnya yang akhirnya berdampak kepada kerugian Negara dan juga kerugian bagi masyarakat.

## **9. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai keharusan sebagai konsekuensi iklim investasi**

Pembangunan Indonesia yang diset Internasional melahirkan suatu pembangunan yang disesuaikan dengan keinginan internasional. Seperti kita ketahui bahwa sumber pendanaan modal pembangunan Indonesia adalah dari uang pajak yang dipungut dari proses investasi perusahaan luar negeri yang menginginkan dibukanya pabrik di Indonesia. Mereka para investor mempunyai maksud dengan investasi (atau menanam modal) tersebut untuk membuat bangsanya bisa berkembang melalui ekspansi investasi tersebut. Jenis investasi yang dibawa oleh luar negeri akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan di Indonesia, baik secara fisik, ideology dan yang lainnya terutama mental secara keseluruhan. Pembangunan berkelanjutan yang sepenuhnya bergantung kepada iklim investasi akan membuat keadaan perekonomian Indonesia yang tidak jelas di dalam bentuk dan tujuannya. Bentuk dan tujuan tersebut seharusnya sejalan dengan arah dan tujuan

pembangunan berkelanjutan yang sudah ditentukan oleh pemerintah RI sebelumnya, iklim investasi harusnya dikondisikan dengan keinginan membangun rakyat Indonesia, apa yang diinginkan rakyat Indonesia bisa diwujudkan oleh melalui suatu investasi. Investasi yang cocok dengan arah pembangunan berkelanjutan Indonesia yang menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran tentunya akan berdampak kepada ringannya beban pemerintah di dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan tersebut, beda sebaliknya kalau investasi tidak sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia yang tentunya akan melahirkan pembangunan yang kacau balau yang tidak jelas juntrungnya.

Pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh iklim investasi akan membuat Negara RI menjadi Negara yang tidak dapat digoyahkan oleh siapa saja dari sudut ekonomi, dan juga dari sudut keamanan. Tidak semua investasi harus diterima oleh pemerintah RI baik tingkat pusat maupun tingkat daerah, kenapa demikian tentunya dikarenakan kecocokan investasi dengan arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan adalah segala-galanya demi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran.

Pembangunan berkelanjutan yang didukung dengan investasi luar negeri akan menciptakan iklim yang kondusif bagi semua orang untuk berkembang untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Rakyat menjadi terpenuhi segala kebutuhannya dan juga rakyat bisa memanfaatkan investor tersebut sebagai lahan pekerjaan bagi rakyat Indonesia. Belum lagi investasi dari pengusaha-pengusaha lokal yang tentunya berdampak melalui proses yang sama.

#### **10. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai kelanjutan cita-cita internasional**

Pembangunan berkelanjutan Indonesia sebagai suatu pembangunan yang diinginkan dan menjadi cita-cita internasional apabila segala hal haruslah sesuai dengan keinginan dunia internasional. Indonesia menjadi diatur di dalam hal menyediakan keinginan internasional yaitu berupa produk dan jasa di dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam Indonesia demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan Negara masing-masing di dunia internasional. Misalnya Indonesia membangun di dalam bidang ICT (Information Communication Technology) yang menganut kepada prinsip, sekarang, bahawa segala hal tidak akan berlangsung tidak akan sukses kalau tidak ada ICT, segala hal segala potensi segala kegiatan selalu dibawa ke arah ICT, yang katanya kalau tidak ada ICT maka program apapun tidak akan sukses, rasanya tukang bakso belum kesentuh tuh oleh ICT, bagaimana ya menjual bakso di jalanan dengan menggunakan ICT.

Rasanya pembangunan berkelanjutan di Indonesia menjadi kurang pas untuk dilakukan apabila segala sesuatunya harus sesuai dengan keinginan internasional, dunia internasional sebenarnya hanya memperhatikan pembangunan Indonesia dari sudut pandang pemenuhan keinginan mereka akan produk-produk yang mereka inginkan yang tidak dipunyainya, sedangkan pembangunan yang

lainnya tidaklah mereka inginkan. Pemerintah yang tergiur dengan iming-iming iklim investasi akan mendorong berubah haluan di dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan yang tentunya disesuaikan dengan cita-cita internasional. Baiklah hal yang demikian, tentunya apabila dilihat dari uang yang masuk tentunya menggembirakan, tetapi dilihat dari diri kita yang dipakai sebagai alat bagi terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran mereka dunia internasional tentunya tidaklah baik.

#### **11. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai cita-cita Indonesia dengan model bangsa lain yang dominant dalam relationship antar dua Negara**

Pembangunan berkelanjutan Indonesia didasarkan atas keinginan Indonesia yang secara tidak langsung adalah keinginan internasional sebagai bentuk solidaritas kerjasama yang terjalin. Misalnya, Indonesia sekarang berhaluan kepada USA atau Amerika Serikat dan juga kepada China dan Jepang di dalam arah dan tujuannya di dalam pembangunan berkelanjutan setidaknya dalam rentang 5 tahun sejak penguasa baru di Indonesia berkuasa. Segala hal sekarang berbau USA dan China juga Jepang, kepada demikian tentunya hal ini dilakukan demi langgeng dan tetap terjalinnya hubungan bilateral Indonesia. Kenapa demikian, tentunya hal ini disebabkan karena Indonesia mengadopsi prinsip bahwa mereka adalah Negara yang kaya yang harus diperhitungkan dan juga sebagai sumber uang bagi Indonesia, tentunya hal demikian harus diambil hatinya yang kemudian lahir bentuk pujian yang disebutkan di atas. Pembangunan yang didasarkan atas situasi demikian tentunya akan merusak arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia yang sudah dibuat sebelumnya, pe-modifikasian pembangunan berkelanjutan Indonesia yang disesuaikan dengan hubungan bilateral Indonesia dengan Negara lain akan berakibat dan berujung kepada terlahirnya pembangunan partial yang aneh yang tidak mengena dan tidak mengekspresikan kepentingan umum, contohnya pembangunan Indonesia di bidang politik, dimana Indonesia berprinsip kepada ideology yang dipakai USA untuk mewujudkan situasi yang diinginkan para anggota parlemen di Indonesia, mereka selalu melihat sebagai contoh dari kegiatan anggota parlemen di Indonesia, bahkan mereka sengaja berguru dan juga mendatangkan para anggota parlemen USA ke Indonesia untuk mengajari mereka cara membuat Undang-Undang, yang kemudian lahir produk Undang-Undang yang dibikin para anggota parlemen Indonesia yaitu DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang isi Undang-Undang tersebut mencerminkan ke-USA-an yang tidak cocok dengan keadaan Indonesia.

#### **12. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai gambaran kekuatan ekonomi Indonesia**

Pembangunan berkelanjutan yang dibikin oleh Indonesia didasarkan keinginan internasional bahwa Indonesia membangun di dalam mewujudkan bahwa Indonesia muncul sebagai kekuatan

ekonomi baru yang patut diperhitungkan oleh dunia internasional. Ini bertujuan untuk menciptakan pondasi bagi dunia internasional untuk memperoleh apa yang diinginkan oleh mereka sebagai bentuk perwujudan bahwa mereka dunia internasional adalah yang terbaik di dalam memelihara suatu Negara. Indonesia muncul menjadi kekuatan ekonomi dunia baru, sementara mereka dunia internasional tertawa melihat hasil demikian karena mereka sekarang merasa aman di dalam proyek pembangunan berkelanjutan mereka masing-masing. Kekuatan ekonomi yang dikedepankan tentunya untuk mewujudkan paradigma bahwa tidak ada masalah di wilayah dimana Indonesia berada yang ujungnya akan berdampak kepada stabil dan terpenuhinya kebutuhan dalam bidang ekonomi semua Negara di dunia. Indonesia adalah sebagai sapi perahan yang muncul menjelma sebagai kekuatan ekonomi baru yang menghasilkan produk ekonomi yang murah bagi dunia internasional. Hal demikian sudah terjadi pada jaman dahulu ketika jaman Presiden Soeharto, tetapi dikarenakan keahlian Presiden Soeharto di dalam me-manage Negara RI, maka dampak dari sistem tersebut tidak terkena langsung kepada Indonesia, malah terkena kepada Negara lain yaitu kepada Negara Thailand dan Negara Malaysia, yang kemudian muncul dan lahir resesi ekonomi di Negara-Negara tersebut yang kemudian memicu konflik di Indonesia tahun 1998 yang akhirnya Presiden Soeharto turun lengser ke prabon, yang berujung Indonesia dikuasai oleh kaum reforman yang mengedepankan prinsip reformasi yang merubah semua tatanan yang ada di Indonesia, semua harus diubah, makanya semua Undang-Undang yang berlaku di Indonesia dirubah, padahal menurut saya tidaklah perlu untuk dirubah semua, juga termasuk dirubahnya UUD 1945 yang telah mengalami amandemen sebanyak 4 kali, karena yang diperjuangkan oleh kaum reforman adalah kebebasan berbicara dan berpendapat saja yang ingin sebebaskan-bebasnya, yang lainnya tidak, coba Tanya kepada mereka para reforman, apakah kebebasan berbicara dan berpendapat akan mempengaruhi hal lainnya dalam konteks aturan-aturan di dalam Undang-Undang secara global?.

### **13. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai gambaran bahwa rakyat Indonesia tunduk dan patuh kepada bangsa lain**

Pembangunan Indonesia ditentukan oleh internasional dalam hal ini oleh Negara lain yaitu yang telah menjajah Indonesia dengan berbagai cara dan rakyat Indonesia tunduk dan patuh sebagai wujud kesetiaan rakyat Indonesia kepada Negara lain. Rakyat Indonesia membangun di dasarkan keinginan Negara lain yang telah menjajahnya. Pembangunan yang berkelanjutan yang telah dicanangkan sebelumnya menjadi hancur lebur dan menjadi tidak bermanfaat lagi bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Contohnya, adalah Aceh, menurut saya Aceh secara tidak langsung dijajah oleh dunia internasional karena begitu banyaknya NGO-NGO atau pemerintah-pemerintah yang berkecimpung di dalam propinsi tersebut yang bermula dari peristiwa tsunami, bantuan yang diberikan oleh mereka dunia internasional adalah bentuk keinginan mereka untuk menjajah dengan metode yang terselubung,

kenapa hal ini disebut penjajahan terselubung karena begitu besarnya perhatian mereka di dalam membantu masyarakat Aceh, bisa dikatakan jor-joran, beda sekali dibandingkan dengan peristiwa tsunami yang terjadi di Jogjakarta yang luput dari perhatian mereka. Bukankah itu adalah perbedaan yang nyata dan kelihatan dengan jelas sekali dari berbagai sudut pandang baik sudut pandang politik maupun sudut pandang sosial.

#### **14. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai gambaran bahwa rakyat telah sukses ber-afiliasi dengan Negara lain**

Pembangunan Indonesia yang berkelanjutan merupakan hadiah dari internasional yaitu Negara lain yang dikarenakan bahwa rakyat Indonesia telah sukses bekerjasama dengan rakyat Negara lain yang kemudian menjadi erat di dalam hubungannya dan semakin dekat sehingga Negara lain tersebut merasa terkesan dan berusaha membangun Indonesia dari sudut atau perspektif mereka. Pembangunan menjadi kacau dikarenakan rencana atau peran Negara lain di dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia yang telah dilaksanakan. Misal kasus yang demikian adalah ketika Indonesia bekerjasama dengan Negara China, dimana dimana-mana dibangun vihara-vihara atau tempat-tempat keagamaan orang China, yang secara langsung atau tidak langsung menghambat pembangunan di Indonesia.

#### **15. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai gambaran bahwa rakyat telah sukses berkontribusi terhadap dunia**

Pembangunan Indonesia yang berkelanjutan yang ditentukan oleh internasional disebabkan peran serta Indonesia di dunia Internasional yang berjasa di dalam hubungan internasional yang ikut membuat dunia menjadi lebih baik. Pembangunan berkelanjutan Indonesia menjadi berubah haluan dikarenakan hal tersebut dan menjadi tidak karuan jadinya setelah sukses diwujudkan. Contohnya adalah ketika Indonesia berperan di dalam perdamaian Internasional. Indonesia menganggap secara tidak langsung bahwa Indonesia menghentikan Perang Dunia ke-2 dengan hengkangnya Jepang dari bumi Indonesia, Indonesia dianggap berkontribusi di dalam perdamaian dunia pada waktu itu yang memang terjadi perang dimana-mana, Indonesia menganggap bahwa perdamaian dunia adalah bagian yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia yang baru merdeka, makanya begitu merdeka dari Jepang ceritanya, kaum politisi pada waktu itu memproklamirkan UUD 1945, yang di dalam pembukaannya disebutkan bahwa tujuannya didirikan Negara RI ini salah satunya adalah mewujudkan perdamaian dunia. Kata-kata mewujudkan perdamaian dunia yang terdapat di UUD 1945 tidak lahir begitu saja, tentunya para pembikin UUD 1945 berfikir bahwa Indonesia turut serta menjadi bagian dari mewujudkan perdamaian dunia pada waktu itu makanya kesuksesan tersebut sebagai titik tolak untuk

dicantumkan di UUD 1945 dan menjadi tujuan Bangsa dan Negara Indonesia dikarenakan Indonesia merasa sukses merdeka menciptakan perdamaian dunia, padahal Indonesia merdeka pada waktu itu dikarenakan Jepang meninggalkan Indonesia dikarenakan Negaranya kalah perang dari USA (Amerika Serikat). Sejak saat itu Indonesia dijadikan anak emas oleh internasional, dan dengan waktu singkat menonjol di dunia dan salah satunya menjadi insiator Konferensi Asia Afrika (KAA) yang mengedepankan perdamaian. Banyak bantuan yang datang semasa pemerintahan Presiden Soekarno baik yang gratis maupun hutang, terutama hutang. Hutang Indonesia yang dilakukan oleh Presiden Soekarno pada waktu itu masih menyisa menurut saya sampai sekarang. Pada jaman orde baru Presiden Soeharto kesulitan di dalam membayar hutang-hutang tersebut dikarenakan saking besarnya. Indonesia memang berhasil dalam pembangunan dikarenakan Indonesia menjadi anak emas dunia dan mendapat pasokan dari luar negeri, tetapi dikarenakan dana tersebut sebagian besar dari pendanaan hutang maka Indonesia menjadi pengutang terbesar di dunia, yang merupakan eksees dari pembangunan yang diinginkan oleh internasional

#### **16. Internasional mewujudkan Indonesia membangun sebagai gambaran bahwa rakyat adalah yang berkuasa di dalam penentu segala hal**

Pembangunan Indonesia yang berkelanjutan yang diwujudkan oleh internasional dikarenakan bahwa internasional menyadari bahwa begitu besar peran rakyat Indonesia sebagai decision maker dalam setiap keputusan di dalam negeri dan juga keputusan ke luar negeri, makanya dikarenakan hal tersebut Indonesia dibantu oleh internasional dan ditentukan arah pembangunannya yang melenceng dari rencana yang telah dibikin sebelumnya dengan harapan bahwa internasional tidak mendapat imbas dari kekuatan rakyat Indonesia di dalam penentu keputusan Negara. Contoh hal ini baru saja berlalu di Indonesia, tidak begitu lama tetapi kelihatan dengan jelas, dimana rakyat Indonesia menjadi powerfull dalam setiap kebijakan di Negara ini yaitu ketika Negara Indonesia baru saja beralih kepemimpinannya dari Presiden Megawati Soekarnoputri ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, .....kenapa demikian karena rakyat Indonesia merasa menentukan sekali di dalam pemilihan Presiden Indonesia dan Wakil Presiden Indonesia, rakyat Indonesia merasa bahwa merekalah yang menentukan siapa-siapa yang jadi Presiden dan Wakil Presiden, dan juga rakyat Indonesia merasa bahwa merekalah yang menentukan kebijaksanaan di negeri ini.. Tetapi hal ini tidak berlangsung lama dikarenakan rakyat menyadari bahwa hal tersebut tidak terlalu berguna, yang sekarang hanyalah tinggal kenangan bahwa rakyat yang powerfull telah menjadi rakyat yang less power dan tidak didengar oleh Pemerintah RI, singkat memang proses tersebut tetapi tetap saja masih menyisakan kenangan yang mungkin tidak akan terulang lagi di tahun 2009, satu lagi adalah bahwa kenangan tersebut masih

teringat dan juga menyisakan bahwa DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) pernah begitu powerfull sebagai refleksi dari peran DPR yang sebagai wakil rakyat.

## **Bab VII**

### **Ide membangun Indonesia yang diinginkan**

Pembangunan Indonesia yang diinginkan tentunya adalah pembangunan Indonesia yang berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur sesuai dengan pesan yang terdapat di dalam pembukaan UUD 1945. Bentuk dan arah tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut tentunya haruslah sesuai dengan keadaan dan ketidakadaan yang terdapat di dalam diri rakyat Indonesia sebagai pelaksana pembangunan berkelanjutan. Peran pemerintah RI yang dimaksudkan sebagai penggagas ide pembangunan Indonesia tentunya haruslah mampu untuk melahirkan ide yang bisa diterima oleh rakyat Indonesia dan juga mampu untuk melaksanakannya dengan bantuan rakyat serta dapat dipelihara kontinuitasnya sampai ratusan tahun seperti halnya kondisi yang terjadi di Negara-negara Eropa. Negara-negara Eropa dapat dikategorikan sebagai Negara-negara yang sejahtera dan makmur ditinjau dari sudut pandang manapun, baik itu fisik maupun dari sudut sosial politik dan juga dari sudut dukungan masyarakatnya. Negara-negara Eropa telah lahir sebagai Negara yang sejahtera dan makmur dikarenakan Negara-Negara tersebut dalam hal ini adah pemerintahnya mampu membuat rancangan pembangunan yang berkelanjutan yang bisa membawa kepada sejahteranya dan makmurnya rakyat Negara masing-masing. Rencana yang matang yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang capable dan juga sumber daya alamnya yang mendukung disertai dengan peran pemerintahnya yang juga menginginkan hal yang sama dan juga didukung dengan aturan yang fair di pemerintahan di dalam artian bahwa ada aturan yang diberlakukan terhadap pemerintah sendiri untuk mengatur mereka agar mereka tidak melanggar yaitu aturan yang mengatur bahwa personel pemerintah tidak mengubah-ubah kebijakan pembangunan berkelanjutan yang sedang berjalan juga memodifikasinya walaupun dijanjikan perolehan yang fantastis. Aturan yang mengikat serta kedisiplinan aparatur Negara tersebut menjadikan program pembangunan berkelanjutan mereka dapat berjalan dengan sukses dan menghasilkan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Tentunya pencapaian tersebut tidak dicapai dengan rentang waktu yang singkat sepuluh atau dua puluh tahun, tetapi dengan kedisiplinan untuk tidak merubah-rubah arah dan tujuan pembangunannya maka kesejahteraan dan kemakmuran yang menjadi tujuan utama dapat terwujud walaupun dalam rentang yang cukup lama. Memang semua orang menginginkan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran dicapai dalam waktu singkat, makanya mereka para decision maker berusaha mewujudkan secara singkat yang pada akhirnya menimbulkan gejolak yang tidak signifikan dengan arah dan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan yang didasarkan atas kesejahteraan dan kemakmuran. Peranan para decision maker

yang dilandasi dengan ide instant akan menghasilkan hal yang demikian, beda dengan ide pembangunan yang berkelanjutan yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rentang yang cukup panjang, yang hasilnya pastilah dijamin berhasil, kenapa demikian karena pembangunan berkelanjutan yang berdurasi panjang dan berhasil serta di-maintenance untuk selanjutnya menjadi program baku akan berhasil dikarenakan durasi yang panjang memungkinkan decision maker dan pelaksananya membuat platform setahap demi setahap yang sesuai dengan pembangunan tersebut untuk akhirnya dicapai arah dan tujuan yang sudah direncanakan tersebut, yang akhirnya adalah kesejahteraan dan kemakmuran dicapai oleh masyarakat. Platform yang baik akan mendukung pembangunan berkelanjutan, platform yang sengaja dipaksakan karena keinginan yang instant atau sebagai hasil pemaksaan pihak luar akan melahirkan arah dan tujuan yang melenceng dari yang direncanakan.

Contoh platform pembangunan berkelanjutan yang sedang dan sudah diraih oleh bangsa Indonesia sebagai contoh satu-satunya dan tetap survive adalah pembangunan berkelanjutan yang terjadi di Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara. Keberhasilan kawasan ini tentunya secara khusus dikedepankan oleh saya dan oleh saya dijadikan model dari pembangunan berkelanjutan yang ideal bagi Indonesia, sebagai model bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia, kenapa demikian karena kawasan tersebut sudah berhasil dan sekarang menjadi kawasan yang mandiri dan berkembang kepada arah yang mungkin belum terbayangkan oleh anda. Konsep yang diketengahkan oleh pengembang atau developer Agung Sedayu Group di dalam pembangunan di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara tentunya pada awalnya mungkin tidak sebagai rencana pembangunan yang komprehensif di kawasan utara, lebih diarahkan kepada penanggulangan banjir pada waktu itu yang konsep pembangunannya mungkin sangat cocok untuk dipalikasikan, begitu pemikiran pemda setempat. Tetapi dikarenakan pengembang perumahan tersebut mempunyai konsep yang jelas di dalam pembangunan kawasan tersebut maka hasilnya sangat mengagumkan setidaknya bagi saya sebagai seorang penulis dan juga pemerhati lingkungan, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah refleksi dari pembangunan berkelanjutan yang dimulai dari tahun 1980-an sampai sekarang dan sekarang telah meluas ke tengah daratan kota Jakarta melalui proyek-proyek perumahan dan sarana pelengkap ke-kota mandirian, konsep yang dikedepankan oleh pengembang Agung Sedayu Group haruslah dan layak untuk diapresiasi sebagai pengembang yang brilian di dalam konsep dan juga brilian di dalam penjewantahan konsep dan brilian di dalam me-maintenance hasil dan juga brilian untuk membuat konsep-konsep baru di wilayah yang lainnya. Merekalah pengembang Agung Sedayu Group yang pas dan capable diberi tugas sebagai task force arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan makmur, idenya.

Pengembangan kompleks kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara akan memicu pengembangan wilayah-wilayah lainnya yang sekarang sedang diwujudkan di berbagai kota oleh

pengembang lainnya, tetapi bagaimanapun tetap menurut saya bahwa pengembang Agung Sedayu Group adalah yang terbaik karena memiliki konsep yang dirahasiakan dan jelas yang tidak asal niru seperti pengembang-pengembang lainnya yang mengedepankan prinsip bisnis belaka. Seharusnya pengembang-pengembang lainnya ber-afiliasi kepada pengembang Agung Sedayu Group untuk menyatukan arah dan tujuan pembangunan berkelanjutan di masing-masing wilayah. Kalau hal tersebut terjadi maka akan tumbuh kawasan-kawasan seperti kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara yang berkonsep jelas dan langgeng tak dimakan usia. Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara sudah kurang lebih 30 tahun berdiri dan tetap survive dan makin berkembang, apalagi? Coba tengok kawasan-kawasan lainnya yang tidak dikelola oleh pengembang Agung Sedayu Group, mereka, kawasan-kawasan tersebut berubah fungsi dan peruntukannya dan tidak menunjukkan kesinambungan pembangunan berkelanjutan, tengoklah kawasan elite Pondok Indah Jakarta Selatan, dulunya kawasan tersebut terencana dan tampak begitu mewah tetapi kemudian sekarang berubah konsepnya dan tak karuan, ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut tidak didukung oleh konsep yang jelas di masa akan datang hanya didasarkan atas konsep ke-kinian saja, yang akhirnya kemudian berdampak menjadi kawasan yang tidak beraturan, kemudian contoh yang lainnya adalah konsep pembangunan berkelanjutan yang acak-acakan yang terjadi di daerah Puncak Cianjur-Bogor. Coba bandingkan ketiga contoh tersebut dan mana yang paling baik di dalam ke-kontinuitasan pembangunan berkelanjutan dan berkembang menjadi kawasan yang lebih baik dan makin meningkat ditinjau dari sudut jumlah dan kualitasnya dan orang mampu membelinya.

Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara adalah kawasan yang dijadikan kawasan yang multi purposes yang mengedepankan kenyamanan bukan keramaian, kemudahan tetapi tidak jelimet karena terlalu banyak keramaian, kesenangan tetapi tetap nyaman untuk dilakukan secara private. Konsep yang demikian sebagai perwujudan sebagian dari kesejahteraan dan kemakmuran akan memberikan dampak yang baik bagi semua pihak, baik pengguna maupun pemerintah sebagai penguasa yang memberikan izin berdirinya kawasan tersebut. Kawasan yang baik tentunya akan berdampak kepada meningkatnya kualitas daerah dimana kawasan tersebut berada, dan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendiami, dan juga memacu kepada meningkatnya hal dua tersebut di kawasan-kawasan lain yang pada akhirnya akan terjadi peng-koreksian yang besar-besaran di mana-mana di dalam hal pembangunan fisik dan juga pembangunan sumber daya manusia. Pemerintah RI sekarang hanya tinggal melihat dan diam saja, yang membangun adalah pengembang Agung Sedayu Group, pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya sekarang bukan lagi kewajiban yang harus diemban oleh Pemerintah RI sebagai alat kekuasaan rakyat di dalam membangun tetapi sekarang infrastruktur dibangun oleh pengembang-pengembang seperti Agung Sedayu Group, kalau difikir-fikir sebenarnya siapakah yang melakukan pembangunan? Pemerintah RI atau rakyat Indonesia

melalui Agung Sedayu Group, tentunya jawabannya adalah rakyat Indonesia. Bagaimanakah kelanjutan pembangunan kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara dua puluh tahun ke depan, tentunya sudah jelas bahwa kawasan tersebut akan tetap survive setelah pendahulunya sukses. Dimanakah sekarang Pembangunan Berkelanjutan Indonesia? Sekarang, hanyalah agenda pembangunan berkelanjutan yang tidak jelas, kenapa demikian? Pada waktu Negara ini dibangun oleh Pemerintah RI yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, Negara ini mempunyai program yang jelas yaitu pembangunan berkelanjutan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat yang diprogramkan melalui REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun) dan PELITA (Pembangunan Lima Tahun) yang kemudian berlanjut menjadi REPELITA 2 dan PELITA 2, kemudian berlanjut pula ke REPELITA 3 dan PELITA 3, kemudian berlanjut pula ke REPELITA 4 dan PELITA 4, kemudian berlanjut pula ke REPELITA 5 dan PELITA 5 dst.....yang merupakan bagian-bagian dari Pembangunan Berkelanjutan Indonesia tadi, pada waktu itu Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas di dalam pembangunannya, juga termasuk di dalamnya rakyat Indonesia. Sekarang adalah berbeda 180 derajat dimana saya tidak mendengar arah dan tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia setelah beralih dari Orde Baru yang penuh dengan kepastian kepada Orde Reformasi yang serba gamang untuk dilihat dan bahkan untuk dikomentari,...hoream kata urang sunda mah...geus patorek-torek. Sekarang yang merupakan jaman Orde Reformasi yang sudah memasuki tahun ke-10 hasilnya tidak jelas di dalam pembangunan yang ada hanyalah penurunan tingkat intelektual dan penurunan pembangunan secara keseluruhan dikarenakan tidak ada arah dan tujuan pembangunan yang jelas, pembangunan menjadi centang perenang yang ada hanya pembangunan berbau lip service yang memang tidak ada juntrungnya. Pembangunan di jaman Orde Reformasi sekarang ini mengarah kepada dibentuknya kepehaman bahwa Pemerintah RI adalah yang berkuasa di dalam mengatur Negara sedangkan pembangunan diserahkan kepada pemerintah lokal dan masyarakat bagaimana bentuk dan peruntukannya, padahal suatu negara berdiri dan didirikan bukan untuk mengalihkan tanggung-jawab kepada unit terkecil, seharusnya terbalik, begitu prinsip suatu Negara dibentuk, buat apa ada pemerintahan yang seperti itu, cobalah bayangkan perandaian ini, ada sekitar 33 daerah yang dulunya adalah sebagai daerah yang mandiri yang bisa mengatur segala bentuk pengaturan baik ekonomi, sosial dan politik, kemampuan mereka tidak bisa disepelekan dan teruji kemampuan mereka, kemudian pemimpin daerah tersebut masing-masing yang 33 daerah tersebut berkumpul duduk sama rendah tinggi sama di pandang, kemudian bersepakat untuk bergabung membentuk suatu wadah yang namanya Negara Republik Indonesia di dalam rangka mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat, kemudian selanjutnya ke-33 kepala daerah tersebut sepakat membentuk Pemerintah RI yang dikepalai oleh seorang Presiden dan dibantu oleh Para Menteri dan pejabat tinggi Negara lainnya, setelah berdiri, Pemerintah RI yang dibentuk yang terdiri dari Presiden, Menteri, dan Pejabat lainnya

membuat program pembangunan yang kemudian rencana pembangunan tersebut diserahkan untuk dilaksanakan oleh masing-masing dalam konteks urusan segala hal kepada ke-33 daerah masing-masing, kalau hal tersebut demikian terjadi tentunya ini menunjukkan bahwa Pemerintah RI melempar tanggung-jawabnya sebagai Pemerintah RI yang dibentuk oleh para pemimpin ke-33 daerah tersebut kepada para pemimpin ke-33 daerah. Ini jelas terjadi perkeliruan yang sangat tidak bisa ditolerir untuk dilakukan demikian, dan sekarang itulah yang sedang terjadi di Indonesia. Pemerintah RI sekarang ongkang-ongkang kaki sedangkan pemerintah daerah sibuk mencari solusi permasalahannya masing-masing, jadi tidak heran apabila banyak daerah yang menginginkan lepas sebagai bagian dari wilayah teritori Negara Indonesia, lepas sebagai anggota Negara Republik Indonesia, seperti Aceh, Maluku dan Irian Jaya, dan yang sudah sukses adalah Timor Timur. Jadi jangan salahkan mereka yang melepaskan diri dari Negara Republik Indonesia, kita harus memahami pemikiran mereka yang lebih maju dalam hal tersebut. Sekarang adalah tinggal mengetahui bagaimana keadaan yang pasti yang akan membuat bumi Indonesia menjadi panas karena penjelasan saya ini, tulisan ini tidak ditujukan untuk memancing daerah lain mengikuti jejak Timor Timur yang memisahkan diri, memisahkan diri tanpa perhitungan tentunya akan berujung dan berakhir seperti Timor Timur yang tidak berkembang menjadi Negara yang didambakan mereka, kenapa demikian tentunya hal demikian terjadi karena sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Timor Timur tidak signifikan dengan keinginan dan kemampuan para pencetus kemerdekaan mereka.

Pembangunan berkelanjutan Indonesia seharusnya berlandaskan atas azas bahwa masyarakat harus mendapatkan hak dan kewajibannya sesuai dengan cita-cita kesejahteraan dan kemakmuran. Konsep yang jelas akan mampu menjelma sebagai bentuk pembangunan yang berlandaskan hal-hal tersebut sebelumnya dan menjelma pula menjadi pembangunan yang mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran dibandingkan dengan ego politik yang menganggap bahwa segala hal harus dikelola dan dilakukan secara mandiri. Konsep mandiri yang diberlakukan oleh Negara RI tidaklah cocok untuk diberlakukan terutama untuk level suatu Negara, konsep mandiri hanya bisa diaplikasikan kepada perseorangan atau individu saja. Kenapa hal demikian dibahas, tentunya hal tersebut disebabkan bahwa perlu diingat bahwa suatu Negara bahwa suatu Pemerintahan adalah suatu bentuk ORGANISASI yang mengedepankan kerjasama antar individu bukannya kemandirian individu, jadi suatu ORGANISASI identik dengan kerjasama orang-orang bukan identik dengan mandiri, jadi suatu Negara RI atau suatu Pemerintah RI identik dengan kerjasama orang-orang bukan identik dengan kemandirian seseorang, Negara wajib dan patut mewujudkan keinginan rakyat Indonesia bukannya dibiarkan dan dikomentari bahwa keinginan rakyat tersebut adalah anarkis dan juga disepelekan. Pembangunan harus mengadopsi bahwa pembangunan harus bisa menyentuh seluruh lapisan yang ada di masyarakat, besar dan kecil itu menjadi konflik bila tidak dilakukan pengentasan permasalahan

sesuai dengan tujuan dan arah pembangunan, keseriusan pembangunan akan mewujudkan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang seiring sejalan dengan hakekat pembangunan yang mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran.

Keinginan untuk membangun seharusnya dilandasi kepada kesesuaian antara sumber daya alam yang tersedia dan juga kemampuan sumber daya manusia yang akan mengelola dan mewujudkan pembangunann tersebut. Kebutuhan dan keperluan dimunculkannya suatu jenis sumber daya manusia memang patut diperlukan tetapi itu tidaklah mutlak apabila kita dihadapkan dengan ilmu-ilmu umum yang bisa dimilikinya ilmu tersebut hanya dengan pembicaraan singkat atau ilmu yang bisa diperoleh secara autodidak, dalam artian misalnya, kita pada awalnya sangat kesulitan untuk mempelajari aplikasi-aplikasi komputer, tetapi dengan seiring jaman, maka komputer bisa dikuasai oleh seseorang hanya dengan berbincang dengan teman sejawat yang membutuhkan waktu hanya satu menit atau lima menit, selebihnya untuk menguasai secara keseluruhan kita hanya memerlukan waktu mungkin hanya satu hari saja, jadi tidak perlu kita mendapatkan keahlian yang demikian dengan cara sekolah dahulu atau kuliah dahulu, lebih baik energi kuliah atau sekolah digunakan untuk mempelajari ilmu yang sangat jelimet dan tentunya dibutuhkan. Sekarang memang jamanya kiomputer, tetapi dengan diiming-imingi kaidah peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pelajaran komputer kelihatannya begitu sangat tinggi, padahal pelajaran komputer adalah mudah seperti halnya anda mengoperasikan DVD player anda atau mengoperasikan satellite disk receiver saja ditambah kemampuan mengetik, itu saja, kenapa harus dipersulit mendapatkannya keahlian tersebut dan pengakuan kemampuan seseorang di dalam mengoperasikan komputer? Tentunya hal demikian seharusnya dijadikan acuan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia sudah meningkat, bahwa pelajaran demikian tidak perlu lagi diajarkan di tingkat universitas atau institut atau akademi, mungkin lebih tepatnya diajarkan di tingkat SD atau SMP saja. Kemampuan untuk memprediksi keahlian yang diperlukan bagi terwujudnya pembangunan yang diinginkan akan membawa dampak kepada kesesuaian antara pembangunan itu sendiri dan kepuasan penduduk di dalam mewujudkannya sebagai suatu pencapaian individu yang tentunya berdampak nasional bila dilakukan bersama-sama oleh penduduk Indonesia. Penduduk menjadi sejahtera dan makmur tentunya dikarenakan penduduk tersebut mengerti dengan arah pembangunan untuk menuju kesejahteraan dan kemakmuran. Adalah mungkin Indonesia membangun secara komprehensif dan juga teratur serta konsisten serta kontinu apabila semua yang terlibat bersatu dalam suatu tujuan yang sama yaitu pembangunan tersebut. Kesejahteraan dan kemakmuran adalah suatu tujuan utama dari suatu negara yang berdiri, tidaklah mungkin suatu negara berdiri tanpa tujuan. Apabila tanpa tujuan biarkanlah negeri ini tanpa nama Negara dan tanpa pemerintahan yang mengatur, biarkanlah rakyat Indonesia survive dengan caranya sendiri, saya berfikir bahwa keadaan Indonesia sekarang adalah keadaan dimana segala urusan harus

dilakukan oleh rakyat Indonesia, rakyat Indonesia menjadi terbiasa dengan taktik Pemerintah RI yang ujung-ujungnya tidak mengurusi kepentingan rakyat Indonesia, akhirnya rakyat Indonesia menjadi mengerti dan berusaha untuk survive dan berhasil, tengoklah ketika deraan lonjakan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) tidak lantas masyarakat bergejolak, memang banyak demonstrasi tetapi itu lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi sementara masyarakat sendiri hanya diam-diam saja adem ayem, kenapa demikian karena masyarakat sudah survive tanpa bantuan Pemerintah RI yang tiap hari mengeluh dan kerepotan dengan resesi ekonomi, tidak ada gejolak yang berarti di masyarakat, masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya tanpa campur tangan pemerintah yang katanya pemegang regulasi di segala bidang dan terkenal dengan nama regulator. Ke-survive-an masyarakat menghadapi deraan resesi ekonomi tentunya survive-nya tersebut tidak dibantu oleh peran Pemerintah RI, mungkin hanya sedikit yang mendapat bantuan Pemerintah RI yaitu melalui BLT (Bantuan Tunai Langsung untuk menghadapi deraan resesi ekonomi, tetapi itupun banyak penduduk yang mengembalikannya lagi kepada pemerintah RI, dan lagi program BLT hanya dilakukan di kota-kota besar saja tidak di daerah-daerah tidak di seluruh wilayah Indonesia dan itu juga dilakukan hanya satu kali saja, sebagian besar kebijakan Pemerintah RI lebih banyak merugikan banyak warga yang kemudian memunculkan anggapan bahwa Pemerintah RI tidak bisa mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat, Pemerintah RI melakukan hal demikian tentunya bukan untuk dimaksudkan mendidik penduduk Indonesia, penduduk Indonesia tidak perlu diajari untuk survive, kenapa demikian tentunya karena penduduk Indonesia meyakini bahwa peran Pemerintah RI di dalam kehidupannya sangat sedikit sekali sejak dicanangkannya Orde Reformasi. Peran Pemerintah RI yang sedikit sekali bahkan mungkin tidak ada bagi sebagian orang terutama yang tinggal di pinggiran kota tentunya dapatlah dimengerti karena tidak ada kebijakan yang katanya Pro-Rakyat dan itu memang benar, Pemerintah RI lebih sibuk dengan acaranya sendiri dibandingkan dengan mengurus rakyatnya, banyak orang yang berpegangan kepada prinsip bahwa sekarang Pemerintah RI lebih fokus kepada suksesi kepemimpinan saja dibandingkan dengan program untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat, suksesi kepemimpinan menjadi sangat penting di dalam penyelenggaraan Negara dan penyelenggaraan pemerintah sekarang ini, prioritas utama untuk mengedepankan bahwa Negara ini adalah Negara demokrasi apabila suksesi kepemimpinan menjelma menjadi berita utama di mass media, kita sudah lelah melihat begitu tiap hari dengan agenda-agenda pilkada dan juga sekarang dengan agenda kampanye pilpres dan pemilu yang sudah dilakukan jauh-jauh hari sebelumnya sebelum dilaksanakannya pilpres dan pemilu tersebut, yaitu satu tahun sebelumnya. Apa ini yang disebut demokrasi? Rasanya terlalu berlebihan apabila kampanye dilakukan setahun penuh, apa niru USA atau Amerika Serikat yang melakukan kampanye selama setahun penuh, mereka USA melakukan demikian karena mereka sudah memilih calon-calon presidennya, kampanye di USA ditujukan untuk

mengenalkan calon-calon Presiden untuk mengetahui kelayakan dan ke-capable-an calon presiden, kalau di kita di Indonesia bagaimana? Hanya untuk mengenalkan tanda gambar saja saya kira. Jelas bahwa Indonesia lebih mengedepankan hura-hura di dalam berpolitik dibandingkan kedewasaan berpolitik, mungkin seseorang akan berkata...memang politik selalu tidak dewasa sampai kapanpun.....begitu mungkin alasan yang keluar dari mulut para partai politik,...demikianlah politik begitu. Hura-hura menjadi agenda yang menguras tenaga dan mengganggu agenda masyarakat di dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran, bukankah suatu gangguan apabila sesuatu yang tidak penting di dalam sebagian besar penduduk Indonesia dilakukan secara terus menerus selama satu tahun, dimana hak azasi penduduk Indonesia yang dilindungi UUD 1945, dimana hak untuk mendapatkan kebebasan untuk berusaha dan tenang tidak diganggu oleh kampanye partai politik? Rasanya naif kalau agenda kampanye yang satu tahun tersebut adalah penting bagi penduduk Indonesia, kenapa demikian karena satu tahun adalah waktu yang terbuang percuma tanpa menghasilkan apa-apa bagi sebagian besar penduduk Indonesia, satu tahun adalah kehidupan yang harus dinikmati oleh semua orang tanpa ditumpangi agenda orang lain yang ingin muncul sebagai penentu kebijakan di negeri ini, rasanya tidaklah perlu repot memilih pemimpin, singkat aja pilih saja oleh gubernur yang ada, sudah titik. Rakyat hanya menunggu hasil dari prestasi penguasa tersebut. Rasanya tidak adil bahwa rakyat dilibatkan begitu lama di dalam proses pemilu yang berkepanjangan yang tidak jelas masa depannya, kenapa demikian karena program pembangunan yang diketengahkan oleh setiap partai politik selalu berbeda dan tidak mengacu kepada pembangunan jangka panjang, program mereka hanya berlaku selama lima tahun saja, tidak ada blue print atau grand design begitu katanya (kata blue print atau grand design jagi ngetop dan style, mungkin ditujukan untuk mempengaruhi orang bodoh karena tidak disertai dengan janji mewujudkannya, begitu juga dengan kata database dll, menurut saya ini adalah taktik meninabobokan rakyat dengan kata-kata demikian...coba tengok apa maksudnya dan hasil apa yang akan dicapai dan oleh siapa akan dicapai).....di dalam pembangunan jangka panjang yaitu pembangunan berkelanjutan, setiap parpol mengedepankan program berbeda yang bersifat instant untuk durasi lima tahunan. Untuk seseorang program yang demikian yang diaplikasikan mungkin bisa masuk sebagai bagian dari achievement seseorang, tetapi untuk program suatu negara yang hanya berlaku lima tahun saja sesudah itu selesai adalah suatu ke-naifan saja.

Pemerintah RI seharusnya lebih ingat kepada pesan yang terkandung di dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mewujudkan penduduk Indonesia yang sejahtera dan makmur yang berpedoman kepada pasal-pasal UUD 1945 di dalam mencapainya. Mencapai apa yang diinginkan memang tidak mudah, tetapi kalau ada blue print atau grand design (sekali lagi saya sebut, siapa tahu bertuah kata tersebut sekarang) pembangunan Indonesia yang mengindikasikan pencapaian

kesejahteraan dan kemakmuran seperti blue print-nya Soeharto dengan REPELITA DAN PELITA dari satu sampai lima, maka Indonesia akan dengan mudah membangun dan mampu untuk menjalaninya. Rencana pembangunan yang dibuat tentunya harus lebih mengedepankan kesejahteraan dan kemakmuran dimana juklaknya disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, tidak adanya atau ketimpangan di keduanya harus dikoreksi dan menjadi highlight bagi terciptanya suatu kondisi yang harus ditangani oleh semua pihak yang mengindikasikan bahwa Pemerintah ahli di dalam menentukan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, evaluator, dan predictor serta kontinator pembangunan Indonesia, bagaimanakah hal tersebut dicapai tentunya hanya satu jawabannya yaitu diperlukan pemimpin yang kemampuan managerial-nya tinggi dan absolute tidak korupsi, siapakah? Tentunya sekarang ini adalah tidak mungkin, kalau dulu memang ada yaitu Presiden Soeharto, Presiden Soeharto terkenal dengan sebutan Ahli Manajemen yang kemudian melahirkan juga sebutan bagi beliau sebagai Bapak Pembangunan, kecocokan antara keahlian beliau Presiden Soeharto yaitu sebagai ahli manajemen dengan hasil pekerjaannya sebagai Presiden RI di dalam membangun Indonesia dapat diamati dan diakui dari gelar yang disandangnya yaitu sebagai Bapak Pembangunan. Gelar Bapak Pembangunan yang dipegang Presiden Soeharto mengindikasikan kesuksesan membawa Indonesia ke kesejahteraan dan kemakmuran penduduk Indonesia, pembangunan yang dikedepankan oleh Presiden Soeharto memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan dan kemakmuran penduduk Indonesia, Presiden Soeharto dengan pembangunan berkelanjutannya yaitu REPELITA DAN PELITA dari tahap no.1 sampai dengan tahap no.5 dst tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam proses pembangunan manusia Indonesia pada waktu itu, tidak satu orangpun di Indonesia yang mengganggu Program Beliau Presiden Soeharto dari mulai awal PELITA sampai suksesnya pembangunan berkelanjutan Indonesia yang berujung kepada sejahtera dan makmurnya penduduk Indonesia, tidak adanya gangguan dari masyarakat terhadap program Presiden Soeharto dengan PELITA-nya tersebut tentunya karena penduduk Indonesia sadar bahwa Program Presiden Soeharto untuk mensejahterakan dan memakmurkan mereka. Tapi, namanya juga politik yang tidak kenal terima-kasih, maka setelah kesuksesan Presiden Soeharto di dalam pembangunan berkelanjutan yang mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia kelihatan jelas bentuknya, maka dengan konspirasi politik yang licik dibuatlah di-set konspirasi untuk menjatuhkan Presiden Soeharto dengan tujuan utama adalah memberhentikan Presiden Soeharto dari jabatannya sebagai Presiden Soeharto disertai dengan menghilangkan peran dan jasa Presiden Soeharto di dalam pembangunan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia semasa Soeharto menjabat sebagai Presiden RI.

Kawasan Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta Utara yang merupakan produk jaman Orde Baru yang mengadopsi pembangunan jangka panjang PELITA-nya Soeharto, telah sukses dan survive

sebagai bentuk program lokal yang berkesinambungan dan survive dari cercaan konsep reformasi yang berantakan. Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara menjadi survive karena mereka para inisiator kawasan ini dan juga pelaksananya selalu konsisten dengan konsep PELITA-nya Soeharto. Kawasan Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta adalah monumen nasional yang sekarang berkembang meluas ke mana-mana, Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta adalah monumen nasional yang merupakan implementasi pembangunan berkelanjutan PELITA-nya Presiden Soeharto, dan Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta adalah sebagai miniatur kesuksesan pembangunan berkelanjutan PELITA-nya Presiden Soeharto, serta Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta adalah bentuk kesuksesan pembangunan berkelanjutan PELITA-nya Presiden Soeharto, dan serta Pantai Indah Kapuk Pantai Utara Jakarta adalah bentuk kesejahteraan dan kemakmuran yang diraih melalui program pembangunan berkelanjutan PELITA-nya Presiden Soeharto.

Pembangunan berkelanjutan Indonesia yang tentunya diharapkan semua menuju dan meraih kesejahteraan dan kemakmuran yang tentunya juga semuanya sama di dalam konteks dimanapun kesejahteraan dan kemakmuran didefinisikan. Adalah terlalu bodoh apabila kita menerjemahkan kesejahteraan dan kemakmuran yang ingin dicapai adalah berbeda antara suatu Negara dengan Negara yang lainnya, begitu juga dengan Indonesia, terjemahan kesejahteraan dan kemakmuran Indonesia adalah sama di dalam arah dan tujuan serta kepuasannya yang beda tentunya hanya bentuk jenis fisik saja, yang tentunya ditentukan oleh jenis dan bentuk sumber daya alam. Kepuasan sebagai refleksi dari kesejahteraan dan kemakmuran adalah sama nilainya dimanapun, bersifat universal seperti halnya anda menghitung uang anda dimanapun, dimana kepuasan akan penukaran uang tersebut dengan suatu barang akan membangkitkan nuansa puas yang sama. Adalah kebenaran bahwa suatu kepuasan atas suatu kesejahteraan dan kemakmuran dijadikan standar bagi terciptanya suatu cita-cita suatu Negara. Negara menjadi bermakna apabila mempunyai arah dan tujuan yang jelas yaitu arah dan tujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan penduduknya diwujudkan melalui pembangunan berkelanjutan. Adalah kebenaran apabila suatu kebenaran dikedepankan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran yang didapat melalui pembangunan berkelanjutan. Adalah tidak benar apabila Pemerintah suatu Negara menjadikan kepuasan dan kekayaan sebagai suatu hal yang sama, kekayaan adalah bersifat sementara dan mungkin tidak bisa dipertahankan, tetapi kesejahteraan dan kemakmuran adalah bisa dipertahankan dikarenakan mudah untuk diraih dan juga melahirkan kepuasan yang tidak dicemburui oleh orang lain. Kesejahteraan dan kemakmuran dalam suatu Negara bersifat global dan dapat dipertahankan dengan kontinu. Banyak contoh yang mengindikasikan bahwa Negara kaya di dunia ini tiba-tiba terkena krisis, misalnya sekarang ini, Negara Amerika Serikat (USA) yang kaya raya tiba-tiba dilanda krisis resesi ekonomi yang kemudian membuat rakyatnya menderita, satu persatu perusahaan di Amerika Serikat (USA) kolaps. Di lain pihak banyak

contoh dan sering terjadi yaitu bahwa Negara yang sejahtera dan makmur dalam hal ini Negara-negara di Eropa terlepas dari resesi ekonomi dunia dan survive, seperti sekarang ini, sekarang ini Negara-negara Eropa tetap tak tergemingkan di dalam konteks resesi ekonomi yang sudah mengglobal, tidak ada keluhan yang muncul dari Negara-negara Eropa terhadap keadaan situasi dunia resesi ekonomi yang mulanya berasal dari Amerika Serikat, seluruh Negara di dunia kecuali Negara-negara Eropa dan Negara Timur Tengah terkena resesi Ekonomi. Ke-survive-an Negara-negara Eropa dari terpaan resesi ekonomi sudah teruji sejak dulu, seringkali Negara-negara Eropa tidak terkena resesi ekonomi dunia meskipun resesi ekonomi tersebut menghancurkan Negara-negara besar seperti di dunia seperti sekarang ini dan juga di tahun 1998

## Penutup

Pembangunan berkelanjutan Indonesia seharusnya menjadi agenda yang diberlakukan sekarang ini, ketertinggalan Indonesia di dalam membangun seharusnya menjadi highlight untuk diobservasi kenapa hal tersebut bisa terjadi. Kesejahteraan dan kemakmuran adalah barang langka yang jauh untuk diraih bagi semua lapisan penduduk di Indonesia sekarang ini. Sampai sekarang Indonesia belum menerapkan pembangunan berkelanjutan yang akan membawa kepada sejahteranya dan makmurnya rakyat Indonesia, .....cobalah untuk menjawab pertanyaan saya berikut ini, bagaimanakah perwujudan dan bentuk pembangunan yang terjadi di Indonesia sekarang?, saya mengamati bahwa belum satupun slogan Pemerintah RI atau iklan dari Pemerintah RI yang mempromosikan tujuan pembangunan Indonesia sekarang ini. Pembangunan Indonesia sekarang ini sudah tidak dapat dilihat lagi ke arah mana dan tujuan apa yang ingin dicapai oleh bangsa dan Negara Indonesia. Pembangunan di Indonesia sekarang ini berjalan timpang dan jalan sendiri-sendiri di dalam pelaksanaannya, pemerintah sudah tidak mepedulikan lagi akan rakyatnya di dalam pembangunan, rakyat dipaksa untuk menerima keadaan dan dibiarkan survive secara sendiri-sendiri, yang akhirnya bentuk pembangunan Indonesia menjadi kehilangan momen untuk dikatakan sebagai suatu tujuan utama. Sekaranglah menurut saya saatnya anda yang mempunyai modal besar untuk mewujudkan visi dan misi anda secara mandiri untuk mewujudkan pembangunan yang diimpikan oleh anda yang mungkin sejak dari dulu anda diimpikan, siapa lagi yang bisa diandalkan sekarang ini kecuali para pemilik modal besar untuk berperan dan muncul sebagai pahlawan atau hero di dalam membangun Indonesia, diakui atau tidak diakui sebenarnya telah lahir pahlawan-pahlawan atau hero-hero pembangunan dimana-mana menggantikan peran Bapak Pembangunan Soeharto yang mempunyai visi dan misi yang sama yang dapat dimengerti oleh rakyat Indonesia, pahlawan-pahlawan atau hero-hero pembangunan tersebut adalah pemilik modal besar yang mewujudkan pembangunan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing sesuai dengan keinginannya tanpa intervensi pemerintah RI, mereka adalah para developer yang berada di seluruh Indonesia, terutama yang telah terbukti ke-konsistenan dan ke-profesionalannya yaitu developer Agung Sedayu Group yang mewujudkan setidaknya pembangunan fisik yang berkelanjutan dan juga pembangunan sumber daya manusia yang handal secara tidak langsung di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, pembangunan yang dilakukan oleh developer Agung Sedayu Group memicu orang untuk berfikir mencapai sejahtera dan mencapai makmur yang akhirnya dengan sendirinya kualitas sumber daya manusia meningkat seiring dengan cara berfikir mereka tersebut. Agung Sedayu Group patut dikedepankan sebagai model yang dapat dicontoh karena kesuksesannya, diakui atau tidak diakui orang akan berfikir bahwa yang

terbaik adalah pembangunan berkelanjutan yang ada dan sudah nyata kehandalannya berpuluh tahun yaitu di Kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, hanya itulah contoh kesuksesan dari suatu program berkelanjutan yang bisa dijadikan sebagai model dan diwujudkan sebagai program pembangunan berkelanjutan Indonesia, yang juga merupakan produk kelanjutan dari PELITA-nya Soeharto.

Silahkanlah Indonesia dengan rakyatnya membangun sendiri-sendiri, dan yang pasti model yang paling baik dan akan terwujud secara kontinu dalam waktu singkat dan pasti adalah model pembangunan berkelanjutan yang ada di kawasan Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara, raihlah seperti itu, serahkanlah segala sesuatunya kepada para developer, mereka adalah yang paling berjasa di dalam pembangunan Indonesia, lakukanlah sesuai dengan keinginan anda sendiri bukan atas keinginan orang lain apalagi keinginan Pemerintah RI yang tidak mempunyai keinginan di dalam pembangunan Indonesia. Sekian

#### Catatan 1:

Kemarin (14 Juli 2008) saya melihat acara Hard Forum di Metro TV Jakarta, di sana ditampilkan 150 orang-orang terkaya di Indonesia lengkap dengan nama dan jumlah kekayaannya yang merupakan hasil perengkingan dari Majalah Globe Asia, yang menunjukkan bahwa ada 150 orang kaya yang berada di Indonesia yang penghasilannya dapat diprediksi oleh semua dari mana asalnya, tentunya dari bisnis mereka. Seperti diketahui namanya Hard Forum, yang saya ketahui, yang dimaksud Hard Forum adalah:

Hard Forum adalah suatu media diskusi untuk mendiskusikan apapun baik itu bidang politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan, atau hal lainnya, yang biasanya diselenggarakan oleh Pemerintah, dalam hal ini Pemerintah RI, baik terlibat langsung maupun tidak terlibat hanya sebagai penentu dan penjustifikasi acara tersebut. Hard Forum tidak sembarangan dilakukan, biasanya hanya oleh para decision maker terutama decision maker di Pemerintah. Hard Forum ditujukan sebagai upaya terakhir dari decision maker untuk membuat keputusan atas segala hal misalnya keputusan mengenai ekonomi, untuk supaya keputusan decision maker tersebut tidak digugat oleh rakyat banyak. Keputusan decision maker dibuat dan kemudian dipresentasikan di Hard Forum tersebut yang bisa dilihat oleh rakyat banyak melalui media massa tersebut, biasanya keputusan decision maker dalam hal ini adalah keputusan pemerintah RI diputuskan di sidang atau rapat antar menteri atau sidang/rapat dengan para wakil rakyat yaitu para anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), kemudian keputusan yang telah disidangkan atau dirapatkan tersebut kemudian dipublikasikan kepada rakyat Indonesia dan berbentuk Surat Keputusan Menteri atau Surat Keputusan Presiden dan

lainnya, jadi secara legal paper ditinjau dari legalitasnya maka keputusan yang menggunakan metode tersebut dapat dipertanggung-jawabkan di depan hukum, NAMUN ada satu cara penipuan terselubung yang bisa dilakukan untuk mengedepankan keabsahan suatu keputusan Pemerintah RI yaitu melalui Hard Forum ini, rakyat Indonesia dipaksa untuk memahami segala hal yang akan diputuskan oleh decision maker atau Pemerintah RI yang bukan merupakan tugas rakyat, rakyat sengaja dijadikan kambing hitam dari suatu keputusan Pemerintah RI melalui Hard Forum, subjek-subjek yang akan dijadikan keputusan pemerintah dipresentasikan kepada rakyat Indonesia dengan melalui acara Hard Forum tersebut, cara ini adalah ilegal karena rakyat Indonesia bukanlah decision maker, rakyat Indonesia sudah menyerahkan tanggung-jawabnya sebagai rakyat yang berdaulat kepada tangan para anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat),.....selanjutnya dengan taktik Hard Forum tersebut, decision maker atau Pemerintah RI mengambil keputusan tentang bidang yang dibahas di Hard Forum tersebut sebagai keputusan absolute dari Pemerintah RI yang dianggap disetujui oleh rakyat Indonesia. Selanjutnya keputusan decision maker atau Pemerintah RI tersebut secara hukum adalah legal di hadapan para decision maker lainnya. Di sini rakyat Indonesia yang mengetahui taktik Hard Forum merasa dikadalin oleh Pemerintah RI, karena rakyat Indonesia dijadikan sebagai pengesah keputusan Pemerintah RI yang akan dibikin tanpa bisa berargumen panjang, tentunya ini dikarenakan durasi acara Hard Forum hanya satu jam, seolah di dalam acara Hard Forum tersebut dianggap oleh Pemerintah RI sebagai suatu diskusi antara Pemerintah RI dan Rakyat Indonesia mengenai hal tertentu misalnya bidang ekonomi tadi, diskusi tersebut menjelma keesokan hari sebagai suatu keputusan atau kebijakan Pemerintah RI, perlu diingat bahwa keputusan Pemerintah RI seharusnya dibuat melalui mekanisme baku bukannya melalui trik Hard Forum. Tentunya keputusan yang diambil oleh Pemerintah RI melalui Hard Forum adalah merugikan bagi rakyat Indonesia kebanyakan, kenapa demikian karena yang nonton acara Hard Forum hanya sedikit saja dan tentunya hanya sedikit pula yang mengerti akan arti Hard Forum. Rakyat Indonesia tidak bisa protes terhadap trik tersebut, walaupun ada itu harus hadir di Hard Forum tersebut atau menginterupsi lewat telepon terhadap topik acara Hard Forum tersebut, hanya itulah cara satu-satunya menggagalkan trik Pemerintah RI yang tidak bisa membuat keputusan terhadap hal-hal tertentu sebagai suatu institusi, telepon adalah satu-satunya media untuk protes terhadap acara Hard Forum sebagai media pengambil keputusan Pemerintah RI, saya sudah berusaha menelpon ke Metro TV tetapi tidak dijawab, tentunya ini disebabkan karena mereka tidak mau program acara Hard Forum tersebut gagal mengambil keputusan. Lewat media tulisan ini MULAI SEKARANG hari sejak di publikasikannya karya tulis ini SAYA MENOLAK SEGALA KEPUTUSAN PEMERINTAH RI MELALUI ACARA HARD

FORUM DI METRO TV ATAU MEDIA MASSA LAINNYA, SESUAI DENGAN PRINSIP HARD FORUM SEMUA ORANG MEMPUNYAI KEKUATAN DAN HAK YANG SAMA DI DALAM MENOLAK ATAU MENERIMA KEPUTUSAN YANG DIAMBIL DARI ACARA HARD FORUM, TETAPI HARUS DIINGAT BAHWA SUARA YANG MENOLAK DAN SUARA YANG MENERIMA TIDAK BISA DIJADIKAN KEPUTUSAN, SETIAP ADA SUARA YANG MENOLAK WALAUPUN HANYA SATU SUARA MAKA SELURUH SUARA YANG MENERIMA DIANGGAP GUGUR, JADI YANG MENANG ADALAH YANG MENOLAK KEPUTUSAN PEMERINTAH RI LEWAT ACARA HARD FORUM. UNTUK PEMERINTAH RI, BUATLAH KEPUTUSAN PEMERINTAH YANG ADIL TIDAK MEMAKAI TRIK MELALUI ACARA HARD FORUM, LAKUKAN SESUAI DENGAN UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU, SAYA YAKIN BAHWA ACARA HARD FORUM TIDAK ADA ATURANNYA DI DALAM PERUNDANG-UNDANGAN INDONESIA.

Kemarin Pemerintah RI melalui acara Hard Forum yang mengedepankan 150 orang-orang terkaya di Indonesia DIMAKSUDKAN, TUJUAN DARI PEMERINTAH RI DENGAN ACARA HARD FORUM TERSEBUT untuk menjustifikasi dengan bantuan rakyat Indonesia yang menonton acara Hard Forum tersebut, bahwa hanya 150 orang tersebutlah yang capable di dalam bisnis di Indonesia. Pemerintah RI berusaha men-set melalui acara Hard Forum tersebut di Metro TV men-set rakyat Indonesia dengan trik Pemerintah RI tersebut untuk mengedepankan mereka yang 150 orang sebagai bisnismen di Indonesia yang dipercaya dan menjadi rekanan Pemerintah RI dan juga menjadi keputusan Pemerintah RI di dalam menentukan siapa-siapa pelaku bisnis di Indonesia yang disetujui oleh Pemerintah RI dan juga untuk menentukan jalan mulus para 150 orang terkaya di Indonesia untuk mulus masuk ke dalam jajaran Pemerintahan RI secara langsung maupun tidak langsung, saya menganggap demikian dihubungkan dengan makna HARD FORUM. Jadi acara tersebut berusaha untuk membuat rakyat Indonesia untuk setuju atas keputusan Pemerintah RI yang harus disetujui mau tidak mau oleh rakyat Indonesia yang nonton acara Hard Forum tersebut, dan dianggap legal metode demikian oleh Pemerintah RI dan mereka Pemerintah RI tidak akan dituntut oleh para decision maker lainnya di Indonesia ini, bahwa bisnis di Indonesia harus melalui ke 150 orang terkaya di Indonesia tersebut. Sekali lagi saya menolak segala keputusan yang dibuat melalui acara Hard Forum di Metro TV yang dilakukan Pemerintah RI, dan juga saya menolak segala keputusan Pemerintah RI melalui acara Hard Forum di Metro TV di episode-episode selanjutnya dan seterusnya, juga menolak segala keputusan Pemerintah RI melalui acara Hard Forum di mass media lainnya.

Segala keputusan Pemerintah RI seharusnya dilakukan melalui mekanisme rapat kerja menteri dan Presiden atau rapat kerja dengan para anggota DPR, kenapa demikian karena itulah mekanisme yang telah ditetapkan di dalam perundang-undangan, dimana produk keputusan Pemerintah RI

tertuang di dalam SK Presiden, SK Menteri, dll. Keputusan Pemerintah RI yang menggunakan rakyat Indonesia sebagai yang mengesahkan ide keputusan Pemerintah RI melalui acara Hard Forum akan mempunyai dampak yang tidak baik karena dikategorikan sebagai penipuan. Hanya orang tertentu yang mengetahui arti dan makna acara Hard Forum.

#### Catatan 2:

Hari ini, tanggal 19 Juli 2008 di HU. Pikiran Rakyat di halaman 2 saya mendapatkan berita mengenai rencana pembikinan RUU Pemilu 2014 oleh DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang akan menyatukan Pilpres dan Pilleg. Ini menandakan bahwa setiap 5 tahun Undang-Undang (UU) Pemilu diganti, Pemilu yang akan dilaksanakan sebentar lagi yaitu tahun 2009 menggunakan UU Pemilu 2008. Dari berita tersebut, jelas bahwa penggantian UU di Indonesia sebenarnya bisa dilakukan setiap 5 tahun sekali, ini menandakan bahwa tidak ada sistem yang absolut terpercaya di dalam tubuh DPR di dalam konteks pembikinan dan justifikasi Undang-Undang yang dibikinnya. Sekarang usia Undang-Undang yang merupakan pengejawantahan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi begitu singkat dan terus berubah-ubah, bagaimana hal demikian bisa terjadi sementara Undang-Undang Dasar 1945-nya tidak berubah atau tidak diamandemen. Prinsipnya Undang-Undang adalah terjemahan dan juga petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis global dari subjek yang dibahas di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Nilai aturan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah jelas dan tetap tidak berubah-ubah karena tidak diamandemen, tetapi kenapa *Undang-Undang yang merupakan juklak, juknis dari UUD 1945 bisa berubah-ubah setiap 5 tahun*. Aturan tentang pemilihan calon anggota legislative dan pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden di dalam UUD 1945 adalah jelas dan tetap tidak berubah-ubah, kenapa Undang-Undang Pemilu yang merupakan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis dari UUD 1945 mengenai pemilihan calon anggota legislative dan pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden SELALU BERUBAH-UBAH?, kalau perubahan-perubahan tersebut didasarkan atas keinginan anggota DPR saja yang ingin menyetop atau menjegal partai politik lainnya masuk ke arena pilpres dan pilleg maka jelas keputusan tersebut akan bertentangan dengan aturan lain di dalam UUD 1945. Jelas terjadi pendegradasian nilai aturan UUD 1945 di dalam konteks pembangunan politik di Indonesia, pembangunan politik di Indonesia tidak jelas dan berubah-ubah disesuaikan selera para anggota DPR bukan didasarkan atas hukum dan aturan yang berlaku yang bermuara dari UUD 1945. UU Pemilu 009 yang akan diganti dengan UU Pemilu 2014 bukanlah Undang-Undang tetapi bentuk aspirasi para partai politik yang tidak ingin terdepak sebagai komponen DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Rakyat berjuang dengan susah payah meng-amandemen suatu UU lewat Mahkamah Konstitusi (MK) tetapi kenapa kok dengan mudahnya para anggota DPR mengganti UU Pemilu dan tidak lewat Mahkamah Konstitusi (MK). Jelas di sini ada diskriminasi di dalam implementasi hukum,

ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan seseorang atau lembaga di depan hukum. Kalau demikian Negara ini Negara Indonesia bukan lagi sebagai Negara Hukum, tetapi adalah Negara DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Indonesia sekarang sedang menuju kehancuran pembangunan politik. Ingat aturan haruslah tetap, suka atau tidak suka orang akan mengikutinya, di situlah kharisma suatu aturan. Kalau aturan selalu berubah-ubah seperti hal tersebut, maka bukan kharisma yang datang tetapi kebodohan yang datang, dan juga bodoh di dalam hasilnya, yang akhirnya adalah para wakil rakyat, presiden dan wakil presiden yang bodoh sebagai produknya.

Karya tulis ini diupload tanggal 22 Juli 2008

Karya tulis ini bisa juga di download di alamat :

<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/IdeMembangunBangsa.pdf>

#### PENULIS:

Penulis, A. Nurdjaman

Alamat, Gg. Bapak Ohe No.45 Rt 03 Rw 05

Bandung 40184

Karya tulis lainnya yang pernah dibikin, :

- Teori Baru: Tahapan-Tahapan dan Cara meningkatkan Kecerdasan Emosional (;atau EI, Emotional Intellegence)
- Terjemahan dan Globalisasi Ilmu
- Development in Politic and Physical (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/DEVELOPMENTINPOLYTICANDPHYSIC.pdf>)
- Economy and New Theory in Economy (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/ECONOMYANDNEWTHEORYINECONOMY.pdf>)
- Industri Pers dan Realitas (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/INDUSTRIPERSDANREALITAS.pdf>)
- Bahasa Slang Sebagai Identitas Bahasa Sekarang Yang Baku (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/BAHASASLANGK.pdf>)
- Biology X-Term Merubah Biologi (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/BIOLOGYXTERMMERUBAHBIOLOGI.pdf>)
- Simple Language of English (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/SIMPLELAGUAGEOFENGLISH.pdf>)
- Biologi Biologi You Are Biology X-Term, Keanekaragaman Hayati Lahir Dari Biology X-Term (bisa di download di alamat:  
<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/BIOLOGIBIOLOGIYOUAREBIOLOGYXTERMNOW.pdf>)
- dll

---